

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agustino, L. (2008). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Grindle, M. S., 1980. Policy Content and Context in Implementation. In: M. S. Grindle, ed. *Politics and Policy Implementation in the Third World*. New Jersey: Princeton University Press.
- Feis, I. (2009.) *Implementasi Kebijakan: Perspektif, model dan kriteria Pengukurannya*.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Akasara Pratama.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. (2011). *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Nurdin, Ecep. (2019). *Teori-Teori Analisis Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung :CV Maulana Media Grafika
- Poerwandari, K. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Fakultas Psikologi UI.
- Pressman, J.L & Wildavsky. (1978). *Implementation*. Barkley and Los Angeles: University of California Press
- Ryant, N. D. (2003). *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Subarsono.A.(2010). *Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunggono. (1994). *Hukum dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Sinar Grafika
- Wahab, S. A. (2012). *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara
- Widodo, J. (2010). *Analisis Kebijakan Publik Malang*. Banyumedia. Malang
- Winarno, B. (2002). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta : Rajawali Pers

Artikel Jurnal

- Agustyaningrum, N., & Himmi, N. (2022). Best Practices Sistem Pendidikan di Finlandia sebagai Refleksi Sistem Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2100–2109. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2234>
- Ainiyah, F., & Firdausy, C. M. (2021). Analisis Tujuan Kampus Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi Berkualitas di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 1-10.
- Alfarizi, M. A. (2018). Implementasi Kebijakan Publik Indonesia Terhadap Kebijakan Selektif Keimigrasian Berdasarkan Uu Nomor 6 Tahun 2011 (The Implementation of Indonesia ' s Public Policy to Immigration Selective Policy Based on Law No . 6 of 2011). *I(6)*, 169–178.
- Alfa, L. (2016). Implementasi program peningkatan ketahanan pangan (Studi pada Dinas Pertanian Kabupaten Blitar). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 51
- Aneta, A. (2010). Implementasi kebijakan program penanggulangan kemiskinan perkotaan (P2KP) di Kota Gorontalo. *Jurnal Administrasi Publik*, (1) 58
- Armania, P., Alfitri, A., & Dahlan, J. A. (2022). *Implementasi Standar Proses Kurikulum Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Matematika*. *11(1)*, 51–66.
- Bailah, Pasla, B. (2021). Tantangan Kepala Sekolah Penggerak Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Paradigma Baru. *Jurnal Prajaiswara* 2(2),
- Budiman, J., Irfan, M., Maya, T., & Malino, M. (2022). Implementasi Program Sekolah Penggerak (Psp) Tahun 2021 Di Sdn 23 Menyumbang Kabupaten Sintang ,

- Kalimantan Barat P. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 8(2), 87–104.
- Daga, A. T. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, 6, 1–24.
- Desrinelti, D., Afifah, M., & Gistituati, N. (2021). *Kebijakan publik: konsep pelaksanaan*. 6(1), 83–88.
- Dewi, K. (2020). *Merdeka Belajar: Akses dan Kualitas Pendidikan di Masa Pandemi. Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 230-238.
- Indy, R. (2019). *Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Khannanah, S. F., & Juniati, L. (2022). *Implementasi Kebijakan Program Merdeka Belajar (Studi Pada Guru Penggerak di SDN Pisang Candi 4 Kota Malang)*. 05(01), 1284–1294.
- Kristiawan, M. (2021). *Merdeka Belajar: Menggugat Sistem Pendidikan Nasional di Tengah Pandemi. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 27(1), 48-53.
- Masriani. (2017). *Implementasi kebijakan tentang perlindungan anak (studi kasus anak-anak pengemis di Kecamatan Mandau). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*.
- Nasution, A., Sunarno, W., & Budiawani, S. (2019). *Analisis Kemampuan Awal Literasi Sains Siswa SMA Kota Surakarta. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains 2019*, 199–203.
- Nugraha, A. A. (2020). *Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Demokratis. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 1-12.
- Nurhayati, F., & Fitriyani, R. (2021). *Pendidikan Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(1), 1-8
- Pranata, L., Indaryati, S., Fari, A. (2020). *Pendampingan Lansia Dalam Meningkatkan Fungsi Kognitif Dengan Metode Senam Otak. Madaniya* 1(4)
- Pratiwi. (2016). *Mengungkap Kebijakan Negara Berkinerja Tinggi Dalam Pendidikan. Jurnal Wacana Kinerja*, 21(November), 1–318.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2016). *Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik*. 1–12.
- Saeful Rahmat, P. (2016). *Peran pendidikan dalam membentuk generasi berkarakter*

pancasila. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2), 1–15.

Setiawan, A., & Yusuf, M. (2021). Demand and Supply Side on Merdeka Belajar in Pandemic Situation. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research*, 5(2), 119-126.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., & Hernawan, A. H. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. 6(5), 8248–8258.

Utomo, B. P. (2020). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Indonesia: Antara Tuntutan Masyarakat dan Realitas Sekolah. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 52-65.

Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), 18–22. <https://jurnal.maarifnumalang.id/> (diunduh 10 Februari 2022)

Wanto, Alfi. H & Arfi.A . (2017). Implementasi program Banyuwangi Mengajar dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan (studi pada Dinas Pendidikan Kabupaten banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 3 (2),154

Widodo, A. (2020). Merdeka Belajar dan Harapan Masyarakat Terhadap Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional LPMP Kalimantan Selatan*, 1(1), 106-113.

Yasir, M., Studi, P., Ilmu, P., Sosial, P., & Mangkurat, U. L. (2022). *Peran Pentingnya Pendidikan Dalam Perubahan Sosial di Masyarakat*. 122–132.

Dokumen Lembaga

Anggaran. (2021, 17 Februari). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/anggaran>

Fasilitas Pendidikan. (2021, 17 Februari). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/fasilitas-pendidikan>

Kemdikbud RI. (2019). Merdeka Belajar Episode Pertama.

Kemdikbud RI. (2019). Surat edaran mendikbud No.43 tahun 2019

Kemdikbud RI. (2020). Merdeka belajar Episode Kelima : Guru Penggerak.

Kemdikbud RI. (2020). Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 tahun 2020.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Mengenal Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/mengenal-program-merdeka->

[belajar-kampus-merdeka](#)

Kurikulum. (2021, 17 Februari). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kurikulum>

Sumber Daya Manusia. (2021, 17 Februari). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/sumber-daya-manusia>

Trisnanti, Merista. (2014, 23 Februari). Studi mengenai implementasi kebijakan program layanan referensi di Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya. Diakses dari <http://journal.unair.ac.id>



Lampiran 1 Kisi-Kisi

KISI-KISI
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR MELALUI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK
TINGKAT SEKOLAH DASAR DI PROVINSI DKI JAKARTA

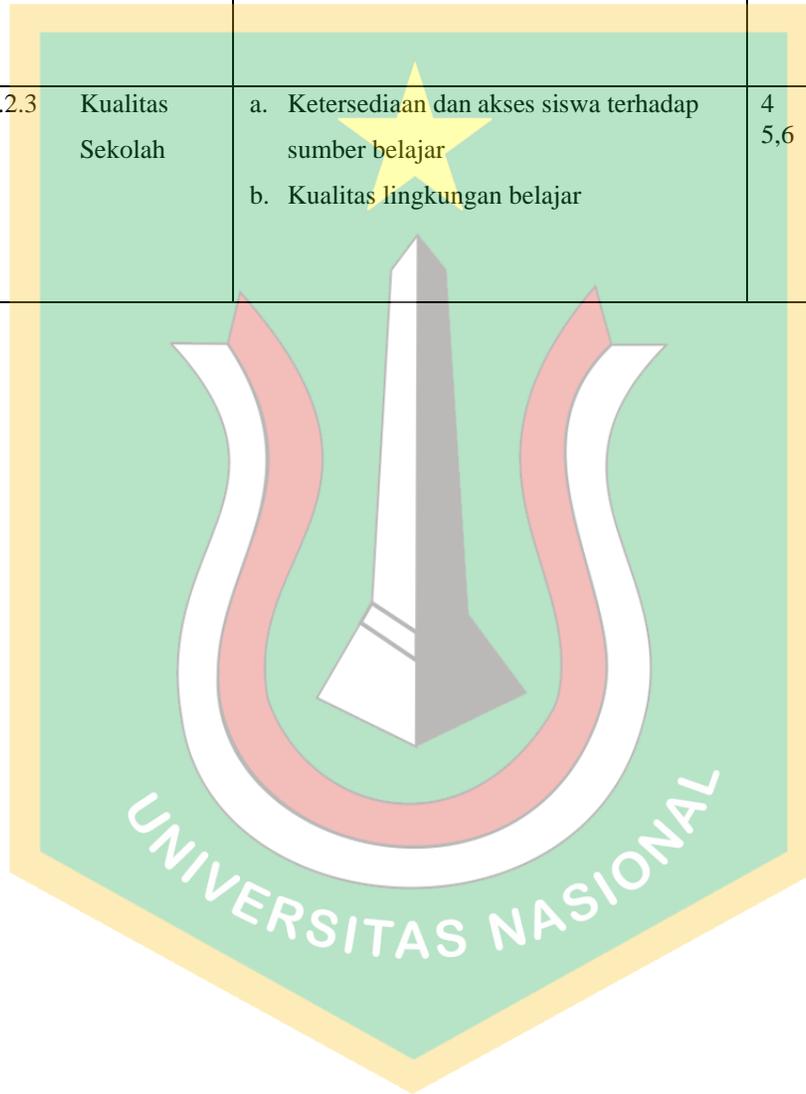
No	Pernyataan	Dimensi	Indikator	Subindikator	Kode Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data	Sasaran	
1	Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Program Sekolah Penggerak Tingkat Sekolah Dasar di Provinsi DKI Jakarta	1.1 Materi Muatan Kebijakan	1.1.1	Kepentingan yang terpengaruh	a. Pendampingan konsultatif dan asimetris b. Penguatan SDM Sekolah c. Pembelajaran dengan paradigma baru d. Perencanaan berbasis data e. Digitalisasi sekolah	1,2 3,4 5 6 7	Wawancara , Observasi dan Dokumentasi	Dit SD, Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Fasilitator, Komite Sekolah, Siswa
			1.1.2	Ragam manfaat	a. Meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi SDM b. Memberikan efek multidisipliner c. Menjadi rujukan dalam pengembangan sekolah d. Akses untuk keahlian atau kompetensi warga sekolah e. Katalis perubahan f. Tambahan anggaran	8 9 10 11 12 13		

			1.1.3	Sejauh mana perubahan yang dibayangkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila b. Pemerataan kualitas pendidikan c. Membangun ekosistem pendidikan d. Menciptakan iklim kolaboratif 	14 15 16 17		Wawancara , Observasi dan Dokumentasi	Dit SD, Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Fasilitator, Komite Sekolah, Siswa
			1.1.4	Tempat pembuatan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sentralisasi keputusan b. Desentralisasi keputusan c. Partisipasi masyarakat 	18 19 20		Wawancara , Observasi dan Dokumentasi	Dit SD, Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Fasilitator, Komite Sekolah, Siswa
			1.1.5	Para pelaksana program	<ul style="list-style-type: none"> a. Peran Kepala satuan pendidikan b. Peran Guru atau pendidik SD c. Peran pengawas sekolah atau penilik d. Peran fasilitator PSP 	21 22 23 24		Wawancara , Observasi dan Dokumentasi	Dit SD, Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Fasilitator, Komite Sekolah, Siswa
			1.1.6	Sumber daya yang disepakati	<ul style="list-style-type: none"> a. Kerangka dasar kurikulum b. Struktur kurikulum c. Linieritas guru d. Capaian pembelajaran e. Prinsip pembelajaran dan asesmen f. Perangkat ajar g. Kurikulum operasional h. Evaluasi pembelajaran 	25 26 27 28 29 30 31 32		Wawancara , Observasi dan Dokumentasi	Dit SD, Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Fasilitator, Komite Sekolah, Siswa

		1.2 Konteks Kebijakan	1.2.1 Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat	<ul style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi PSP b. Penetapan penyelenggara PSP c. Penetapan satuan pendidikan d. Pelaksanaan PSP pada pemda e. Pelaksanaan PSP pada Satuan Pendidikan f. Evaluasi PSP 	1 2 3 4 5 6		Wawancara , Observasi dan Dokumentasi	Dit SD, Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Fasilitator, Komite Sekolah, Siswa
			1.2.2 Karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Kolaborasi dan komitmen sekolah b. Keterjangkauan sekolah c. Integrasi dengan ekosistem d. Intervensi secara holistic e. Pendampingan 	7 8 9 10 11		Wawancara , Observasi dan Dokumentasi	Dit SD, Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Fasilitator, Komite Sekolah, Siswa
			1.2.3 Tingkat kepatuhan dan daya tanggap	<ul style="list-style-type: none"> a. Partisipasi dan dukungan masyarakat/LSM/Pihak lain b. Keterbukaan pihak terkait dalam menerima kritik dan saran c. Penyelesaian masalah atau tantangan 	12 13 14		Wawancara , Observasi dan Dokumentasi	Dit SD, Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Fasilitator, Komite Sekolah, Siswa
2	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Implementasi	2.1 Supply Side	2.1.1 Fasilitas Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Gedung sekolah b. Perpustakaan c. Laboratorium d. Perangkat teknologi 	1 2 3 4		Wawancara , Observasi dan Dokumentasi	Dit SD, Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Fasilitator, Komite Sekolah, Siswa

Kebijakan Merdeka Belajar dalam Program Sekolah Penggerak Tingkat Sekolah Dasar di Provinsi DKI Jakarta	2.1.2	Sumber Daya Manusia	a. Kompetensi Kepala Sekolah, Guru dan PTK	5 6 7 8 9	Wawancara , Observasi dan Dokumentasi	Dit SD, Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Fasilitator, Komite Sekolah, Siswa
			b. Motivasi Kepala Sekolah, Guru dan PTK			
			c. Pengetahuan Kepala Sekolah, Guru dan PTK			
			d. Ketersediaan guru dan PTK			
	2.1.3	Kurikulum	a. Relevansi	10 11 12 13 14	Wawancara , Observasi dan Dokumentasi	Dit SD, Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Fasilitator, Komite Sekolah, Siswa
			b. Kesesuaian			
	2.1.4	Anggaran	a. Ketersediaan anggaran	15 16 17 18 19	Wawancara , Observasi dan Dokumentasi	Dit SD, Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Fasilitator, Komite Sekolah, Siswa
b. Efektivitas pelaksanaan						
2.2 Demand Side	2.2.1	Kemampuan siswa	a. Kehadiran dan partisipasi siswa	1 2	Wawancara , Observasi dan Dokumentasi	Dit SD, Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Fasilitator, Komite Sekolah, Siswa
			b. Kepuasan siswa terhadap kualitas pendidikan			
	2.2.2	Peran orang Tua	a. Partisipasi dan keterlibatan orang tua	3	Wawancara , Observasi dan Dokumentasi	Dit SD, Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah,

							Guru, Fasilitator, Komite Sekolah, Siswa	
			2.2.3	Kualitas Sekolah	a. Ketersediaan dan akses siswa terhadap sumber belajar b. Kualitas lingkungan belajar	4 5,6	Wawancara , Observasi dan Dokumentasi	Dit SD, Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Fasilitator, Komite Sekolah, Siswa



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

DIREKTORAT SEKOLAH DASAR/DINAS PENDIDIKAN/ KEPALA SEKOLAH/ FASILITATOR/KOMUNITAS/GURU

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK TINGKAT SEKOLAH DASAR DI PROVINSI DKI JAKARTA

NAMA :

JABATAN :

NO. KONTAK :

INSTANSI :

Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-PSP

Materi Muatan Kebijakan

1. Apakah kemendikbud/UPT memberikan pendampingan implementasi sekolah penggerak?
2. Bagaimana mekanisme pendampingan implementasi sekolah penggerak yang diberikan?
3. Apakah kemendikbud melaksanakan Pelatihan, pendampingan, dan implementasi untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik dan guru?
4. Bagaimana mekanisme pelatihan pendampingan, dan implementasi untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik dan guru?
5. Apakah kemendikbud merancang pembelajaran dengan paradigma baru? Bagaimana rancangan tersebut?
6. Apakah sekolah melakukan refleksi diri? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
7. Platform pembelajaran apa saja yang digunakan di sekolah? Apakah sesuai dengan kebutuhan?
8. Apakah PSP dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi SDM? Bagaimana hal tersebut terjadi?
9. Bagaimana PSP dapat Memberikan efek multidisipliner?
10. Apakah setelah adanya PSP, sekolah menjadi rujukan dalam pengembangan sekolah lainnya? Apa bentuk dari rujukan tersebut?
11. Bagaimana sekolah memberikan Akses untuk keahlian atau kompetensi warga sekolah ?
12. Apakah program PSP menjadi katalis perubahan? Apa wujud nyata tersebut?
13. Apakah sekolah mendapat tambahan anggaran setelah diselenggarakannya program PSP?
14. Apakah kompetensi dan karakter warga sekolah sesuai dengan profil pelajar pancasila?
15. Bagaimana bapak/ibu menjalankan program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas?
16. Bagaimana bapak/ibu membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas?
17. Bagaimana bapak/ibu menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah?
18. Apakah keputusan PSP diputuskan secara sentralisasi? Bagaimana hal tersebut diputuskan?
19. Apakah keputusan PSP diputuskan secara desentralisasi? Bagaimana hal tersebut diputuskan?
20. Apakah ada keterlibatan/partisipasi masyarakat dalam membuat keputusan PSP?
21. Bagaimana peran kepala sekolah dalam melaksanakan PSP?
22. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan PSP?
23. Bagaimana peran pengawas dalam melaksanakan PSP?

24. Bagaimana fasilitator dalam melaksanakan PSP?
25. Bagaimana kerangka dasar kurikulum PSP?
26. Bagaimana struktur kurikulum PSP?
27. Bagaimana linieritas guru di PSP?
28. Bagaimana capaian pembelajaran setelah diterapkan PSP?
29. Bagaimana prinsip pembelajaran dan asesmen yang telah di terapkan pada PSP?
30. Apa saja perangkat ajar yang digunakan dalam PSP?
31. Bagaimana kurikulum operasional yang diterapkan di PSP?
32. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan sekolah pada PSP?

Konteks Kebijakan

1. Apakah ada sosialisasi PSP dari kemdikbud? Bagaimana sosialisasi PSP yang dilakukan kemdikbud?
2. Bagaimana teknis penetapan penyelenggaraan PSP?
3. Bagaimana teknis penetapan satuan pendidikan PSP?
4. Bagaimana teknis pelaksanaan PSP pada pemda?
5. Bagaimana teknis pelaksanaan PSP pada satuan pendidikan?
6. Bagaimana teknis Evaluasi penyelenggaraan PSP?
7. Bagaimana membangun kolaborasi dan komitmen sekolah pada penyelenggaraan PSP?
8. Bagaimana cara keterjangkauan sekolah dalam program PSP?
9. Bagaimana membangun integrasi dengan ekosistem sekolah dalam PSP?
10. Bagaimana bapak/ibu melakukan intervensi dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan pemda?
11. Berapa lama waktu pendampingan PSP dari kemdikbud? Bagaimana teknisnya?
12. Bagaimana partisipasi dan dukungan masyarakat/LSM/pihak lain dalam penerapan PSP?
13. Bagaimana keterbukaan informasi atau penerimaan sekolah/instansi dalam menerima kritik dan saran tentang penerapan PSP?
14. Bagaimana instansi/sekolah dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang terjadi pada PSP?

Faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan

Supply side

1. Apakah semua sekolah PSP sudah memiliki gedung sekolah yang layak?
2. Apakah semua sekolah PSP sudah memiliki perpustakaan yang layak?
3. Apakah semua sekolah PSP sudah memiliki laboratorium yang layak?
4. Apakah semua sekolah PSP sudah memiliki perangkat teknologi yang layak?
5. Bagaimana kompetensi kepala sekolah, guru dan PTK sudah memadai untuk mendukung PSP?
6. Bagaimana motivasi kepala sekolah, guru dan PTK sudah memadai untuk mendukung PSP?
7. Bagaimana pengetahuan kepala sekolah, guru dan PTK tentang penyelenggaraan PSP?
8. Bagaimana ketersediaan guru dan PTK dalam mendukung penyelenggaraan PSP?
9. Bagaimana kualitas pembelajaran pada guru dan PTK dalam mendukung penyelenggaraan PSP?
10. Apakah kurikulum yang diterapkan sudah relevan dengan penyelenggaraan PSP? apakah ada kendala?
11. Apakah kurikulum yang diterapkan sudah sesuai dengan penyelenggaraan PSP? Apakah ada kendala?
12. Bagaimana keterpaduan antara kurikulum yang ada di sekolah dengan penyelenggaraan PSP?
13. Apa saja inovasi dalam kurikulum yang telah dilakukan oleh sekolah dalam penyelenggaraan PSP?
14. Bagaimana evaluasi dalam kurikulum dijalankan dalam penyelenggaraan PSP?
15. Apakah ketersediaan anggaran mencukupi dalam penyelenggaraan PSP?
16. Apakah anggaran yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dalam penyelenggaraan PSP?

17. Apakah seluruh pihak instansi mengetahui anggaran yang telah disusun untuk penyelenggaraan PSP?
18. Bagaimana akuntabilitas dalam anggaran untuk penyelenggaraan PSP?
19. Bagaimana evaluasi anggaran dilakukan oleh sekolah/instansi dalam penyelenggaraan PSP?

Demand Side

1. Bagaimana kehadiran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran setelah diterapkan PSP?
2. Bagaimana kepuasan siswa terhadap pembelajaran setelah diterapkan PSP?
3. Bagaimana partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan PSP? Apakah terdapat kendala?
4. Bagaimana ketersediaan dan akses siswa terhadap sumber belajar? Apakah ada kendala?
5. Bagaimana kualitas lingkungan belajar setelah diselenggarakannya program PSP? Apa perubahan yang dirasakan?



Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

KOMITE SEKOLAH (ORANG TUA)

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK TINGKAT SEKOLAH DASAR DI PROVINSI DKI JAKARTA

NAMA :

JABATAN :

NO. KONTAK :

INSTANSI :

Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-PSP

Materi Muatan Kebijakan

33. Apakah bapak/ibu ikut dalam melakukan refleksi diri? Bagaimana hal tersebut dilakukan?
34. Platform pembelajaran apa saja yang digunakan di sekolah? Apakah sesuai dengan kebutuhan?
35. Bagaimana sekolah memberikan akses untuk keahlian atau kompetensi warga sekolah ?
36. Apakah bapak/ibu merasakan perbedaan pada ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas di sekolah?
37. Apakah bapak/ibu ikut terlibat dalam struktur kurikulum PSP?
38. Apakah bapak/ibu merasakan perubahan pada capaian pembelajaran siswa setelah adanya PSP?
39. Bagaimana kualitas guru di sekolah setelah adanya PSP?
40. Apakah bapak/ibu ikut terlibat dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan sekolah pada PSP?

Konteks Kebijakan

15. Apakah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi PSP dari pihak sekolah?
16. Apakah bapak/ibu terlibat dalam membangun kolaborasi dan komitmen sekolah pada penyelenggaraan PSP?
17. Apakah bapak/ibu terlibat dalam membangun integrasi dengan ekosistem sekolah dalam PSP?
18. Bagaimana partisipasi dan dukungan masyarakat/LSM/pihak lain dalam penerapan PSP?
19. Bagaimana keterbukaan informasi atau penerimaan sekolah/instansi dalam menerima kritik dan saran tentang penerapan PSP? Apakah bapak/ibu ikut memberikan kritik dan saran?
20. Bagaimana instansi/sekolah dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang terjadi pada PSP?

Faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan

Supply side

20. Bagaimana kompetensi kepala sekolah, guru dan PTK sudah memadai untuk mendukung PSP?
21. Bagaimana motivasi kepala sekolah, guru dan PTK sudah memadai untuk mendukung PSP?
22. Bagaimana pengetahuan kepala sekolah, guru dan PTK tentang penyelenggaraan PSP?
23. Bagaimana ketersediaan guru dan PTK dalam mendukung penyelenggaraan PSP?
24. Bagaimana kualitas pembelajaran pada guru dan PTK dalam mendukung penyelenggaraan PSP?

25. Apakah kurikulum yang diterapkan sudah relevan dengan penyelenggaraan PSP?apakah ada kendala?
26. Apakah kurikulum yang diterapkan sudah sesuai dengan penyelenggaraan PSP? Apakah ada kendala?
27. Bagaimana keterpaduan antara kurikulum yang ada di sekolah dengan penyelenggaraan PSP?
28. Apa saja inovasi dalam kurikulum yang telah dilakukan oleh sekolah dalam penyelenggaraan PSP?
29. Apakah bapak/ibu terlibat dalam evaluasi dalam kurikulum dijalankan dalam penyelenggaraan PSP?

Demand Side

6. Bagaimana kehadiran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran setelah diterapkan PSP?
7. Bagaimana kepuasan siswa terhadap pembelajaran setelah diterapkan PSP?
8. Bagaimana partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan PSP? Apakah terdapat kendala?
9. Bagaimana ketersediaan dan akses siswa terhadap sumber belajar? Apakah ada kendala?
10. Bagaimana kualitas lingkungan belajar setelah diselenggarakannya program PSP? Apa perubahan yang dirasakan?



Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Direktorat SD

Nama : Enfira Yanuaristi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Bagaimana Kemendikbud/UPT memberikan pendampingan sekolah penggerak kepada pelaksana program?</p>	<p>Program Sekolah penggerak merupakan penyempurnaan dari program yang sebelumnya. Kalau sebelumnya ada sekolah rujukan, sekolah Standar Nasional, Sekolah Bertaraf Internasional, maka PSP ini penyempurnaannya. Poin penting dari program ini adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang menjadi penggerak perubahan di sekolah, sebagai katalis perubahan di daerahnya masing-masing. Pelaksana sekolah penggerak bukan karena fisik bangunannya yang sudah bagus, sarprasnya sudah memadai, tetapi dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah. Maka itu, kepala sekolah dari psp ini diseleksi. Bagaimana Kemendikbud/UPT hadir, dilihat dari lima intervensi yang diantaranya:</p> <p>a. Pendampingan konsultatif dan asimetris, disanalah Kemendikbud termasuk UPT mendampingi Dinas sebagai penyelenggara Pendidikan di daerah untuk juga mendampingi Dinas dan sekolah. Dengan transformasi yang dilakukan di sekolah bisa berdampak pada hasil pencapaian belajar peserta didik dan karakternya. Kolaborasi kerja sama ini diikat dalam adanya Nota Kesepahaman antara pusat dan daerah berupa MoU. Di awal, kita mengikat Dinas Pendidikan kabupaten/kota dan provinsi yang ingin terlibat dalam transformasi Pendidikan di daerahnya.</p> <p>Nota Kesepahaman ini ditandatangani oleh Pemerintah Pusat dalam hal ini Mendikbudristek dan Pihak Pemerintah Daerah yang diwakili oleh Gubernur. Di dalam Nota Kesepahaman ini terdapat 3 poin utama, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komitmen Pemda untuk tidak memutasikan kepala sekolah selama 1 periode (4 tahun). - Komitmen tersebut didukung oleh sosialisasi, penguatan SDM. - Dukungan Anggaran untuk keterlaksanaan program di masing-masing kabupaten/kota. <p>Intinya Kemendikbudristek melalui UPT nya di daerah mengawal, mendampingi keterlaksanaan program. Selain itu juga, untuk pelatihannya dilaksanakan oleh Ditjen GTK Kemendikbudristek.</p> <p>b. Penguatan SDM</p> <p>Seleksi Kepala Sekolah, tidak semua kepala sekolah bisa melaksanakan program ini. Kepala Sekolah yang memiliki keinginan untuk melaksanakan program kemudian diseleksi, dan jika lulus akan menjadi calon pelaksana sekolah penggerak. Tiga tahun setelah implementasi baru akan dikukuhkan menjadi sekolah penggerak. Di penguatan SDM, kolaborasi dengan GTK termasuk UPTnya yaitu Balai Guru Penggerak/Balai Besar Guru Penggerak. GTK</p>

		<p>terlibat dalam seleksi, kemudian melatih kepala sekolah melalui BGP dan juga menghadirkan fasilitator sekolah penggerak yang kalau di Angkatan pertama namanya pelatih ahli yang juga diseleksi. Fasilitator bisa berasal dari masyarakat umum yang memiliki keinginan untuk mendampingi proses, teman diskusi, motivator juga. Fasilitator memegang 3 sampai 4 sekolah. Penguatan SDM juga terdapat Komite Pembelajaran yang berada di sekolah pelaksana PSP, meliputi 1 kepala sekolah, 2 guru, dan satu pengawas. Komite pembelajaran juga diberikan pelatihan oleh BGP.</p> <p>C. Pembelajaran Berdiferensiasi, Program ini adalah prototype sebelum kurikulum merdeka diluncurkan.</p> <p>d. Digitalisasi Sekolah</p> <p>e. Pembelajaran Berbasis Data</p>
2.	Kapan sekolah dinyatakan sebagai sekolah penggerak?	<p>Ketika transformasinya setingkat atau dua tingkat lebih tinggi dari tahapan sebelumnya. Kalau melihat dalam tahapan transformasi ada empat tahap, jika baseline ada posisi satu maka setelah melaksanakan psp ini naik ke level di atasnya. Yang dinamakan sekolah penggerak nanti setelah 3 tahun ini karena belum terlihat kualitasnya. Jika memang setelah tiga tahun ini mereka naik satu atau dua level maka inilah yang dinamakan sekolah penggerak yang menjadi center of excellent.</p>
3.	Apakah Nota Kesepahaman, apakah dibuat oleh provinsi atau kabupaten/kota?	<p>Satu per satu kabupaten/kota yang membuat janji/nota kesepahaman. Saat ini, sudah 490 atau kurang dari 20 kab/kota yang belum memiliki Nota Kesepahaman. Tidak semuanya Angkatan 1, tetapi pride nya paling bagus.</p>
4.	Apakah pendampingan konsultatif dan asimetris ini terjadwal secara terus menerus?	<p>Nantinya akan ada presentasi pendampingan yang berbeda di tahun ketiga, tahun ke-4 harus berkesinambungan dan dilanjutkan oleh Pemda sebagai pemilik penyelenggaraan Pendidikan di daerah. Apa saja yang harus dibreakdown, poinnya adalah komitmen, anggaran, dan kebijakan. Secara detail misalnya penguatan SDM nya harus didukung, digitalisasinya.</p>
5.	Siapakah yang menentukan penguatan SDM?	<p>Pemerintah daerah, seharusnya Pemda yang mandiri. Karena program ini tidak selamanya dilaksanakan oleh pusat. Daerah bisa menindaklanjuti atau melakukan inovasi lainnya yang mungkin tidak sama persis dengan PSP.</p>
6.	Apa yang menjadi acuan bagi Pemda dalam mengimplementasikan program ini?	<p>Yang dilihat ini adalah system pendidikan yang berjalan, jangan melihat program ini sebagai satu-satunya program dalam transformasi Pendidikan, jangan tergantung pada panduan-panduan yang nantinya kita akan tergantung. UPT disini tetap mendampingi, tetapi juga ada beberapa kemungkinan komitmen kabupaten/kota yang masih fluktuatif.</p>
7.	Bagaimana kita bisa melihat level komitmen daerah terhadap program?	<p>Dashboard UPT bisa melihat komitmen daerah, poin-poin indikatornya sudah disampaikan secara soft sehingga daerah tidak merasa bahwa sebetulnya mereka sedang dinilai. Sudah ada levelling, Dinas mana yang komitmennya tertanam. Kita bisa melihat kabupaten/kota yang sudah siap mandiri melaksanakan programnya sendiri, mana yang pendampingannya harus intensif. Kemudian selain itu, level</p>

		transformasi sekolah juga sudah dipetakan oleh tim PSKP. Misalnya Dinas Pendidikan sudah tinggi komitmennya tetapi sekolahnya tidak perform. Itu terjadi karena kepala sekolahnya tidak berhasil, karena balik lg ke format awal. Sekolah dinilai oleh fasilitator, FSP diberikan juga pelatihan. GTK minta informasi kepada FSP. Pendampingan terus bergerak, maka dibentuklah PMO. Jika ingin melihat lebih konkrit lg bisa dilihat dari capaian AN. Diharapkan nilai capaian AN lebih tinggi diraih oleh sekolah penggerak. Harapannya, pelaksana program sekolah penggerak deltanya lebih tinggi karena berbagai pelatihan dan pendampingan dilakukan oleh pusat kepada satuan Pendidikan. Tahun kedua ini kita belum olah data deltanya.
8.	Ketika berbicara terkait PSP, mengapa sekolah langsung mengaitkannya dengan kurikulum?	Karena inti dari PSP ini mereka yang melaksanakan kurikulum merdeka. Mereka orang pertama yang merasakan kurikulum merdeka, bahkan sebelumnya adalah pembelajaran berdiferensiasi, paradigma baru. Dari semua lima intervensi, pembelajaran berdiferensiasi itu yang terlihat secara nyata. Sedangkan intervensi lain lebih pada tertuang pada kurikulum, yang berbeda PMO dan penguatan SDM. PMO dari Pusat/UPT, PMO dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
9.	Kurikulum apa yang digunakan pada saat PSP Angkatan 1?	Kurikulum pembelajaran berdiferensiasi, kemudian kurikulum prototype baru transisi ke kurikulum merdeka Tahun 2022 pertengahan. (tanya t Ine)
10.	Apakah ada perbedaan dari masing-masing kurikulum tersebut?	
11.	Ketika di awal penerapan, semua masih kebingungan ada yang perform	Contohnya didapat dari FSP, fase,

Lampiran 5 Triangulasi Sumber Siswa

TRIANGULASI SUMBER

SISWA SEKOLAH PENGGERAK

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK TINGKAT SEKOLAH DASAR DI PROVINSI DKI JAKARTA

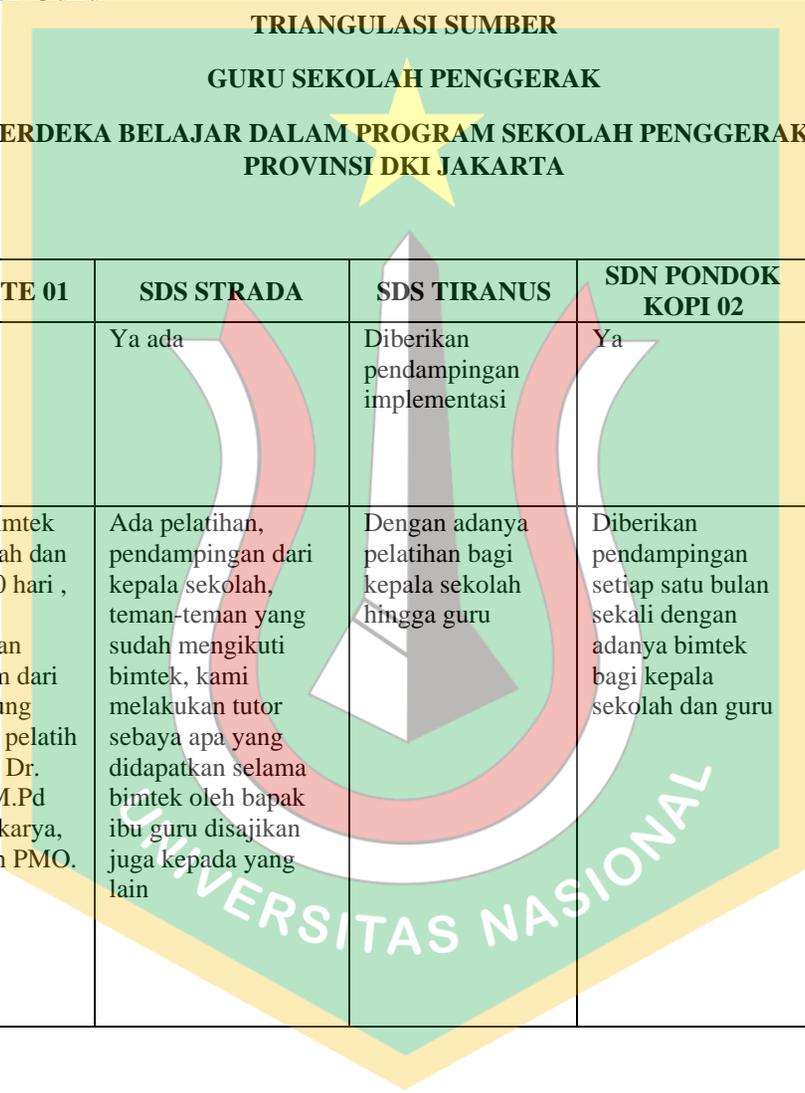
NO	PERTANYAAN	SDN CIPETE 01	SDS STRADA	SDS TIRANUS	SDN PONDOK KOPI 02	SDN CIPAYUNG 01	KESIMPULAN
1	Bagaimana kehadiran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran setelah diterapkan PSP?	Hadir semua, gada yang bolos kecuali sakit	Seneng, soalnya sekarang sekolahnya seru, suka banyak permainan tapi kitanya juga boleh bebas ngomong	Semangat , Seneng, betah dikelas karna bisabercerita, misal tentang liburan	Hadir terus karena senang kaya belajar praktek, persentasi kaya gitu yang belum pernah sebelumnya	nggak bu malah lebih semangat untuk masuk sekolah. cara belajarnya sih asik, nggak kayak lagi belajar kayak lagi main tapi sambil belajar	Siswa senang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, karena siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Proses pembelajaran pun terasa seperti bermain dengan kemampuan siswa berpresentasi dengan menceritakan tentang liburan.
2	Bagaimana kepuasan siswa terhadap pembelajaran setelah diterapkan PSP?	Puas, Bisa kerjasama, enak, sebelum SP susah cari materi	Seneng banget bu, sekarang tuh sering banget kerja	Kurikulum merdeka asik banget tau bu. Seru, Bebas berpendapat	Seneng, karena ada praktek langsung, Projeknya ekobrik, caranya digunting-guntingin sampah plastik yang udah	Alhamdulillah meningkat karena belajar itu lebih menarik jadi menarik Ihsan untuk belajar dengan tekun. Karena guru menjelaskan dan	Siswa senang dengan pembelajaran setelah PSP karena siswa dapat bekerjasama dan merasa lebih bebas berpendapat. Siswa

			kelompok sama temen		diguntingin terus dimasukin ke botol aqua	menerangkan cara-caranya agar kita bisa menirunya setelah itu kita disuruh membuatnya sendiri.	pun merasakan hal tersebut dari praktek kerja kelompok proyek, yang kemudian dapat diterangkan oleh siswa itu sendiri.
3	Bagaimana partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan PSP? Apakah terdapat kendala?	Ada, kaya bantuin buat nyedian barang-barang, ikur kegiatan sekolah, rapat gitu.	Sering bantu bu kayak nyediain peralatan yang kita butuhin terus bantu acara atau kegiatan sekolah gitu	Bantu buat bikin project bu , 2x, dan itu ada yang udah terjual, membuat vas bunga di beli oleh orang tua siswa karya mita. Kalo di suruh guru bawa ini itu orang tua repot ngga? Marah ga? Engga, malah memotivasi	Ada kaya bantuin project di sekolah, terus ikut rapat di sekolah.	kadang-kadang di luar pelajaran Bu Bu. ya diajarin lagi agar dia lebih mengerti terus dibantu orang tua untuk mempersiapkan project	Orang tua berpartisipasi di luar pelajaran dengan membantu mempersiapkan kebutuhan siswa mulai dari menyediakan peralatan untuk project sekolah. Orang tua pun mendukung dengan mengikuti rapat dengan sekolah atau membantu kegiatan siswa di sekolah
4	Bagaimana ketersediaan dan akses siswa terhadap sumber belajar? Apakah ada kendala?	kalo sebelum kan semua pelajaran di gabung, tapi setelah ada program SP jadi enak. Misal mau belajar PPKN dulu aga susah cari materi, sekarang mudah, banyak sumbernya. Lewat WhatsApp,	Boleh menggunakan laptop atau handphone dengan akses ke youtube atau lainnya	Aku bisa tau banyak bu, boleh liat video, tau laptop juga, liat banyak video-video praktek	Sering pake laptop, Youtube pokonya bisa akses kemana aja termasuk ke buku dan praktek langsung	kadang ada prakteknya disuruh misalnya mencari sendiri Bu. kan temanya dikasih terus kita disuruh cari sendiri. di YouTube Di mana aja. Tidak boleh bawa Hp tidak tapi kadang-kadang diperbolehkan oleh pak guru tergantung pelajarannya.	Ketersediaan akses bagi siswa cenderung lebih mudah karena siswa diperbolehkan untuk menimba materi melalui media digital seperti WhatsApp, Zoom, Telegram, atau Youtube. Akses didapatkan secara mandiri dengan menggunakan laptop atau handphone siswa, namun dengan pembatasan dalam

		zoom, telegram, pernah pake platform Kemendikbud? Pernah, tapi lupa kelas 4. Pernah, waktu O2SN MTK, tapi ga lewat laptop pake buku					penggunaan handphone.
5	Bagaimana kualitas lingkungan belajar setelah diselenggarakannya program PSP? Apa perubahan yang dirasakan?	Ya berubah, jadi lebih bisa dipahami. Bisa kerjasama, enak, sebelum SP susah cari materi. Guru membantu mengajari caranya project gimana	Lebih mudah dipahami sih bu untuk materinya terus kita saling ngajarin satu sama lain	Bisa melihat punya temen seru na gimana, saling motivasi dan semangat teman.	Beda, kaya sebelum Kurikulum merdeka gaada presentasi, projek. Bagus, gurunya sering mendampingi Belajar kaya cara menanam pohon kacang hijau, cara membuat gado-gado terus tugas kelompok yang lainnya dijelaskannya di laptop, terus di praktekan	menurut saya belajar di kelas lebih mengasyikkan apalagi sekarang sudah kurikulum merdeka. senang karena kita lebih banyak menghitung lebih kreatif,	Kualitas lingkungan belajar di sekolah menjadi lebih mudah dipahami dengan proses pembelajaran yang berfokus pada project, sehingga siswa mampu menerapkan system amati, tiru, dan modifikasi dengan teman sebayanya.



Lampiran 6 Triangulasi Sumber Guru



TRIANGULASI SUMBER

GURU SEKOLAH PENGGERAK

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK TINGKAT SEKOLAH DASAR DI PROVINSI DKI JAKARTA

NO	PERTANYAAN	SDN CIPETE 01	SDS STRADA	SDS TIRANUS	SDN PONDOK KOPI 02	SDN CIPAYUNG 01	KESIMPULAN
1	Apakah kemendikbud/UPT memberikan pendampingan implementasi sekolah penggerak?	Ya	Ya ada	Diberikan pendampingan implementasi	Ya	Dari kementerian, dari BPGP dari Jawa Barat	Terdapat pendampingan implementasi sekolah penggerak dari kemdikbud, BPGP Jawa Barat
2	Bagaimana mekanisme pendampingan implementasi sekolah penggerak yang diberikan?	Undangan bimtek kepala sekolah dan KP selama 10 hari, selanjutnya pendampingan melalui zoom dari P4TK Bandung dilanjut oleh pelatih ahli oleh Ibu Dr. Sulartinah, M.Pd melalui lokakarya, coaching dan PMO.	Ada pelatihan, pendampingan dari kepala sekolah, teman-teman yang sudah mengikuti bimtek, kami melakukan tutor sebaya apa yang didapatkan selama bimtek oleh bapak ibu guru disajikan juga kepada yang lain	Dengan adanya pelatihan bagi kepala sekolah hingga guru	Diberikan pendampingan setiap satu bulan sekali dengan adanya bimtek bagi kepala sekolah dan guru	15x, ada pendampingan sebulan sekali dari kementerian. Dari kepala sekolah dulu, guru-guru dan kepala sekolah	mekanisme pendampingan implementasi sekolah penggerak mencakup beberapa tahapan, yaitu undangan bimbingan teknis (bimtek) selama 10 hari untuk kepala sekolah dan (KP), dilanjutkan dengan pendampingan melalui zoom dari P4TK Bandung dan pelatih ahli, Pelatihan dan pendampingan juga dilakukan oleh

							kepala sekolah, teman-teman yang sudah mengikuti bimtek, dan melalui tutor sebaya. Selain itu, ada juga pendampingan sebulan sekali dari Kementerian.
3	Apakah kemendikbud melaksanakan Pelatihan, pendampingan, dan implementasi untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik dan guru?	Ya	Ya	Ya	ya	ya	Ya
4	Bagaimana mekanisme pelatihan pendampingan, dan implementasi untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik dan guru?	Undangan bimtek kepala sekolah dan KP selama 10 hari, selanjutnya pendampingan melalui zoom dari P4TK Bandung dilanjut oleh pelatih ahli oleh Ibu Dr. Sulartinah, M.Pd melalui lokakarya, coaching dan PMO.	Pelatihan selama ini dari bimtek langsung, semacam lokakarya biasanya kami Angkatan pertama seringkali loka karya, kebetulan saya mendapatkan sekali. Kita benar-benar diajari bagaimana pembelajaran menarik, menyenangkan, berdiferensiasi	Biasanya bimtek dilakukan dari kepala sekolah dulu, kemudian untuk guru-guru. Dilakukannya secara daring atau luring	Ada bimtek biasanya buat kepala sekolah terlebih dahulu guru-guru, dimana bimtek juga dilakukan dengan beberapa waktu tertentu	Pertama-tama ibu dulu, setelah itu baru kami selama Seminggu Kaya kurikulum secara garis besar, diskusi, permasalahan, perkembangannya, kuis. Mekanisme waktu pandemic pakai daring, ada juga tatap muka nya tapi ga setiap saat. Seperti kalo PMO pendampingannya daring saja, tapi kalo	mekanisme pelatihan dan pendampingan untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama adalah undangan bimbingan teknis (bimtek) selama 10 hari untuk kepala sekolah dan (KP). Setelah bimtek, dilakukan pendampingan melalui zoom dari

			<p>tatap muka 3 bulan sekali dengan sekolah-sekolah penggerak yang lain, kalo pendampingan sekolah itu lewat zoom</p>	<p>P4TK Bandung yang dipimpin oleh pelatih ahli, Ibu Dr. Sulartinah, M.Pd melalui lokakarya, coaching, dan Project Management Office (PMO). Pelatihan dari bimtek langsung biasanya berupa lokakarya yang membahas pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan berdiferensiasi.</p> <p>Selain itu, ada juga pelatihan selama seminggu secara online atau daring yang membahas kurikulum secara garis besar, diskusi, permasalahan, dan perkembangannya dengan dilengkapi kuis. Selama masa pandemi, pendampingan dilakukan secara daring melalui zoom, namun tetap dilakukan tatap muka setiap tiga bulan</p>
--	--	---	---	--

							sekali dengan sekolah-sekolah penggerak yang lain.
5	Apakah kemendikbud merancang pembelajaran dengan paradigma baru? Bagaimana rancangan tersebut?	Ya, pembelajaran dirancang yang berpusat pada peserta didik (students centre), oleh karena itu guru harus bisa memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa.	Kalo disini kita menerapkannya sesuai dengan apa yang ada dalam kurikulum merdeka, tentang apa sih berdiferesiansi itu, dan ternyata semua anak itu bebas, belajar juga engga melulu di kelas, kita atur di luar kelas agar pembelajaran menyenangkan. Yang bisa saya ambil adalah anak datang, senang, nyaman dan Kita lebih ke tidak hanya mengoceh saja, kita menjelaskan, praktek langsung, berdiskusi, presentasi, mereka mencoba untuk berbicara di depan kelas pun luar biasaaman.	Iya dimana pembelajaran dengan paradigma baru ini dipusatkan pada siswa atau disebut student centre. Jadi pembelajarannya dengan metode apa saja supaya siswa senang untuk belajar, jadi ada interaksi yang baik dengan siswa dan guru. Lebih condong ke arah diskusi bersama gitu	Pembelajarannya biasanya disesuaikan dengan setiap kelas karena setiap anak juga memiliki karakter yang berbeda. Jadi kadang kita membuat pembelajaran dengan adanya diskusi dengan menggambar, melakukan kreasi baru, dan sebagainya.	Kalo step-stepnya, kita belajar seperti orang dewasa kemudian kita sampaikan. Itu pun adaptasi nya cukup lumayan, karena sentralnya kepada anak, dan banyak karakteristik, tapi tetep saya buat klasikal, kelompok-kelompok kecil, seperti yang senang membaca, senang menggambar, dsb. Itupun ga selalu setiap habis pelatihan di terapkan kepada anak karena susah dan perlu adaptasi. Diterapkan di sekolah tidak semudah itu. Ada anak yang engga terima,	Kemendikbud merancang pembelajaran dengan paradigma baru yang berpusat pada peserta didik (students centre). Rancangan tersebut menekankan pada fasilitasi kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran juga tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas agar pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam implementasinya, ada adaptasi yang perlu dilakukan dan tidak selalu setiap habis pelatihan dapat langsung diterapkan kepada siswa. Hal ini disebabkan karena terdapat karakteristik dan kebutuhan yang berbeda pada setiap

							siswa yang perlu dipertimbangkan.
6	Apakah sekolah melakukan refleksi diri? Bagaimana hal tersebut dilakukan?	Ya, dilakukan evaluasi diri seminggu sekali dengan melakukan diskusi dan sharing anggota KP beserta guru lainnya	Pasti, saya pun merasakan ada anak yang ketika presentasi ada yang cemberut ada juga yang semangat, tapi habis itu saya mencoba masuk kembali dengan ice breaking, menari, tepuk, mengatasinya seperti itu. Terkadang kita ngejelasin- ngejelasin, sejauh mana anak mengerti, dan ketika ditanya jawabannya lucu-lucu. Ya pasti, dilibatkan dan ada pertemuan sebulan sekali. Dengan adanya saling berbagi dan evaluasi sebulan sekali tentang hambatan, kesulitan dan cara mengatasinya	Iya kita ada refleksi diri dengan biasanya evaluasi secara diskusi bersama guru dan kepala sekolah. Ada juga saya melakukan evaluasi dengan anak-anak maksudnya dengan bertanya bagaimana kesannya belajar dengan metode yang saya lakukan	Biasanya kita lihat perkembangan anak dulu dengan metode dan pembelajaran yang kita lakukan, apakah terlihat meningkat, signifikan atau menurun. Sehingga dengan adanya hal ini kita lakukan evaluasi bersama, misalnya jika menurun apa yang harus kita lakukan untuk memberikan pengajaran yang baik pada anak, atau metode apa lagi yang dapat digunakan	Ketika kita memberi pembelajaran ke anak-anak hanya sekedar istilah, tapi kan sekarang pembelajarannya berfokus kepada anak, ada pakemnya, sekarang ada modul. Sebetulnya dalemnya hampir sama aja, yang membedakannya istilah, cara mengajarnya, kurikulum merdeka ini kan focus pada anak, kita harus memahami karakteristik anaknya terlebih dahulu, beda sama yang dulu kan di samaratakan. Kalo memang anak ini ga mampu, kita harus punya cara bagaimna agar si hal tersebut sampai kepada anak.	sekolah melakukan refleksi diri dengan melakukan evaluasi diri secara rutin, yaitu seminggu sekali dengan diskusi dan sharing antara anggota KP dan guru lainnya. Selain itu, juga dilakukan pertemuan sebulan sekali untuk berbagi pengalaman, hambatan, kesulitan, dan cara mengatasinya. Pembelajaran diarahkan pada peserta didik dengan fokus pada karakteristik anak, serta dilakukan dengan modul dan kurikulum merdeka yang memperhatikan kebutuhan siswa. Ketika ada anak yang kesulitan, guru harus memiliki cara khusus untuk menjelaskan agar pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

7	Platform pembelajaran apa saja yang digunakan di sekolah? Apakah sesuai dengan kebutuhan?	Platform Merdeka Mengajar, ya sesuai dengan kebutuhan namun masih ada beberapa pelajaran yang belum tersedia di PMM (Pendidikan Pancasila , PJOK dan Seni)	Kalo waktu awal daring kita menggunakan perpustakaan digital, memanfaatkan platform di merdeka belajar, belajar id, dan itu di fasilitasi dengan kapasitas yang luar biasa awalnya unlimited menjadi 100gb. Sejahter itu sih membantu sekali, terutama saya mencoba mendokumentasikan pembelajaran di kelas, ketika ada yang harus di share. Selain itu kita juga punya LMS, Untuk mengerjakan soal-soal ulangan,	Sejak pandemic kita kan mulai memanfaatkan platform pembelajaran nah biasanya kita pakai google classroom, terus google meeting, nah terus ada juga merdeka belajar, dan semua media yang ada gitu. Sehingga anak-anak juga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah	Kita kan ada LMS sendiri, kemudian kita menggunakan video yang materi yang nanti dapat diakses oleh siswa itu sendiri	Kita digitalisasi itu kita punya lab computer, kita selalu aktif bikin video youtube, kita selama ini bikin video ngobrol-ngobrol, sempet bikin podcast dengan sesama guru, dengan murid	sekolah menggunakan beberapa platform pembelajaran, antara lain Platform Merdeka Mengajar, perpustakaan digital, Merdeka Belajar, Belajar.id, dan LMS. Namun, masih ada beberapa pelajaran yang belum tersedia di PMM seperti Pendidikan Pancasila, PJOK, dan Seni. Pemanfaatan platform tersebut sesuai dengan kebutuhan, terutama dalam mendokumentasikan pembelajaran di kelas dan mengerjakan soal-soal ulangan. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan lab computer dan sering membuat video youtube dan podcast dengan sesama guru dan murid.
8	Apakah PSP dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi SDM? Bagaimana hal tersebut terjadi?	Ya, melalui perubahan karakter profil pelajar Pancasila diantaranya adanya peningkatan	Kalo dari luar untuk saat ini baru rencana, sejauh saat ini baru dari platform merdeka belajar, loka karya, lalu bimtek	Ya dengan adanya kita penerapan profil Pancasila itu sendiri ya, jadi kita membangun karakter siswa gitu	Iya karena dengan adanya PSP ini kita membantu membangun karakteristik siswa itu sendiri berbasis	Kalo podcast baru sekali, banyak live streaming kita juga, ada acara-acara momen-momen besar kita live streamingkan	PSP dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia). Hal ini

		<p>IMTAK, Kemandirian sehingga meningkatkan prestasi pada guru dan siswa.</p>		<p>pada profil Pancasila, supaya siswa itu nantinya mandiri dengan adanya kemampuan iman, moral, akhlak</p>		<p>terjadi melalui perubahan karakter profil pelajar Pancasila, termasuk peningkatan IMTAK (Iman, Moral, dan Akhlak), serta kemandirian siswa dan prestasi pada guru dan siswa. Meskipun untuk saat ini, penerapan PSP baru sebatas pada platform Merdeka Belajar, Loka Karya, dan Bimtek, serta beberapa kegiatan seperti podcast dan live streaming pada momen-momen besar.</p>	
9	<p>Bagaimana PSP dapat Memberikan efek multidisipliner?</p>	<p>Dengan melaksanakan PSP kita dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas kedisiplinan dalam segala aspek pembelajaran</p>	<p>Kalo digital sebelum PSP pun sudah, di mana anak pukul 7 harus standby,</p>	<p>PSP juga tetap memberikan efek disiplin dengan kita menerapkan profil Pancasila itu tadi, jadi siswa ini lebih disiplin dan karakternya itu semakin membaik. Biasanya dengan memberikan punishment and reward kepada siswa.</p>	<p>Peningkatan kualitas kedisiplinan ya dilakukan dimana kita memberikan kedisiplinan itu sebelum ada PSP juga ya, nah dengan PSP ini kita itu meningkatkannya dari karakter siswa itu sendiri terlebih dahulu, dan</p>	<p>Ya dari setiap pembelajaran ya kita harus menerapkan kedisiplinan ya, dengan tugas dikumpulkan tepat waktu, adanya punishment and reward setiap minggunya.</p>	<p>Program Sekolah Penggerak (PSP) dapat memberikan efek multidisipliner dengan meningkatkan kualitas kedisiplinan dalam segala aspek pembelajaran. Meskipun digitalisasi pembelajaran sudah dilakukan sebelum PSP, namun PSP menuntut untuk lebih meningkatkan kualitas kedisiplinan dalam</p>

					membuat siswa senang di sekolah. Jadi kedisiplinan itu muncul karena dia senang gitu		segala aspek pembelajaran, termasuk dalam penggunaan teknologi digital.
10	Apakah setelah adanya PSP, sekolah menjadi rujukan dalam pengembangan sekolah lainnya? Apa bentuk dari rujukan tersebut?	Ya, menjadi rujukan bagi sekolah imbas yang ada di wilayah binaan dan kecamatan Cilandak bahkan dari luar daerahpun melakukan study banding ke sekolah kami. Selain itu kepala sekolah dan beberapa guru KP menjadi narasumber di beberapa sekolah di dalam dan luar Cilandak.	Untuk kunjungan belum, tapi untuk kita berbagi ke tempat lain dengan sekolah lain tentang bagaimana pelaksanaan PSP di sekolah kita, bagaimana Menyusun assesmen, modul, kita sharing dengan guru-guru	Kalo narasumber,ibu kepala sudah beberapa kali diundang 3x. Pernah ada yang mendampingi,ada juga ibu kepala sendiri. Bagaimana profil pelajar Pancasila, bagaimana cara agar anak berempati, berinovatis, dijelaskan juga cara kita berpikir secara low.Saat itu menjelaskan seperti itu. Ibu juga menjelaskan tentang tutor teman sebaya,, selain itu di dalam praktik baik diadakan tutor sebaya juga seperti di pameran,	Justru ibu yang sering memberikan arahan atau bimbingan keluar sekolah, berkeliling sebagai pemateri PSP	Alhamdulillah setelah dikatakan sekolah penggerak, ada banyak yang nanya ap aitu sekolah penggerak, dan kkita bangga. Waktu kita ngobrol dengan guru-guru bagaimana kurikulumnya, saya juga masih belajar dan masih membedah tujuan pembelajarannya apa. Nah temen-temen nanya apa kita harus bikin sendiri? Dan ya emang dari pemerintah begitu disesuaikan dengan potensi sekolahnya. Dan mereka banyak nanya tentang apa yang berbeda dengan sekolah biasa? Dari modul, ada project. Ya project asumsi itu saya berbentuk produk, hubungan dengan tema saya dari 10-9-8-	setelah adanya PSP, sekolah menjadi rujukan bagi sekolah lainnya dalam pengembangan. Sekolah ini telah menjadi rujukan bagi sekolah imbas di wilayah binaan dan kecamatan, bahkan dari luar daerahpun melakukan study banding ke sekolah tersebut. Selain itu, kepala sekolah dan beberapa guru menjadi narasumber di beberapa sekolah di dalam dan luar. Sekolah ini juga telah berbagi dengan sekolah lain tentang bagaimana pelaksanaan PSP di sekolah tersebut, bagaimana menyusun assesmen, modul, dan lain sebagainya. Selain itu, dalam praktik baik diadakan

						<p>dst. Karena dari 1 saya takut gagal. Terus penilaiannya apa saja? Ya seperti penilaian sikap, Kerjasama. Waktu itu kita belum ada penilaian-penilaian, tapi alhamdulillah banyak sekolah-sekolah lain yang minta tolong bantu saran, dsb semampu kami walaupun belum sempurna. Seingat saya, tidak ada yang melenceng, kami selalu berdiskusi tentang project, tentang jam nya, dsb, keputusan diambil berdasarkan diskusi. Kalo untuk digitalisasi, kita pernah kehilangan data bu,</p>	<p>tutor sebaya juga seperti di pameran. Sekolah ini juga telah memperkenalkan berbagai penilaian, seperti penilaian sikap dan kerjasama, dan telah berhasil menerapkan project-based learning. Meskipun masih ada kendala seperti kehilangan data, namun sekolah ini tetap berusaha untuk mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.</p>
11	<p>Bagaimana sekolah memberikan Akses untuk keahlian atau kompetensi warga sekolah ?</p>	<p>Melalui IHT, pelatihan IT, Video Pembelajaran, aplikasi PMM dan lain-lain</p>	<p>Kalo dari luar untuk saat ini baru rencana, sejauh saat ini baru dari platform merdeka belajar, loka karya, lalu bimtek</p>	<p>Adanya pelatihan khusus untuk warga sekolah misalnya dengan pembelajaran melalui aplikasi PMM atau video pembelajaran lainnya</p>	<p>Pelatihan IHT sih bu biasanya</p>	<p>Seperti IHT dan pelatihan-pelatihan lainnya</p>	<p>sekolah memberikan akses untuk meningkatkan keahlian dan kompetensi warga sekolah melalui berbagai program seperti IHT, pelatihan IT, video</p>

							pembelajaran, aplikasi PMM, dan sebagainya. Selain itu, sekolah juga akan melaksanakan rencana untuk program-program baru seperti platform Merdeka Belajar, Loka Karya, dan Bimtek.
12	Apakah program PSP menjadi katalis perubahan? Apa wujud nyata tersebut?	Ya, sekolah penggerak dituntut untuk lebih cepat berubah melaksanakan kurikulum merdeka dan peningkatan karakter dibanding sekolah lain	Perubahannya lebih ke karakter anak, anak yang awalnya dia malu, tidak berani, susah di atur, tapi dengan saya menerapkan point yang ada di kurikulum merdeka, merea berubah dan lebih percaya diri. Saya coba dengan presentasi, diskusi	Perubahannya difokuskan pada karakteristik anak, dimana sekolah pun harus mampu melakukan perubahan secara cepat. Biasanya hal ini diterapkan melalui proses pembelajaran yang harus menyenangkan	Adanya perubahan karakter dan penerapan kurikulum sih, jadi kan kita juga sebagai pengajar harus adaptasi ya dengan modul bar uterus dengan karakteristik anak juga	Kalo kelas 4 dan 5 kan masih di fase yang sama, perbedaannya kalo untuk perbandingan sih aga berat di kurikulum ini apalagi peralihan dari kelas 3-4 untuk menanamkan satu karakter dari anak-anak ke dewasa dan butuh waktu yang Panjang. Apalagi dengan kurikulum ini bagaimana ya caranya, pelan-pelan, itu emang aga kesulitan di awal itu. Guru juga sambil belajar sambil ngajar. Tetapi orang tua yang notabennya belum paham kurikulum ini, itu memang harus kita ajarin juga dan itu	program PSP ternyata menjadi katalis perubahan dalam sekolah. Sekolah penggerak dituntut untuk lebih cepat berubah melaksanakan kurikulum merdeka dan peningkatan karakter dibanding sekolah lain. Perubahan terjadi terutama pada karakter anak, dimana siswa yang awalnya malu, tidak berani, susah diatur, berubah menjadi lebih percaya diri dan berani berbicara di depan umum. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengajar sesuai dengan

						tantangan terberat, kesini-kesininya muncul project, pensi. Jadi mamahnya belajar lagi project	kurikulum baru ini, tetapi mereka terus belajar dan beradaptasi dengan metode pengajaran yang lebih interaktif. Selain itu, orang tua juga harus diajarkan tentang kurikulum merdeka agar dapat mendukung perkembangan anak secara optimal. Selama PSP berjalan, banyak project dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.
13	Apakah sekolah mendapat tambahan anggaran setelah diselenggarakannya program PSP?	Ya	Kalo setau saya kalo di lingkup Strada itu baru kita yang sudah lolos sekolah penggerak pertama. Jadi untuk masalah biasa mungkin ibu yang lebih tau.	Iya	Anggaran diterima sesuai denga napa yang kita lakukan aja sih	ya	Anggaran sesuai dengan apa yang dilaksanakan
14	Apakah kompetensi dan karakter warga sekolah sesuai dengan profil pelajar pancasila?	Ya	Ya	ya	ya	Ya	Ya

15	Bagaimana bapak/ibu menjalankan program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas?	Memotivasi guru, memfasilitasi program pelatihan	Saya pun membantu, untuk menuju sekolah penggerak ada beberapa tahap mulai dari administrasi, wawancara, microteaching, dan setelah it mulai beberapa pelatihan	Ya dengan membantu menjalankan program sekolah penggerak ini secara kreatif gitu ya. Dimana kita juga memfasilitasi kepala sekolah buat meningkatkan kemampuannya dari hal-hal kecil	Adanya pendampingan buat kepala sekolah dan guru-guru, nah kita membantu untuk administrasi sampai kegiatan setelah pelatihannya	Ya, terjadwal. Tapi untuk pendampingan tatap muka kalo ga salah 3 bulan sekali, guru-guru dengan kepala sekolah kita kumpul disana bukan hanya sekolah kita. Untuk tatap muka nya belum terjadwal lagi, bulan desember kemarin terakhir. Nah selain pendampingan, kami juga ada diskusi setiap hari Kamis,	Guru menjalankan program peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas. Program tersebut meliputi pemberian motivasi kepada guru, fasilitasi program pelatihan, dan pendampingan dalam proses menjadi "penggerak sekolah". Kepala sekolah juga menjadwalkan pertemuan tatap muka rutin antara guru dan kepala sekolah untuk pendampingan dan diskusi. Program tersebut tampaknya efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
16	Bagaimana bapak/ibu membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas?	Saling berkolaborasi, bersinergi	Kita mulai di perkenalkan tentang kurikulum merdeka,	Ya kita mengenalkan pembelajaran yang kita lakukan pada orang tua murid, jadi kita tidak hanya berfokus sendiri	Membangun kerjasama dengan seluruh pihak, terus membangun iklim belajar disiplin yang menyenangkan,	Misalkan anak tsb sudah bisa membaca, dia menjelaskan dengan bentuk gambar. Katakan perkembangan zaman, supaya kita dekat dengan anak, anak	untuk membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, diperlukan kerja sama yang baik antara semua pihak terkait,

				saja, harus ada kerjasamanya juga sama orang tua gitu	jadi anak juga berkualitas	tidak merasa canggung ketika berpendapat	termasuk guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Hal ini dapat dicapai melalui kolaborasi dan sinergi di antara mereka. Selain itu, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengenalkan kurikulum merdeka kepada siswa dan memberikan pengajaran yang menarik agar siswa tidak merasa canggung dalam berpendapat.
17	Bagaimana bapak/ibu menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah?	Adanya komunikasi yang baik dengan semua pihak	Sudah seutuhnya, mungkin ada beberapa model yang masih K13, kita saling berkolaborasi juga antar guru	Saat pembelajaran, mereka lebih banyak mengeksplor materinya, dan mereka bisa dengan sendiri mencari	Ya mempertahankan komunikasi dengan pemangku kepentingan gitu, kita bikin inovasi pembelajaran yang melibatkan mereka	Ya saya rasa, di pendampingan. Tentunya kita konsultasi pertama ke kepala sekolah yang lebih paham, terus kan ada pendampingan dari kementerian karena suka ditanya kesulitannya, dsb, nanti beliau yang menjelaskan	Dalam menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan, guru menjelaskan bahwa komunikasi yang baik dengan semua pihak sangat penting. Kolaborasi juga dilakukan antar guru dalam pembelajaran dengan lebih banyak mengeksplorasi materi serta memberikan

							kebebasan kepada siswa untuk mencari sendiri. Selain itu, kepala sekolah menjadi konsultan pertama dalam mengatasi kesulitan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pemerintah memberikan pendampingan dalam bentuk konsultasi dan penjelasan.
18	Apakah keputusan PSP diputusan secara sentralisasi? Bagaimana hal tersebut diputuskan?	Ya, melalui seleksi yang diikuti oleh kepala sekolah sebagai sekolah penggerak setelah lulus dilanjutkan dengan mengikuti Bimtek 10 hari yang diselenggarakan oleh MIPA Bandung untuk komite dan kepala sekolah	Dari pusat itu	Iya diputuskan oleh pusat tapi kita kan mengikuti seleksi juga	Diputuskan dari pusat	Iya betul diputuskan oleh pusat terus kita mengikuti seleksi program ini hingga kita mengikuti bimtek	Keputusan dilakukan secara sentralisasi dari pusat yaitu kemdikbud kemudian sekolah mengikuti seleksi dan pelatihan
19	Apakah keputusan PSP diputusan secara desentralisasi?	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak diputuskan secara desentralisasi jadi memang dari pusat	Tidak

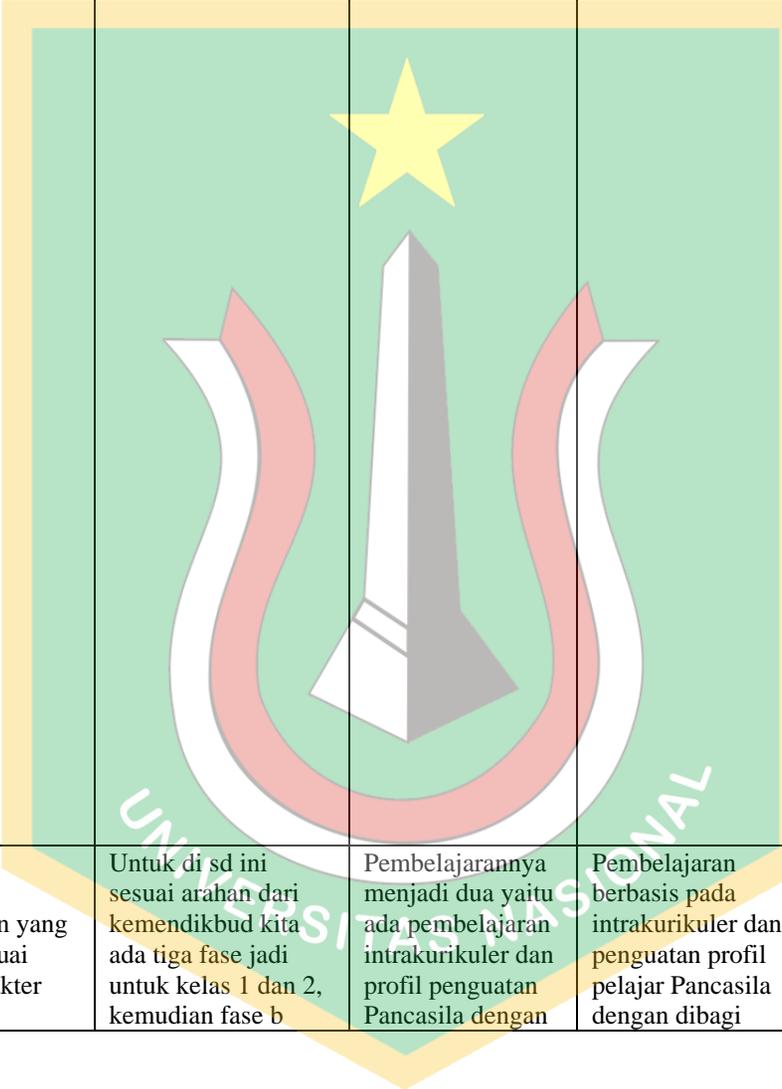
	Bagaimana hal tersebut diputuskan?						
20	Apakah ada keterlibatan/partisipasi masyarakat dalam membuat keputusan PSP?	Tidak.	Iya lebih untuk sosialisasi dan promosi	Tidak ada keterlibatan ya kalau untuk pembuatan keputusan program ini Cuma untuk sosialisasi ya mereka terlibat ya kayak orang tua kan mereka juga harus tahu	Ya paling orang tua ikut sosialisasi sama promosi aja sih ya	Donator ada dari beberapa orangtua karena mungkin jelas dari apa yang akan kami laksanakan.	tidak terdapat keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam membuat keputusan PSP. Namun, masyarakat terlibat dalam hal sosialisasi dan promosi, serta ada donatur dari beberapa orangtua yang mendukung pelaksanaan PSP.
21	Bagaimana peran kepala sekolah dalam melaksanakan PSP?	Sebagai fasilitator bagi guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik	Lebih ke fasilitator ketika kita butuh bimbingan, dan motivator ketika kita blank dan pencerahan	Kepala sekolah disini ya perannya sebagai fasilitator dan penggerak. Kalau tidak ada beliau ya kita gak mungkin	Oh luar biasa banget, di luar itu kita harus melaksanakan daring. Melakukan pelatihan IHT aja kita daring, ibu dalam kondisi covid. Sebenarnya ga pesimis gimana ya, buku dan semua belum ada. Kalo saya jujur ketemu anak kelas satu yang baru masuk, tapi ya ibu iffra (kepsek) ini luar biasa support nya, walaupun saya	Peran kepala sekolah baik,, beliau sebagai tombak awal yang mnjadi sekolah ini sekolah penggerak, beliau selalu memotivasi gurugurunya. Waktu itu juga yang mengikuti pelatihan ga semuanya, tapi beliau selalu memotivasi, mencarikan informasi baru, sharing, cumin kadang-kadang kita yang dimotivasinya kadang mengerjakannya keseret-seret, yang jelas kami-kami guru-	Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator, motivator, dan penggerak dalam melaksanakan PSP di sekolah. Beliau memberikan dukungan dan motivasi bagi guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik dalam mengikuti program-program PSP. Kepala sekolah juga mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan pelatihan IHT secara daring sebagai respons terhadap

					bukan komite pembelajar yang perwakilan itu tapi saya dari temen-temen dapet ilmu, dari bu iffra juga supportnya ayo bisa, ayo bisa cuma itu aja	guru belum menyeluruh mengenal ini. Tentunya ibu sekolahna sudah paham banget	pandemi COVID-19. Meskipun belum seluruh guru paham tentang PSP, namun kepala sekolah selalu memotivasi dan memberikan informasi baru untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi guru dalam program tersebut.
22	Bagaimana peran guru dalam melaksanakan PSP?	Sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik serta orang tua murid. Menyelenggarakan pembelajaran yang berdeferensiasi. Melakukan refleksi diri dan Melakukan sharing antar guru	Kalo saya sebagai pembantu, membantu kepala sekolah, teman-teman. Ditambah saya suka digital dan seni, jadi saya mencoba menggabungkan.	saya membimbing anak-anak yang menjadi tutor, nanti pas prakteknya saya sebagai guru hanya memantau. KM ini sangat bagus untuk pembelajaran PJOK. Saya selaku guru kan dulu menerapkan kita harus mempraktekkan gerakan kepada siswa, tapi KMB meningkatkan juga siswanya. Jadi kalo ada siswa yang gabisa tapi temennya bisa, itu dibantu	Bagus sih, maksudnya saya senengnya dia punya ciri khas loh ternyata. Ciri khasnya yaitu pembelajarannya, project nya, setahun 2x, karena di K13 gaada jadi saya belajar banget dari temen-temen, saya mencari tahu, bener-bener yang tadinya cumin IHT daring, tahun pertama jatuh bangun banget sama temen-temen komite belajar, ditambah ada PMO, itu bener-	Kalo dasar, saya rasa bisa. Setelah mendapatkan data kita simpan walaupun gatau simpan dimana. Kita juga ada pelatihannya, setelah diskusi, pengibasan, dan membagikan apa yang mereka punya, saling membantu, karena ga semua orang jago di bidang IT. Kalo saya lebih menyoroti ke rapot. Karena di awal kia kurikulum merdeka belum ada yang bikin. Seperti rapat project, di semester satunya gaada, di semester	peran guru dalam melaksanakan PSP adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik dan orang tua, menyelenggarakan pembelajaran yang berdeferensiasi, melakukan refleksi diri, dan sharing antar guru. Guru juga membantu kepala sekolah dan teman-teman, serta mencoba menggabungkan kemampuan digital dan seni dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga mencari tahu dan belajar dari teman-teman dalam komite belajar, serta

				<p>sama temennya yang bisa.</p> <p>bener saya belajar, memang ya bagus, ke anaknya, cuman saya terbenturnya anak kelas satu ada anak yang belum bisa membaca, kita kejar-kejaran dengan materi, bener-bener pengen nangis, sedih, di tambah orang tuanya ga support, kadang permasalahan di rumah ada saja, kadang ada anak broken home yang tidak baik-baik saja ketika saya telusuri dari anaknya wah berat juga. Sebelum saya telusuri wah ini anak kenapa, dan ketika saya telusuri ternyata ada histori dan berarti treatment ke tiap anak itu harus berbeda-beda.</p>	<p>duanya ada. Akhirnya di smt 2 rapat project, akhirnya keluar e-raport</p>	<p>melakukan pelatihan dan saling membantu dalam bidang IT. Guru juga menyoroti pentingnya e-raport dan menyimpan data siswa secara teratur. Namun, dalam melaksanakan PSP, guru juga menghadapi beberapa tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa, masalah personal siswa di rumah, dan kekurangan waktu dalam kurikulum.</p>
--	--	--	---	---	--	---

23	Bagaimana peran pengawas dalam melaksanakan PSP?	Sebagai fasilitator dan motivator bagi kepala sekolah dan guru	Kalo pemerintah daerah baru dengan pengawas. Beliau juga memiliki program one day one school, beliau memberikan arahan pada kita	Pengawas berperan sebagai fasilitator dimana pengawas memberikan juga program pada kita	Memberikan kegiatan, terus ikut terlibat dalam kegiatan yang kita buat, jadi ga hanya menilai saja	Kalo pengawas mendukung banget juga, selalu ikut kegiatan, pengibasan, mendukung kami dalam kegiatan-kegiatannya, project selalu ada, penilaian	peran pengawas dalam melaksanakan PSP adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi kepala sekolah dan guru. Pengawas juga memiliki program One Day One School dan memberikan arahan pada kepala sekolah dan guru. Selain itu, pengawas juga mendukung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan seperti pengibasan dan project, serta memberikan penilaian. Dukungan pengawas ini sangat penting dalam menjalankan PSP di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
24	Bagaimana fasilitator dalam melaksanakan PSP?	Sebagai fasilitator dan motivator bagi kepala sekolah dan guru	Pernah denger, cuman orangnya lupa dan belum pernah berkunjung, lebih ke pelatih ahli itu pernah berkunjung	Memberikan dukungan dalam melaksanakan kegiatan dengan adanya pelatihan dari ilmu dan	Ya memberikan motivasi kepada pelaksanaannya	Peran fasilitator baik sangat membantu, mereka memberikan ilmu-ilmu, contoh-contoh bagaimana jika ada hambatan cara Bergeraknya.	peran fasilitator dalam melaksanakan PSP adalah sebagai motivator dan pelatih ahli yang memberikan ilmu dan contoh bagaimana mengatasi

			memberikan pelatihan.	contoh-contoh kasus yang ada		Dukungan fasilitator mendukung	dari sangat	hambatan. Fasilitator juga dianggap sangat membantu dalam mendukung pelaksanaan PSP, terutama dalam memberikan dukungan dan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru. Meskipun ada kesulitan seperti kurangnya kunjungan dari fasilitator, namun peran mereka dianggap penting dalam keberhasilan pelaksanaan PSP.
25	Bagaimana kerangka dasar kurikulum PSP?	Struktur kurikulum, Capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen	Biasanya ada capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran yang digunakan serta adanya asesmen.	Bentuk cp yaitu capaian pembelajaran terus ada acuan pembelajaran dengan buku	Masih berbentuk capaian pembelajaran hingga asesmen	Saya pribadi, kalo masih berbentuk CP saya sulit untuk menerapkan di kelas saya pribadi. CP itu karena kami Angkatan 1 maka terjadi perubahan cp, tapi acuan pembelajaran di kelas, saya minta minimal ada buku untuk gambarannya ini. Bagaimana pendekatan, strategi, saya rasa semua bapak ibu guru memiliki kemampuan. Intinya		erangka dasar kurikulum PSP meliputi struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan asesmen. Namun, responden mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum yang masih berbentuk CP di kelasnya. Oleh karena itu, responden meminta minimal ada buku sebagai acuan untuk memberikan

						<p>saya butuh satu jalur, oh nanti pembelajaran begini, nanti akan berpengaruh ke buku cetakan. Sedangkan buku yang kita punya acuannya ke CP. Nah jadi, intinya buku yang minimal memberikan gambaran aja, tentang nantinya ya guru yang berkreasi</p> <p>Saya kan guru maple agama, saya lihat di kelas 2 padahal kan buku itu sudah pasti lulus sensor, tapi ternyata pas saya lihat terbalik di dalamnya. Ada di buku Agama islam kelas 2 itu ada yang keliru, padahal buku kan ada revisi, tapi ko itu ada kesalahan, kalo gurunya tidak teliti ya pasti banyak yang protes</p>	<p>gambaran tentang pendekatan, strategi, dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Buku tersebut harus memberikan informasi yang akurat dan jelas agar guru dapat memahami kurikulum PSP dengan baik dan menerapkannya dengan tepat. Selain itu, responden juga mengingatkan pentingnya ke telitian guru dalam mengimplementasikan kurikulum agar tidak terjadi kesalahan dan protes dari siswa atau orang tua siswa.</p>
26	Bagaimana struktur kurikulum PSP?	Berbasis kompetensi Pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan Karakter	Untuk di sd ini sesuai arahan dari kemendikbud kita ada tiga fase jadi untuk kelas 1 dan 2, kemudian fase b	Pembelajarannya menjadi dua yaitu ada pembelajaran intrakurikuler dan profil penguatan Pancasila dengan	Pembelajaran berbasis pada intrakurikuler dan penguatan profil pelajar Pancasila dengan dibagi	Adanya arahan dari kemendikbud ini pembelajaran dengan pendekatan tematik yang disesuaikan dengan capaian	Struktur kurikulum PSP diarahkan oleh kemendikbud dengan adanya pembelajaran yang fleksibel, berbasis pada

		Profil Pelajar Pancasila	untuk kelas 3 dan 4, kemudian ada untuk kelas 5 sampai kelas 6	alokasi 20 sampai 25 %	menjadi tiga fase belajar. Fase A untuk kelas 1 dan 2 dengan pengenalan IPAS. Fase B untuk kelas 3 dan 4 dengan IPAS sebagai mata pelajaran wajib. Fase C untuk kelas 5 dan 6	pembelajaran dan profil pelajar Pancasila	intrakurikuler, dan penguatan profil Pancasila dalam tiga fase. Fase A untuk kelas 1 dan 2 dengan pengenalan IPAS. Fase B untuk kelas 3 dan 4 dengan IPAS sebagai mata pelajaran wajib, dan fase c untuk kelas 5 dan 6. Dimana pembelajaran dialokasikan dengan 20 sampai 25 persen.
27	Bagaimana linieritas guru di PSP?	Semua guru di sekolah kami sudah linier Pendidikan S1 dan S2	Rata-rata guru sudah menempuh pendidikan sarjana dan magister	Linieritas guru sudah sarjana dan sebagian sudah menjadi magister	Guru-guru sudah tersertifikasi ya, beberapa masih ada yang sarjana, sebagian pun sudah menjadi magister tapi baru beberapa	Sudah sarjana	Guru-guru sudah linier dari pendidikan S1 dan S2
28	Bagaimana capaian pembelajaran setelah diterapkan PSP?	Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, kritis, dan percaya diri	Peserta didik menjadi lebih mandiri dan memiliki pemikiran yang kritis, dimana siswa pun mandiri dengan dilihat dari kebiasaannya ke sekolah yang memag jadi lebih senang, siswa banyak yang gak mau terlambat	Melihat anak-anak ya sekarang mereka punya inisiatif untuk gotong royong di sekolah dengan adanya jumat bersih, jadi kita pagi-pagi suka bersihin sekolah. Mereka ya pada senang juga gitu di	Siswa disini jadi kreatif, mereka tuh punya banyak pertanyaan yang kadang saya terkejut kok bisa ya nanya seperti itu.	Siswa menjadi lebih peduli terhadap sesama, mampu berpikir kritis, dan mandiri	Siswa menjadi lebih kreatif, mandiri, percaya diri dimana hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan di sekolah

			dating ke sekolah karena sudah tidak sabar untuk belajar	sekolah terus ada pembelajaran di luar kelas, mereka lebih aware dengan sekitar. Kayak ada sampah sembarangan mereka rapihin			
29	Bagaimana prinsip pembelajaran dan asesmen yang telah di terapkan pada PSP?	Pembelajaran dirancang yang berpusat pada peserta didik (students centre), oleh karena itu guru harus bisa memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa.	Perubahannya lebih ke karakter anak, anak yang awalnya dia malu, tidak berani, susah di atur, tapi dengan saya menerapkan point yang ada di kurikulum merdeka, merea berubah dan lebih percaya diri. Saya coba dengan presentasi, diskusi	Kita kan melatih kemandirian, bekerjasama, saling peduli	Awalnya kita biasanya mengadakan assesmen di awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak-anak. Setelah dari situ kita bisa lihat gaya belajarnya, senengnya kaya gimana, kemampuan dia, nanti dari situ baru proses belajarnya, kalo waktu itu saya coba berdasarkan kemampuan anak. Oh materi ini dia tinggi, rendah seperti itu. Pembelajarannya berbeda-beda di dalamnya. Si asesmen itu berbeda-beda	2x kan ada 2 semester, tiap pensi ada temanya. Dari camat, kedinasan, walalupun di dalem komplek kita gaada yang komplek beresik	prinsip pembelajaran pada PSP adalah berpusat pada peserta didik, di mana guru harus memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaannya, perlu dilakukan asesmen pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa, gaya belajar, dan kebutuhan individual. Pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan berbagai metode seperti presentasi dan diskusi yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melatih

					untuk setiap anaknya, jadi untuk tingkat kesulitannya berbeda-beda, untuk anak yang lebih tinggi tingkat kesulitannya aga lebih sulit, yang sedang sampai yang rendah berbeda juga.		kemandirian, bekerjasama, serta saling peduli. Asesmen dalam PSP dilakukan secara berbeda-beda untuk setiap siswa, dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan individu. Terdapat pula tema-tema pada setiap semester yang diikuti dengan baik oleh siswa dan tidak menimbulkan keluhan dari pihak luar.
30	Apa saja perangkat ajar yang digunakan dalam PSP?	CP, ATP, Modul ajar, PMM, modul proyek, buku guru dan buku siswa	Video, alat peraga yang ada di sekolah	Modul ajar, CP, buku siswa	Kita juga punya video pembelajaran untuk siswa jadi biar mereka gak bosan dengan buku, terus ya dengan CP, dan buku siswa, plus modul juga	Sekolah ya pasti ada modul belajar dan modul proyek karena menyesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar. Ditambah kita juga ada video sesuai dengan digitalisasi	CP, ATP, Modul ajar, PMM, modul proyek, buku guru dan buku siswa. Video, alat peraga yang ada di sekolah
31	Bagaimana kurikulum operasional yang diterapkan di PSP?	Dilakukan berdasarkan kurikulum operasional yang dirancang bersama guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan	Dilaksanakan dengan disesuaikan pada kurikulum yang sudah kami punya, terus diterapkan. Ya kami rancang lagi bersama dengan	Untuk kurikulum ya kita terapkan dan gunakan namun tetap disesuaikan dengan ciri khas karakter sekolah	Kurikulumnya disesuaikan aja dengan kurikulum di sekolah	Kita mengimplementasikan dengan merancang ulang kurikulum yang kita punya dengan disesuaikan pada kurikulum merdeka	Kurikulum sudah disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah yang dirancang ulang bersama dengan kepala sekolah dan guru

		implementasi kurikulum merdeka	guru dan kepala sekolah lain	yang kita punya juga ya.			
32	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan sekolah pada PSP?	Dengan melakukan refleksi diri dan evaluasi seminggu sekali bersama kepala sekolah dan guru.	Adanya refleksi diri dan evaluasi bersama baik secara mingguan dan bulanan	untuk evaluasi, mungkin ga semua anak bisa diajarin temennya, jadi gurunya yang turun tangan secara khusus.	Biasanya evaluasi kita lakukan karena setiap anak berbeda karakternya jadi ya kita perlu melakukan evaluasi sesuai karakter anak	PSP membuat kita melakukan refleksi mandiri dan evaluasi mingguan.	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada PSP dilakukan dengan melakukan refleksi diri dan evaluasi mingguan bersama kepala sekolah dan guru. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran dan memperbaiki kekurangan yang terjadi. Selain itu, jika ada siswa yang kesulitan dalam pembelajaran, guru akan turun tangan secara khusus untuk membantunya. Dengan melakukan evaluasi yang terus-menerus, diharapkan pembelajaran dapat terus meningkat dan memberikan hasil yang lebih baik bagi siswa.
	Konteks Kebijakan						

1	Apakah ada sosialisasi PSP dari kemdikbud? Bagaimana sosialisasi PSP yang dilakukan kemdikbud?	Ya, Undangan bimtek kepala sekolah dan KP selama 10 hari, selanjutnya pendampingan melalui zoom dari P4TK Bandung dilanjut oleh pelatih ahli oleh Ibu Dr. Sulartinah, M.Pd melalui lokakarya, coaching dan PMO	Sekolah diberi undangan buat bimtek selama 10 hari kemudian kita juga ada pendampingan, pelatihan dari P4TK Bandung.	Jelas kemdikbud memberikan sosialisasi dengan adanya undangan bimtek, terus kita dikasih pendampingan baik luring maupun daring via zoom sama kita ada loka karya juga	Kita dikasih sosialisasi selama 10 hari sama kemdikbud dikasih undangan dulu gitu	Ada undangan bimtek dan pelatihan	Kemendikbud melakukan sosialisasi dengan adanya undangan untuk bimtek selama 10 hari yang kemudian diberikan pendampingan secara daring via zoom oleh P4TK Bandung. Kemudian ada loka karya, pelatihan dan PMO
2	Bagaimana teknis penetapan penyelenggaraan PSP?	Kepala sekolah mendapatkan SK sebagai sekolah penggerak	Kepala sekolah dulu dapat SK nah terus kita dipilih dari hasil seleksi	Pertama dengan sosialisasi yang dilakukan ke sekolah, terus kepala sekolah yang terpilih dapat SK	Ada SK yang didapat oleh kepala sekolah terus baru kita mengikuti	Dari pihak sekolah ini setelah mengikuti seleksi untuk sekolah terpilih kebetulan kami terpilih ya kepala sekolah dapat SK gitu	Sekolah mendapatkan SK bagi Kepala Sekolah
3	Bagaimana teknis penetapan satuan pendidikan PSP?	Kepala sekolah mendapatkan SK sebagai sekolah penggerak.	Yaitu tadi bu dengan adanya SK	Penetapannya itu dengan diawali SK bagi kepala sekolah bu	Sama bu dengan adanya SK	Dengan SK bu	Penetapan sekolah ditentukan dengan SK bagi kepala sekolah
4	Bagaimana teknis pelaksanaan PSP pada pemda?	Sekolah diberikan pendampingan dari pelatih ahli dan melakukan kegiatan lokakarya secara berkala.	Dari awal kan setelah ada SK kita ada pendampingan dan pelatihan bagi guru dan kepala sekolah	Ada pendampingan, pelatihan dan kegiatan lokakarya	Pelatihan dan lokakarya sih bu	Sekolah ada pendampingan dari dinas terkait terus ada pelatihan juga secara berkala	Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pendampingan, serta pelatihan dari pelatih ahli dengan lokakarya secara berkala

5	Bagaimana teknis pelaksanaan PSP pada satuan pendidikan?	Sekolah mendapatkan pendampingan dari pelatih ahli dan melakukan kegiatan lokakarya secara berkala.	Sama seperti dengan pemda bu ada pelatihan dan pendampingan	Ya kurang lebih sama ya bu	Ada pendampingan dari pelatih ahli lalu ada loka karya juga sih bu	Mendapatkan pendampingan	Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pendampingan, serta pelatihan dari pelatih ahli dengan lokakarya secara berkala
6	Bagaimana teknis Evaluasi penyelenggaraan PSP?	Mengadakan PMO dengan pelatih ahli untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ditemui oleh KP dalam pelaksanaan pembelajaran	Proyek Manajemen Operasional (PMO) dengan bantuan seorang pelatih berpengalaman untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ditemui oleh Kepala Program dalam pelaksanaan proses pembelajaran.	Melakukan proyek manajemen operasional (PMO) dengan pendampingan seorang pelatih berpengalaman untuk mengenali kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh Kepala Program dalam melaksanakan proses pembelajaran.	Ada PMO bu dengan pelatih ahli	Dilakukan PMO ya	PMO dilakukan untuk meninjau kelemahan yang ditemui pada KP
7	Bagaimana membangun kolaborasi dan komitmen sekolah pada penyelenggaraan PSP?	Saling bersinergi antar guru dalam pelaksanaan pembelajaran	Membangun komunikasi secara rutin dengan adanya evaluasi program yang kita lakukan ya, nah terus dilibatin juga orang tua jadi gak hanya ambil raport aja, tapi dalam berbagai kegiatan	Ya kalau guru kita jelas merancang kurikulum semenarik mungkin ya terus bertukar pikiran apa aja nih model belajar yang menarik minat anak-anak. Nah terus kita	Ada, kalo misalnya orang tua. Untuk kelas satu kemarin itu ada pertemuan sama orangtua, kita mau bikin ini loh bunda, kira-kira ini bahan-bahannya, yuk bunda untuk kebutuhannya ini	Kolaborasi dilakukan secara bersama tidak hanya dengan pihak sekolah saja, tapi dengan orang tua juga yang dilibatkan sama kegiatan di sekolah. Jadi sekolah tau gitu bagaimana anak di rumah dan di sekolah.	sekolah membangun kolaborasi dan komitmen dalam penyelenggaraan PSP dengan cara saling bersinergi antar guru dan melibatkan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru-guru bekerja sama dalam merancang dan

				<p>seminggu sekali atau beberapa waktu sekali mengadakan kegiatan sama orang tua, jadi orang tua dan anak tuh ada komunikasi di sekolah dan di rumah. Nah nanti kan pasti ada obrolan juga dr orang tua dan guru.</p>	<p>kebutuhan KBM anak harus dipenuhi. Kita kolaborasi semua, pokoknya prinsip kita bertiga lagi dan orangtua di libatin, orang tua perwakilan tiap kelas mereka saling berhubungan dan saling support. Misalnya kita butuh pupuk dan 1 bungkus pupuk bisa dipakai bareng-bareng, tiga kelas dibagi bareng-bareng.</p>		<p>melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta melakukan evaluasi secara berkala bersama kepala sekolah. Selain itu, orang tua juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan, seperti pertemuan dan kolaborasi dalam memenuhi kebutuhan KBM anak, sehingga tercipta dukungan yang saling memperkuat dalam pelaksanaan PSP di sekolah tersebut.</p>
8	<p>Bagaimana cara keterjangkauan sekolah dalam program PSP?</p>	<p>Dengan cara bekerjasama dengan beberapa pihak terkait seperti dinas Pendidikan, dinas pertamanan, dinas Kesehatan, dan PPSU</p>	<p>Dalam hal ini kita bekerjasama dengan orang tua, tapi kita tidak meminta ya orang tua murni jadi donator karena ingin acara anak-anaknya bagus. Terus kita kerjasama dengan dinas terkait aja gitu</p>	<p>Bekerjasama dengan dinas dan orang tua murid</p>	<p>Cukup terjangkau dimana sekolah bekerjasama dengan dinas terkait dan ada bantuan donator dari orang tua</p>	<p>Kalo kegiatan sampai sejauh ini tentunya beda sama sekolah lain, kalo ditanya cukup engga nya ya kurang. Terkait sekolah penggerak ini kan suka ada penta seni yang dibiayai sekolah karena tidak boleh memungut dari murid tapi untuk donator ada dari beberapa orangtua</p>	<p>keterjangkauan sekolah dalam program PSP dilakukan dengan bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti dinas Pendidikan, dinas pertamanan, dinas Kesehatan, dan PPSU. Selain itu, terdapat juga dukungan dari beberapa orang tua yang menjadi donatur</p>

						karena mungkin jelas dari apa yang akan kami laksanakan.	untuk mendukung kegiatan sekolah penggerak, termasuk kegiatan seni yang dibiayai oleh sekolah dan donatur. Meskipun demikian, masih ada kekurangan dalam hal cukup atau tidaknya dukungan yang diterima oleh sekolah dalam program PSP.
9	Bagaimana membangun integrasi dengan ekosistem sekolah dalam PSP?	Memiliki program visi misi yang sama dalam mengembangkan PSP misalnya dengan cara membentuk pokja-pokja yang melibatkan komite sekolah dan orang tua peserta didik. Menyelenggarakan kegiatan literasi numerasi, JakLat, BaJak (Baca Jakarta), mengikuti program guru menulis/literasi	Adanya keterlibatan bersama antara pihak pemangku kepentingan, sekolah, dan orang tua.	Pihak dinas selalu kami libatkan dalam kegiatan ya selain orang tua yang kami libatkan karena pihak dinas juga perlu melihat hasil yang kita buat	Kita ada beberapa pokja ya dengan komite sekolah dan orang tua, jadi y akita punya kegiatan sendiri juga dan hal ini diketahui pula oleh dinas	Pasti ada bu, karena kami setiap pensi selalu mengundang orang dinas. Karena ada project yang ditampilkan juga.	membangun integrasi dengan ekosistem sekolah dalam PSP, sekolah perlu memiliki program visi misi yang sama dan membentuk pokja-pokja yang melibatkan komite sekolah dan orang tua peserta didik. Selain itu, dilakukan kegiatan literasi numerasi, JakLat, BaJak (Baca Jakarta), dan mengikuti program guru menulis/literasi. Sekolah juga mengundang pihak dinas dalam setiap pensi dan

							menampilkan project yang telah dilakukan untuk membangun kerjasama yang baik dengan ekosistem sekolah.
10	Bagaimana bapak/ibu melakukan intervensi dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan pmda?	Penguatan Sumber Daya Manusia Di Sekolah Dengan Paradigma Baru Perencanaan Berbasis Data Digitalisasi Sekolah Pendampingan Konsultatif Dan Asimetris	Kita membuat penguatan ya berbasis profil pelajar Pancasila itu dimana kita juga memanfaatkan teknologi yang ada buat anak-anak belajar	Intervensi ya dilakukan dengan kita menerapkan pembelajaran paradigma baru itu sendiri terus kita juga memanfaatkan profil pelajar Pancasila ya dengan kurikulum merdeka itu. Kita buat anak nyaman mungkin untuk bersekolah terus ya dengan menggunakan platform digital karena anak-anak memahami media digital	Penguatan disini dilakukan dengan berbasis pada media sosial seperti penggunaan Youtube dan lainnya tapi kita tetap tanamkan profil pelajar pancasila	Dengan adanya pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan siswa terutama pada penguatan karakter	Intervensi dilakukan dengan penguatan sumber daya manusia di sekolah melalui media digital dengan focus pada profil Pancasila sebagai penguatan karakter
11	Berapa lama waktu pendampingan PSP dari kemdikbud? Bagaimana teknisnya?	1 tahun, dengan mengikuti lokakarya dari pelatih ahli kepada kepala sekolah dan KP	Kurang lebih setahun itu intense ya dengan pelatihan dan pendampingan	Saya kurang tau tepatnya tapi sih lumayan lama ya bu	Kira-kira enam sampai satu tahun	Cukup lama bu	Pendampingan dilakukan kurang lebih satu tahun dengan pelatih ahli pada kepala sekolah dan KP

12	Bagaimana partisipasi dan dukungan masyarakat/LSM/pihak lain dalam penerapan PSP?	Sangat mendukung	Sangat mendukung sekali dengan PSP ini	Mendukung	Sangat mendukung kegiatan	Mendukung sekali	Partisipasi dan dukungan masyarakat sangat mendukung
13	Bagaimana keterbukaan informasi atau penerimaan sekolah/instansi dalam menerima kritik dan saran tentang penerapan PSP?	Kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari pihak luar terkait penerapan PSP	Kita sangat terbuka terhadap kritik ya, kita mengadakan refleksi dan evaluasi sekolah gitu baik bagi guru dan kepala sekolah. Kita pun menyesuaikan dengan visi misi sekolah gitu terkait kritik dan saran yang ada.	Kita sangat senang kalau ada kritik dan saran terutama dari orang tua siswa, ini kan tandanya orang tua peduli dengan kegiatan di sekolah	Iya sih untuk kelas satu jujur memang berat apalagi awal-awal berasa berat tapi yaudah jalanin tapi semua proses belajar. Mungkin tahun pertama memang kita masih ibarat kata kita baru ya sebagai sekolah penggerak, nah pas tahun kedua tantangannya karena di lihat sekolah lain kita satu tahun pertama sudah ngalamin anggap aja kita sudah bisa pasti kan, sedangkan mereka tidak tahu satu tahun pertama juga kita jatuh bangun sebenarnya seperti itu, sekolah masih separo daring dan separo	Awalnya kita ngalamin banyak tantangan ya tapi terus kita usahakan karena orang tua disini sangat mendukung kegiatan di sekolah jadi kita juga semangat	sekolah tersebut sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun terkait penerapan PSP. Meskipun mengalami banyak tantangan pada tahun pertama, sekolah ini berusaha untuk terus melaksanakan program PSP dengan mengadakan refleksi dan evaluasi bersama kepala sekolah dan guru setiap minggu. Selain itu, sekolah ini juga menjalin kolaborasi dengan pihak terkait seperti dinas pendidikan, dinas pertamanan, dinas kesehatan, dan PPSU dalam membangun keterjangkauan program PSP. Untuk membangun integrasi

					luring itu tantangan banget sih. Dan tahun kedua dianggap sudah mampu, sudah mumpuni, banyak studi banding. Bangga, kita sharing pengalaman juga kan seperti itu.		dengan ekosistem sekolah, sekolah ini memiliki program visi misi yang sama dalam mengembangkan PSP dan melibatkan komite sekolah dan orang tua peserta didik dalam pembentukan pokja-pokja. Selain itu, sekolah ini juga aktif dalam mengikuti program literasi numerasi dan guru menulis/literasi serta mengundang orang dinas dalam kegiatan pensi dan project yang ditampilkan.
14	Bagaimana instansi/sekolah dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang terjadi pada PSP?	Melakukan musyawarah, diskusi, menerima sumbang saran dan melakukan perbaikan serta evaluasi terkait kegiatan pembelajaran sekolah penggerak	Kita melakukannya dengan adanya perbaikan dari evaluasi yang dilakukan terkait kegiatan pembelajaran yang ada.	Kalo disini kita sering membiasakan setiap habis pembelajaran apa yang disukai dan tidak disukai oleh siswa dari pembelajaran yang dilakukan, nah ini jadi indicator untuk dilakukan perbaikan, lalu	Yang pasti saat menjelaskan nanti ketika saya mendekat ke anak yang lebih paham, pasti dia “yaudah miss aku udah paham”. Sedangkan kalo yang kurang “aku masi belum tau”. Kadang kan dari situnya kita hadapkan, ketika anak sudah bisa	Melalui diskusi secara bersama ya	instansi/sekolah dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang terjadi pada PSP adalah dengan melakukan musyawarah, diskusi, menerima sumbang saran, dan melakukan perbaikan serta evaluasi terkait kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga dilakukan pendampingan khusus

				kita diskusi ulang dengan guru	aku sudah bisa, nah mungkin dia aga nanti ribut lah disini, sedangkan kita harus mendampingi yang kurang dan extra. Untuk yang lebih ini harus memang harus kita kasih pembelajarannya yang lebih tingkat kesulitannya untuk mengisi waktu dia juga pasti seperti itu memang aga lumayan		bagi siswa yang membutuhkan, serta memberikan pembelajaran yang lebih tingkat kesulitannya bagi siswa yang lebih mampu. Selain itu, juga terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari pihak luar terkait penerapan PSP.
	Supply Side						
1	Apakah semua sekolah PSP sudah memiliki gedung sekolah yang layak?	layak	Sekolah memiliki gedung yang mumpuni dengan ruang kelas yang ada ventilasi yang cukup	Ya layak kita juga ga ada kekurangan lahan untuk pembangunan lagi	Layak, dari lapang dan semuanya ini sangat menampung keberadaan siswa kalau disatukan gitu ya	Untuk kelayakan ya sudah layak tapi pasti ada beberapa yang masih kurang	Sekolah memiliki gedung yang layak
2	Apakah semua sekolah PSP sudah memiliki perpustakaan yang layak?	layak	Perpustakaan kami ini ada perpustakaan digital juga disini, tapi buku di kita juga lengkap sih	Disini perpustakaan kami siapkan dengan kelengkapan buku mulai dari buku cerita sampai buku materi sekolah, jadi siswa pun kalau disini	Perpustakaan kami sediakan secara offline dan online, Cuma memang untuk online belum punya akses bebas karena kita juga masih mengusahakannya.	Kalo disini sih masih perpustakaan tradisional ya maksudnya perpustakaan offline dengan ketersediaan buku aja sih	Sekolah memiliki perpustakaan yang layak dengan fasilitas buku dan teknologi penunjang kebutuhan pembelajaran

				punya akses ke perpustakaan dengan bebas juga	Kalau offline ya sudah lengkap gitu		
3	Apakah semua sekolah PSP sudah memiliki laboratorium yang layak?	belum	Kalau laboratorium sebenarnya kita belum punya yang gimana banget tapi kita punya kayak laboratorium computer gitu untuk misalnya siswa mencari materi	Laboratorium sebenarnya kita ga punya, tapi untuk computer ya ada sih yaaa	Ada tapi ya belum mumpuni dan belum sering dipake	Sebenarnya udah ada ya Cuma belum mumpuni banget	Laboratorium sekolah sudah memiliki fasilitas seperti computer, namun belum sepenuhnya memiliki laboratorium untuk project lain
4	Apakah semua sekolah PSP sudah memiliki perangkat teknologi yang layak?	layak	Sekolah sudah punya untuk teknologi seperti lab computer terus infokus dan speaker seperti itu untuk penunjang pembelajaran	Kalo kita sih ada ya kayak computer infokus untuk presentasi gitu ada	Untuk itu ya sudah ada	Sudah layak	Sekolah memiliki perangkat teknologi yang lengkap dengan adanya computer, infocus, dan lain sebagainya.
5	Bagaimana kompetensi kepala sekolah, guru dan PTK sudah memadai untuk mendukung PSP?	Sudah memadai	Kompetensinya ya dengan adanya guru lulusan sarjana dan magister	Ya sudah mumpuni ya	Ya dengan kita sering ikut pelatihan dna lainnya	Sudah memiliki kompetensi yang mumpuni	Kompetensi kepala sekolah dan guru sudah sangat mumpuni dalam pelaksanaan program sekolah penggerak
6	Bagaimana motivasi kepala sekolah, guru dan PTK sudah memadai untuk mendukung PSP?	Sudah memadai	Sangat memadai karena guru dan kepala sekolah selalu berdiskusi terkait keadaan sekolah untuk melakukan perbaikan atau evaluasi dari permasalahan di sekolah yang ada	Kita sih disini motivasinya dengan briefing pagi, nah ini sangat menimbulkan motivasi untuk bekerjasama antara guru dan kepala sekolah	Motivasi sih biasanya kita suka diskusi bersama untuk brainstorming	Kalo motivasi, membakar semangat, “ayo, ada apa, kenapa, jangan sampai kita ngga bisa” pokonya setiap ada masalah kita di motivasi, semangatnya udah lemah, kita di motivasi, ayo duduk	motivasi kepala sekolah, guru dan PTK dalam mendukung PSP sudah memadai. Kepala sekolah dan guru terlihat memiliki semangat yang tinggi dalam mengatasi masalah yang timbul

						<p>bareng, kita ngobrol selesaikan masalahnya. Kalo ada ide kita selesaikan. Pokonya ibu tetep memberi dukungan</p>	<p>dan berusaha memotivasi anggota tim untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, mereka juga memberikan dukungan kepada ide-ide baru yang diusulkan untuk meningkatkan program sekolah penggerak.</p>
7	<p>Bagaimana pengetahuan kepala sekolah, guru dan PTK tentang penyelenggaraan PSP?</p>	<p>Sudah paham</p>	<p>Sejauh ini ya sudah di pahami ya terkait program PSP ini</p>	<p>Pengetahuan terkait PSP ya dimiliki sejak ada sosialisasi, seluruh staff sekolah kita berikan pemahaman terus kita mempelajari juga untuk seleksi</p>	<p>Pengetahuan sejauh ini sudah cukup ya dibekali sejak sosialisasi awal</p>	<p>paham</p>	<p>Sosialisasi merupakan tahap pertama pemahaman sekolah terkait PSP</p>
8	<p>Bagaimana ketersediaan guru dan PTK dalam mendukung penyelenggaraan PSP?</p>	<p>Sudah mendukung</p>	<p>Guru ya disini sudah sangat mendukung ya untuk penyelenggaraan PSP ini</p>	<p>mendukung</p>	<p>Dengan terpilihnya sekolah ini membuktikan bahwa memang kita mendukung</p>	<p>Sangat mendukung</p>	<p>Ketersediaan guru dan PTK sangat mendukung penyelenggaraan PSP</p>
9	<p>Bagaimana kualitas pembelajaran pada guru dan PTK dalam mendukung penyelenggaraan PSP?</p>	<p>sudah baik</p>	<p>Kualitas guru sudah sangat mendukung dengan adanya pembelajaran project yang membuat siswa selalu termotivasi</p>	<p>Hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang ada dengan siswa yang mampu berpendapat</p>	<p>Kualitas pembelajaran pada guru dan PTK ya sangat baik karena PSP ini terus berprogress</p>	<p>Keadaan siswa ternyata cukup baik setelah adanya PSP sehingga menunjukkan kualitas pembelajaran yang baik</p>	<p>Kualitas guru dengan pembelajaran dan PTK terbukti sudah baik dengan membuat siswa termotivasi untuk selalu belajar dengan proses</p>

							pembelajaran dengan project
10	Apakah kurikulum yang diterapkan sudah relevan dengan penyelenggaraan PSP?apakah ada kendala?	Sudah relevan namun masih ada beberapa kendala dalam pembuatan perangkat ajar	Sangat relevan	Relevan	Sudah relevan	Relevan namun memang ada kendala pada awal penerapannya	Kurikulum yang diterapkan sudah relevan namun dalam beberapa hal memiliki kendala seperti pembuatan perangkat ajar
11	Apakah kurikulum yang diterapkan sudah sesuai dengan penyelenggaraan PSP? Apakah ada kendala?	Sudah sesuai, namun masih ada beberapa kendala dalam pembuatan perangkat ajar	Sudah sangat sesuai	Awalnya memang ada kendala namun sudah disesuaikan	Sudah sesuai	Kurikulum sudah sesuai dengan PSP	Kurikulum sudah sesuai dengan PSP, namun diawal sekolah memiliki kendala dalam penyesuaiannya
12	Bagaimana keterpaduan antara kurikulum yang ada di sekolah dengan penyelenggaraan PSP?	Sekolah kami melaksanakan 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka namun pelaksanaan Kurikulum 2013 menyesuaikan dengan kurikulum merdeka yang sudah diikuti kelas 1, 2, 4, dan 5	Sekolah sudah melaksanakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka	Sudah dilaksanakan dengan kurikulum 2013	Sudah dilaksanakan	sudah	Sekolah sudah melaksanakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka namun disesuaikan dengan kurikulum merdeka dengan profil pelajar pancasila
13	Apa saja inovasi dalam kurikulum yang telah dilakukan oleh sekolah dalam penyelenggaraan PSP?	Menerapkan 6 elemen profil pelajar Pancasila dengan mengadakan program gebyar proyek setiap akhir	Lebih ke modulnya yang kita modifikasi, soal-soalnya juga masih kadang melihat dari soal yang ada. Terutama modul kita masih ATM, kita juga	Kalo menurut saya, pembuatan soalnya dibuat sesuai dengan kemampuan anak muridnya karna kan tiap anak punya nilai atau	Inovasi yang kami lakukan yaitu dengan adanya penggunaan media digital dalam pembelajaran, karena siswa ini sekarang lebih	Kalo disini kita buat kurikulumnya disesuaikan dengan kemampuan siswa di sekolah, tapi ya tidak terlepas dari profil pelajar Pancasila	sekolah telah melakukan beberapa inovasi dalam kurikulum dalam penyelenggaraan PSP. Inovasi tersebut antara lain menerapkan 6 elemen profil pelajar

		<p>semester oleh seluruh kelas</p> <p>Literasi numerasi yang diikuti oleh guru dan siswa contohnya pojok baca setiap kelas dan sudut sekolah , Gerakan membaca 15 menit sebelum belajar, mengikuti lomba litnum antar kelas dan luar sekolah, mengikuti kegiatan guru menulis tingkat wilayah</p> <p>Meningkatkan keterampilan IT bagi guru dan siswa</p> <p>Membangun karakter siswa yang lebih religius</p> <p>Membangun karakter siswa yang lebih mandiri dan percaya diri contohnya Fase A menjadi petugas upacara, memimpin senam, memimpin tadarus</p>	<p>mencoba membuat dari awal</p>	<p>prestasi. Di buat kelompok, tutor sebaya, anak-anak yang memiliki kemampuan lebih harus bisa mengajarkan anak-anak yang belum mebgerti</p>	<p>mampu memahami pembelajaran melalui media.</p>		<p>Pancasila, meningkatkan literasi numerasi dan IT bagi guru dan siswa, membangun karakter siswa yang lebih religius, serta membangun karakter siswa yang lebih mandiri dan percaya diri. Selain itu, sekolah juga mencoba untuk memodifikasi modul dan soal dalam pembelajaran, dengan mempertimbangkan kemampuan dan prestasi setiap siswa, serta memanfaatkan tutor sebaya untuk membantu siswa yang memerlukan bantuan.</p>
14	Bagaimana evaluasi dalam kurikulum	Dengan melakukan refleksi diri dan	Kalo di internalnya kita ada evaluasi,	Dengan refleksi diri ya bersama	Engga. Tapi ya memang	Kalo gap, yang tidak sesuai dengan	Evaluasi dalam kurikulum dijalankan

	<p>dijalankan dalam penyelenggaraan PSP?</p>	<p>evaluasi seminggu sekali bersama kepala sekolah dan guru</p>	<p>ada kumpul bareng, sharing tentang masalah, hambatan, atau kita susun jadwal tentang A tentang B ada targetnya</p>	<p>dengan siswa terlebih dahulu bagaimana kegiatan pembelajaran yang kita lakukan. Kemudian hal ini dibawa di evaluasi bersama dengan guru dan kepala sekolah</p>	<p>assessmen itu harus ada ya untuk kebutuhan pembelajaran, seperti itu. Jadi ya memang kalo saya, kalo kami di masing-masing level itu kami ada 3 kelas, kelas 1 a,b,c kita tuh diskusi karena kami maunya sama si ketiga kelas ini jangan sampe mereka berbeda, karena nanti orang tua melihat. Terus kami ada satu guru yang guru senior, dalam satu sisi sulit mengimbangi, tapi kami backup “ayo bu bisa bu, ini loh bun anti begini ini begini” ya alhamdulillah gitu pokoknya prinsip kita bertiga harus sama, satu assesmen, semua juga harus. Kalo kami ya intern</p>	<p>pemerintah dengan keadann pasti banyak. Mungkin yang saya raskaan kesulitannya ya, bagaimana saya mengerti 32 psikologi karakteristik anak dan menentukan pembelajaran diferensiasi yan tepat. Tapi untuk mengetahui kemampuan anak secara utuh saya masih bingung,, untuk mendapatkan informasi itu walaupun di awal kita test, tapi kadang berubah-ubah walaupun kita lakukan tes diagnosis di awal. Selain itu saya suka, kegiatan kita banyak dilakukan digitalisasi walaapun masih kurang, kalo saya kembalikan lagi pemberian pemerintah. Tapi, ketika kita mau nyimpen data bingung kemana padahal digitalisasi sangat penting.</p>	<p>dalam penyelenggaraan PSP dengan melakukan refleksi diri dan evaluasi bersama kepala sekolah dan guru seminggu sekali. Ada juga evaluasi internal, diskusi, sharing, dan penentuan target. Prinsip guru-guru PSP adalah harus memiliki satu assessment, sehingga semua bisa sama dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kesulitan dalam kurikulum PSP adalah bagaimana mengerti 32 psikologi karakteristik anak dan menentukan pembelajaran diferensiasi yang tepat. Untuk mengetahui kemampuan anak secara utuh masih bingung meskipun sudah dilakukan tes diagnosis di awal.</p>
--	--	---	---	---	--	---	---

					kami, kalo sekolah pasti lah sekolah ada kan ya assesmen, tapi kembali ke gurunya seberapa butuh sih.		Digitalisasi dalam kegiatan PSP sangat penting, namun masih kurang dan pemberian pemerintah yang kurang memadai membuat sulit dalam penyimpanan data.
15	Apakah ketersediaan anggaran mencukupi dalam penyelenggaraan PSP?	cukup	Ibu yang lebih tau	Sangat cukup	Ya lumayan untuk saya sih mencukupi sekali ya bu	Cukup bu	Anggaran yang disediakan sangat mencukupi
16	Apakah anggaran yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dalam penyelenggaraan PSP?	sudah efektif dengan adanya pembelian alat – alat penunjang pembelajaran	Saya kurang memahami tapi pada dasarnya sudah di penuhi smua	Saya kurang paham namun dengan pelaksanaan sejauh ini ya sudah efektif bu dan terpenuhi semuanya	Sudah efektif dan tercukupi	Efektif sekali	Anggaran sudah efektif dan cukup dalam menunjang alat pembelajaran
17	Apakah seluruh pihak instansi mengetahui anggaran yang telah disusun untuk penyelenggaraan PSP?	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah mengetahui seluruhnya
18	Bagaimana akuntabilitas dalam anggaran untuk penyelenggaraan PSP?	akuntabel	Ibu yang lebih tau	Sudah sangat akuntabel bu	Iya cukup akuntabel	Sangat akuntabel	Anggaran yang disediakan sudah akntabel
19	Bagaimana evaluasi anggaran dilakukan oleh sekolah/instansi dalam penyelenggaraan PSP?	Ada monev dari dinas terkait anggaran	Iya ada perbulan	Dilakukan setiap bulannya	Ada monev dari dinas dengan anggaran dilakukan setiap bulan	Setiap bulan sering dilakukan	Ada monev yang dilakukan setiap bulannya

	Demand Side						
1	<p>Bagaimana kehadiran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran setelah diterapkan PSP?</p>	<p>Kehadiran baik dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran PSP yang diterapkan</p>	<p>Kalo di eksul kita masih transisi pandemic mba, jadi kita yang ekstra itu ada Bahasa inggris, seni, melukis, dan kalo yang fisik-fisik di tahun depan.</p>	<p>Mereka lebih senang, karena kan bahasa dari sesama lebih mudah dimengerti</p>	<p>Pasti ada, kalo saya lebih lebih libation aja. Kalo misalnya maju, anak yang kurang ya maju gapapa, kan salah juga gak diapa-apain. Kalo saya senengnya nge libatin, libatin walaupun dia kurang. Dan dia seneng loh, anak yang kurang itu seneng “aku takut miss aku gamau saya bilang jangan gitu, ayo coba gaada yang salah. Dan saya juga gapernah bilang kamu salah, tapi kurang tepat, ayo coba lagi.</p>	<p>Kalo anak-anak keliatan lebih semangat, kreatif, lebih terpancing, betah di sekolah, dan rumah nomor 2</p>	<p>setelah diterapkan PSP, kehadiran siswa dalam pembelajaran menjadi baik dan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih semangat, kreatif, dan terpancing dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya penerapan PSP, siswa juga lebih betah di sekolah dan merasa seperti di rumah kedua. Siswa juga lebih senang dengan pengajaran yang dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Selain itu, guru juga lebih mementingkan partisipasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang agar dapat berpartisipasi dengan baik.</p>
2	<p>Bagaimana kepuasan siswa terhadap</p>	<p>Memuaskan terlihat dari peserta didik</p>	<p>Dari gesture, mimic mereka di kelas sih</p>	<p>Kalo menurut saya, ini</p>	<p>Biasanya saya di pembelajaran, kan</p>	<p>Oiya tentu senang, guru dapat ilmu baru,</p>	<p>siswa merasa puas dengan proses</p>

	<p>pembelajaran setelah diterapkan PSP?</p>	<p>yang semakin semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar</p>	<p>senang,happy, gaada yang ngeluh, karena prinsip saya ketika ketemu anak harus Bahagia</p>	<p>meningkatkan potensi diri siswanya sesuai dengan kesiapan belajar. Kita wali kelas tau dulu ini potensi siswanya di mana, apa di Seni, olahraga, pastinya ada, setiap siswa kan berbeda potensinya kadang ada siswa yang gaketahuan potensinya dimana, kita bingung dia ahlinya dimana, potensinya dimana,</p>	<p>kadang kita duduk berkelompok misalnya kan ada gotong royong. Nanti ada tugas mandiri juga, kalo tugas berkelompok ya dia harus bisa semuanya memecahkan. Pasti saya kalo sudah “ayo miss foto, nanti miss kirim ke mamanya”. Ini kamu ga aktif, kalo kamu cumin diem ja nanti ga di tulis namanya sama temennya , ayo bicara, ayo ngomong, kan setelah di kasih tugas kelompok mereka harus presentasi ke depan. Presentasi level anak kelas satu SD yang penting mereka berani maju, berani mengucapkan salam pembuka, memperkenalkan</p>	<p>anak-anak juga senang ada projectDi bikin nyaman, saya membebaskan anak untuk berpendapat, ya kalo untuk Batasan yang lebih muda ke tua masih ada, jadi saya ajak ngobrol terus anaknya jadi mereka merasa punya bapak di sekolah.</p>	<p>pembelajaran setelah diterapkannya PSP. Guru mengamati bahwa siswa lebih antusias dan senang di dalam kelas, dan tidak ada keluhan dari mereka. Guru juga menekankan pentingnya membuat siswa merasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran, serta menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan potensi masing-masing. Guru mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara siswa, dan menekankan pentingnya keterampilan presentasi dan komunikasi. Guru juga menghargai masukan dan pendapat siswa, serta menciptakan lingkungan yang nyaman di mana mereka dapat mengekspresikan diri dengan bebas. Secara</p>
--	---	--	--	---	--	---	---

					nama-namanya, bagi saya itu sudah ancungin jempol.		keseluruhan, penerapan PSP tampaknya berdampak positif pada pengalaman belajar siswa dan keterlibatan mereka di kelas.
3	Bagaimana partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan PSP? Apakah terdapat kendala?	Sangat mendukung dan berperan aktif dalam setiap kegiatan misalnya event lomba, pokja, peringatan hari besar dan lain-lain	Ya, dilibatkan, kita memberikan sosialisasi	Kalo orangtua sebenarnya untuk pembelajaran hanya pendampingan pembelajaran di rumah saja, kalo di kelas murni saya dan anak-anak. Kalo orangtua kita minta bantuannya di rumah, karena belum tentu untuk anak kelas satu yang masuk sudah bisa baca, itu aga beratnya disitu. Kita kejar dengan materi juga tapi anak itu belum bisa baca. Jadi saya menambahkan di akhir pembelajaran untuk anak-anak yang belum bisa membaca setiap	Kalo orangtua sebenarnya untuk pembelajaran hanya pendampingan pembelajaran di rumah saja, kalo di kelas murni saya dan anak-anak. Kalo orangtua kita minta bantuannya di rumah, karena belum tentu untuk anak kelas satu yang masuk sudah bisa baca, itu aga beratnya disitu. Kita kejar dengan materi juga tapi anak itu belum bisa baca. Jadi saya menambahkan di akhir pembelajaran untuk anak-anak yang belum bisa membaca setiap	Kadang ada yang pro dan kontra. Tapi kita bantu jelaskan kalo memang seperti ini karena sekolah kita sekolah percobaan, mau ga mau mereka harus mengikuti, dan disitu juga ada pemahaman baru itu si anak dapet ilmu yang berbeda, ga cumin teori tapi da prakteknya juga. Kebhinekaan, kita angkat tentang suku mereka, permainan tradisional. Waktu itu kita PJJ, ada Kerjasama dengan orangtua, jadi mereka bertanya dulu kepada keluarganya, asalnya, dengan wawancara, terus nanti menampilkan permainan dari tiap	partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan PSP sangat mendukung dan berperan aktif dalam setiap kegiatan. Namun, terdapat kendala dalam pembelajaran bagi anak-anak yang belum bisa membaca di mana dibutuhkan bantuan pendampingan di rumah dari orang tua. Meskipun demikian, sekolah tetap mengajak orang tua untuk terlibat dalam proses pendidikan di rumah. Terkait dengan konten pembelajaran, sekolah memperkenalkan pemahaman baru pada siswa tentang

				<p>pulang sekolah dan mohon bantuannya di rumah pendampingan untuk anak-anak belajar. Karena takutnya ada orang tua yang mikirnya ya udah di sekolah belajar gitu kan, di rumah kalo ada praja belajarnya. Sedangkan untuk kelas satu itu kalo membaca ga di biasakan nanti dia sulit.</p>	<p>pulang sekolah dan mohon bantuannya di rumah pendampingan untuk anak-anak belajar. Karena takutnya ada orang tua yang mikirnya ya udah di sekolah belajar gitu kan, di rumah kalo ada praja belajarnya. Sedangkan untuk kelas satu itu kalo membaca ga di biasakan nanti dia sulit.</p>	<p>daerah, ditampilkan dengan video.</p>	<p>kebhinekaan dan kearifan lokal dengan menampilkan video permainan tradisional dan wawancara dengan keluarga siswa. Meskipun ada yang pro dan kontra, sekolah tetap menjelaskan bahwa siswa memperoleh ilmu yang berbeda dengan praktiknya di lapangan.</p>
4	<p>Bagaimana ketersediaan dan akses siswa terhadap sumber belajar? Apakah ada kendala?</p>	<p>Ketersediaan cukup memadai namun ada kendala penyediaan buku mata pelajaran yang belum ada contoh buku Pendidikan Pancasila, Seni, dan PJOK</p>	<p>Kekurangan lab, untuk pembelajaran. Kita punya 2 ruangan lab dengan total 76 sedangkan dari kelas 1-6 800 sekian. Semoga kedepannya lab nya lebih di perbanyak.</p>	<p>Kalo dari sisi guru K13 kan menyiapkan RPP, sekarang modul hasil karya kita sendiri berdasarkan pelajar Pancasila tentang kearifan local, dsb. Awalnya saya belum paham. Lalu ada tema lagi kebhinekaan. Kalo RPP kitab isa mencontek dan tinggal mengganti.</p>	<p>Kalo perangkat ajar, biasanya ada media-media. Tapi biasanya kitab isa buat sendiri, tapi kalo saya jarang menggunakan, ppt itu jarang, anak kelas satu di sediakan film suka aga bosan, jadi saya lebih ke gambar, anak melihat langsung nanti mereka yang mengupas sebenarnya.</p>	<p>Ada perpustakaan digital akun nya kita buat. Kita juga punya perpustakaan fisik. Setiap hari kamis ada perpustakaan keliling datang</p>	<p>ketersediaan sumber belajar bagi mahasiswa cukup memadai, namun terdapat beberapa keterbatasan seperti ketersediaan buku ajar untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Seni, dan PJOK, serta fasilitas laboratorium yang terbatas. Namun, para guru telah inovatif dalam membuat modul pengajaran mereka sendiri dan</p>

					<p>Nonton film aja mereka suka jenuh, dan kurang efektif, dan kelas 1 ppt ga mungkin, jadi kembali ke kita gimana cara mengemasnya agar anak mengerti.</p>		<p>menggunakan berbagai alat peraga untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Tersedia juga perpustakaan digital, dan perpustakaan keliling yang mengunjungi sekolah setiap hari Kamis. Secara keseluruhan, upaya dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses ke berbagai sumber belajar, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi.</p>
5	<p>Bagaimana kualitas lingkungan belajar setelah diselenggarakannya program PSP? Apa perubahan yang dirasakan?</p>	<p>Kualitas cukup baik terlihat dari lingkungan sekolah yang lebih kondusif dari pedagang kaki lima depan sekolah</p>	<p>Selain karakteristik, pastinya akademik anak, semakin meningkat dengan adanya PSP ini. Kalo dulu ada penilaian sikap, sekarang di lebur jadi satu. Jadi disini anak-anak benar-bener di bebaskan, kitapun menilainya ga semua masuk semua masuk. Jadi kita setiap</p>	<p>Awalnya sekolah tiranus menjadi SP, awalnya ada angket kepada guru, orangtua, siswa. Kemudian dtg dari kemendikbud kurikulum penggerak sebelum kurikulum merdeka. Pada awalnya</p>	<p>Saya melihatnya harus banyak belajar, harus banyak-banyak cari informasi. Sebenarnya ada beberapa materi yang sama, cuman gimana kita mengemasnya, sama sebenarnya materi mirip lah, kaya matematika, cuman satu</p>	<p>Kalo kita dulu setiap mapel ada project materi, nah mungkin anak cenderung berpikir asik juga karena ada sesuatu yang mereka buat setiap harinya dn membuat mereka ada pengetahuan baru karena setiap materi ada project materinya</p>	<p>Lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif untuk belajar dan meningkat secara akademik. Sekolah juga mengadopsi kurikulum baru, yang menuntut para guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam metode pengajaran mereka. Kurikulum baru berfokus pada enam profil Pancasila</p>

			<p>melaporkan hasil belajar ke orangtua dengan catatan.</p>	<p>pembelajaran yang baru kami masih belajar seperti anak bayi, dan kami pun bertanya2 dan memang saat itu saya kelas 4. Kami meraba, bertanya, dan bingung dengan KM ini. Tapi setelah dijalankan akhirnya mengerti. Awalnya orang tua dan murid msh menggunakan buku K13, bener2 guru dituntut untuk berinovasi, kreatif, dan menjalankan 6 profil pelajar Pancasila. Tapi kesini2 saya setuju dan membuat anak merdeka belajar yang memiliki karakter yang baik.</p>	<p>kadang kendala di kelas satu anak belum bisa membaca, pemahaman soal, pemahaman bacaan, kadang menjadi kendala, aga beratnya di situ.</p>	<p>dan mendorong pembelajaran mandiri, yang membantu siswa mengembangkan karakter yang baik. Penerapan pembelajaran berbasis proyek juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menarik bagi siswa. Namun, masih ada beberapa tantangan seperti mengajar siswa dengan kemampuan berbeda di kelas yang sama. Secara keseluruhan, pelaksanaan program PSP telah membawa perubahan positif bagi sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan.</p>
--	--	--	---	---	--	--

Lampiran 7 Triangulasi Sumber Kepala Sekolah



TRIANGULASI SUMBER

KEPALA SEKOLAH SEKOLAH PENGGERAK

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK TINGKAT SEKOLAH DASAR DI PROVINSI DKI JAKARTA

NO	PERTANYAAN	SDN CIPETE 01	SDS STRADA	SDS TIRANUS	SDN PONDOK KOPI 02	SDN CIPAYUNG 01	KESIMPULAN
1	Apakah kemendikbud/UPT memberikan pendampingan implementasi sekolah penggerak?	Di Bulan Juni pengumuman di Juni akhir kita melaksanakan Bimtek yang dilaksanakan oleh P4TK IPA Bandung.	BPMP melaksanakan workshop. Dan ini related dengan program sekolah yang segalanya berbasis data (Perencanaan Berbasis Data).	Betul ada pendampingan yang diberikan	Iya betul ada	Setelah keluar SK kita ada pengarahan dari kementerian daring, karena masih pandemic. Kemudian ada pendampingan, loka karya, dari sekolah penggerak ditetapkan jadi sekolah penggerak	Kemendikbud/UPT memberikan pendampingan implementasi sekolah penggerak. Di bulan Juni, akan ada pengumuman dan pelaksanaan Bimtek yang dilaksanakan oleh P4TK IPA Bandung, serta workshop yang dilakukan oleh BPMP. Program sekolah penggerak ini juga berbasis data dengan Perencanaan Berbasis Data. Setelah keluar SK, akan ada pengarahan daring dari kementerian dan pendampingan berupa loka karya dari sekolah penggerak yang telah ditetapkan.
2	Bagaimana mekanisme pendampingan	Semua aspek disampaikan, KOSP, modul	Setelah Bimtek, dilakukan IHT (inhouse training) dari KS dan 4	Pertama-tama, kami mengikuti pelatihan kepemimpinan daring	Pertama, kita mendapatkan pelatihan untuk	Pengawas ikut loka karya, ada pendampingan dari	mekanisme pendampingan implementasi sekolah penggerak yang diberikan

<p>implementasi sekolah penggerak yang diberikan?</p>	<p>ajar, CP, TP, ATP, Modul Project, Asesmen, Profil Pelajar Pancasila, yang 6 dimensi. Hanya saja karena dalam 10 hari diberikan materi sebanyak itu yaa, kalau satu bulan masih mungkin. Kemarin 10 materi, 10 hari belum lagi tugas-tugasnya yang banyak. Materi diberikan selintas lalu. Penanaman konsep pakai LMS. Kita ikut Bimtek 10 hari, penyampaian materi baru kulit-kulitnya saja belum sampai yang mendalam sekali. Narasumber dari P4TK IPA Bandung karena semua di awal semua disana.</p>	<p>guru dan pengawas yang sekarang disebut Komite Pembelajaran kepada guru kelas 1 dan 4 yang belum mengikuti bimtek. Kami mengadakan Bimtek selama 9 hari, dan itu sudah mulai masuk tahun ajaran baru. Dilaksanakan di sekolah dengan narasumber kami yang telah mengikuti Bimtek. Ada 10 guru yang waktu itu IHT. Di hari yang ke-6 ada yang hadir mendampingi dari Manado secara daring dan kami harus mengupdate apa yang sudah dilakukan melalui SIMPKB (daftar hadir, hasil pre n post test).</p>	<p>selama 10 hari yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek. Pelatihan ini memberikan panduan tentang apa yang harus dimiliki dan disiapkan serta langkah-langkah yang harus diambil mengingat waktu pelatihan yang terbatas dengan dimulainya tahun ajaran baru pada tahun 2021. Kami dengan jujur bekerja keras dan mengapresiasi dukungan para guru kami, meskipun saya mengalami infeksi COVID-19 saat itu. Guru-guru saya siap membantu, sehingga saya dapat fokus pada penyampaian materi. Salah satu kebutuhan penting adalah memiliki modul pembelajaran.</p>	<p>kepala sekolah secara daring selama 10 hari, berkaitan dengan materi kepemimpinan. Penyelenggaranya dari Kemendikbudristek, disitu dibekali apa saja yang harus kita miliki kemudian apa yang harus disiapkan, apa yang akan dilakukan karena waktu pelatihan dengan tahun ajaran baru 2021 spare waktunya sangat sedikit. Disitu kita terus terang, bekerja ekstra dan alhamdulillah guru-guru saya waktu itu menyambut apa pun programnya dan saat itu saya terkena covid juga dan alhamdulillah guru saya siap sehingga saya tinggal menyampaikan, Kita harus punya modul ajar.</p>	<p>LPMP, banyak ilmu yang dapat tentang sekolah penggerak. Hanya awalnya itu tes kan pengumuman itu bulan Juni awal/akhir mei kemudian diklat 15 hari, kemudian guru kelas 1, kelas 4 dan guru maple tapi ga satu ekelompok. Diklat 15 hari di bulan juni, setelah diklat ngadain IHT, habis itu 2 minggu kemudian masuk. Pada saat itu hrs ngadain IHT di sekolah masing-masing apa yang kami dapat dan disampaikan pada semua guru walaupun yang melaksanakan kelas 1 dan 4. Awalnya kami ngerasa ada kesulitan. Yang pertama, kita belum ada contoh modul, kedua belum ada buku paket, sehingga kami bikin</p>	<p>terdiri dari beberapa aspek seperti KOSP, modul ajar, CP, TP, ATP, Modul Project, Asesmen, Profil Pelajar Pancasila yang memiliki 6 dimensi. Namun, karena dalam waktu 10 hari materi yang diberikan sangat banyak, sehingga hanya kulit-kulitnya saja yang dapat disampaikan. Narasumber dari P4TK IPA Bandung memberikan pelatihan selama 10 hari kepada kepala sekolah, dan dilakukan inhouse training (IHT) dari KS dan 4 guru serta pengawas yang sekarang disebut Komite Pembelajaran kepada guru kelas 1 dan 4 yang belum mengikuti Bimtek. Selain itu, dilakukan loka karya yang diikuti oleh pengawas dengan ada pendampingan dari LPMP. Guru-guru mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar karena belum ada contoh modul dan buku paket, sehingga mereka harus membuat modul dari buku K13 dan dari internet. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pendampingan implementasi sekolah</p>
---	---	--	---	---	---	--

						modul dari buku K13, dari internet. Lalu saya sampaikan kpd guru kalo sekarang gaada KD, tapi CP. Saya jelaskan ke teman-teman walaupun ngeraba-raba liat ke K13 yang masuk ke smt 1, smt 2 dan sesuaikan. Kita bikin modul dengan kepala-kepala sekolah penggerak dibagi	penggerak tersebut masih mengalami kendala dalam hal penyampaian materi dan dukungan yang diberikan.
3	Apakah kemendikbud melaksanakan Pelatihan, pendampingan, dan implementasi untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik dan guru?	BPMP melakukan pendampingan di tahun kedua, awal tahun 2022. Pendampingan dilakukan selama tiga hari justru saya lebih paham, semakin mengena. Pelaksana dan penyelenggaranya BPMP, pernah diundang juga kesana selama dua hari. Walaupun melalui zoom, tetapi lebih ke pembinaan,	BPMP memberikan pendampingan pada tahun kedua, pada awal tahun 2022. Pendampingan ini berlangsung selama tiga hari dan saya merasa semakin memahami dan terhubung dengan materi yang disampaikan. BPMP bertanggung jawab sebagai pelaksana dan penyelenggara pendampingan ini. Saya juga pernah diundang selama dua hari ke acara serupa.	Dua bulan setelahnya, diadakan sebuah lokakarya. Lokakarya tersebut dihadiri oleh komite pembelajar dan kepala sekolah. Komite pembelajar terdiri dari guru-guru yang sebelumnya mengikuti pelatihan bersama kepala sekolah. Lokakarya ini dilakukan bersama-sama oleh komite pembelajar, yang kemudian dilanjutkan dengan menyebarkan	Lokakarya, dua bulan setelah itu. Lokakarya diikuti oleh komite pembelajar dan kepala sekolah. Komite pembelajar itu adalah guru-guru yang saat itu mengikuti pelatihan dengan kepala sekolah. Lokakarya dilakukan bersama komite pembelajar ini lalu setelah itu komite pembelajar melakukan deseminasi kepada	Pengawas ikut loka karya, ada pendampingan dari LPMP, banyak ilmu yang dapat tentang sekolah penggerak. Hanya awalnya itu tes kan pengumuman itu bulan Juni awal/akhir mei kemudian diklat 15 hari, kemudian guru kelas 1, kelas 4 dan guru maple tapi ga satu ekelompok.	Kemendikbud melaksanakan pelatihan, pendampingan, dan implementasi untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru dalam program Sekolah Penggerak. Pelatihan dan pendampingan dilakukan secara daring atau langsung, dengan penyelenggaraan dari Kemendikbud, BPMP, atau LPMP. Implementasi dilakukan dengan memberikan berbagai modul ajar, asesmen, profil pelajar Pancasila, dan dimensi lainnya kepada guru-guru dan siswa. Lokakarya dan desiminasi juga dilakukan

		<p>kalau waktu awal itu banyak tugas padahal kita belum mengerti.</p>	<p>Meskipun dilakukan melalui platform Zoom, fokus utamanya adalah memberikan pembinaan. Pada awalnya, tugas-tugas yang diberikan sangat banyak, sementara kami masih belum sepenuhnya memahaminya.</p>	<p>informasi kepada guru-guru lainnya.</p>	<p>guru-guru yang lain.</p>		<p>untuk memperluas penyebaran informasi tentang program Sekolah Penggerak kepada seluruh guru. Meski terdapat beberapa kesulitan seperti kurangnya waktu dan kurangnya contoh modul dan buku paket, namun program ini dianggap berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para peserta dalam pengembangan Sekolah Penggerak.</p>
4	<p>Bagaimana mekanisme pelatihan pendampingan, dan implementasi untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik dan guru?</p>	<p>Saat itu, tidak ada pendampingan dari mana pun. Saya mengadakan workshop khusus guru-guru. Pendamping kita satu-satunya hanya pengawas. Meskipun tidak setiap saat hadir tapi yang penting beliau tahu kita ada kegiatan² terkait program sekolah penggerak. Mendampingi terus, kita jangan menunggu jangan</p>	<p>Pada saat itu, tidak ada pendampingan yang datang dari pihak manapun. Saya mengadakan sebuah workshop khusus untuk para guru. Satu-satunya pendamping yang kita miliki adalah pengawas. Meskipun pengawas tidak selalu hadir setiap saat, yang penting beliau mengetahui bahwa kita memiliki kegiatan yang terkait dengan program sekolah penggerak. Kita terus mendampingi sendiri, tanpa menunggu</p>	<p>Proses pembuatan modul dimulai dengan mempertimbangkan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan diuraikan lebih lanjut dan dapat mencakup beberapa pertemuan. Terdapat beberapa kesulitan yang kami hadapi, yaitu: 1) Penyusunan modul, dan 2) Penyusunan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan menjadi KD, namun tujuan</p>	<p>Saya berjabaku waktu itu, karena waktu sebelum program itu saya tanyakan ke guru-guru, "Siap gak menerima tantangan ini?", guru saya menjawab Siaap dan alhamdulillah semua bisa dilalui. Walaupun di awal-awal sekolah penggerak ini, kita semua yang membikin, buku belum ada, modul ajar belum ada, Kurikulum</p>	<p>Untuk pembuatan modul kan dimulai dari CP, terus tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, mana yang masuk smt 1 smt 2, kesulitan kami 1. Bikin modul, 2. Bikin tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu jadi KD, tapi tujuan itu akan di rinci lagi dan bisa dilakukan beberapa kali pertemuan. Nah disitu banyak yang</p>	<p>pada awal pelaksanaan program sekolah penggerak, belum ada mekanisme yang jelas mengenai pelatihan, pendampingan, dan implementasi untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru. Namun, kemudian terdapat pendampingan dari LPMP dan pelatih ahli yang membantu dalam pembuatan modul dan penentuan tujuan pembelajaran. Selain itu, juga diadakan lokakarya dan workshop yang diikuti oleh komite pembelajar dan kepala sekolah untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi dan mencari</p>

		<p>menunggu didampingi terus, nanti anak-anak menunggu. Kita lakukan sebisanya dulu. Guru-guru juga mengeluh, belum paham banget, ditambah buku-buku belum ada, contoh-contoh pun terbatas. Saat itu kita dibuat kebingungan, kelabakan. Benar-benar mandiri.</p>	<p>seorang yang akan selalu mendampingi kita, karena jika kita terus menunggu, maka anak-anak pun akan menunggu. Kita melakukan sebisanya saat itu. Para guru juga mengeluh bahwa mereka belum sepenuhnya memahaminya, ditambah lagi kurangnya buku-buku dan contoh-contoh yang terbatas. Saat itu, kita merasa bingung dan kewalahan. Kita benar-benar harus mandiri dalam situasi tersebut.</p>	<p>tersebut akan dijabarkan lebih lanjut dan dapat dilakukan dalam beberapa pertemuan. Banyak usulan yang diajukan dalam proses ini. Selanjutnya, kami akan menyampaikannya kepada guru dan menentukan alur yang akan digunakan, dimulai dari yang lebih mudah kemudian meningkat. Terdapat kesulitan tambahan dalam menentukan Indikator Penilaian Aspek Sikap (IPAS), terutama karena IPA terdiri dari bab 1, 2, 3, dan 4, sementara IPS terdiri dari bab 5, 6, 7, dan 8. Terkadang terasa sulit untuk menentukan apakah IPAS seharusnya berfokus pada IPA atau IPS. Kami berusaha mencari pendekatan yang mendekati dan</p>	<p>Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) belum ada, itu semua kita yang bikin. Walaupun ada panduan-panduan ya, tapi terbatas. Dengan pendampingan dari LPMP, kemudian dari pelatih ahli atau sekarang fasilitator alhamdulillah sangat membantu. Setelah itu ada lokakarya yaa, ya makinlah kita bisa ibaratnya yang tadinya masih ragu-ragu dengan adanya ini kita bisa tanya jawab, diskusi memecahkan masalah yang dihadapi.</p>	<p>mengusulkan, Kemudian ke guru nya juga kita sampaikan, menentukan alurnya juga kita dari yang mudah dulu kemudian meningkat. Apalagi yang sulit menentukan IPAS, karena bab 1 2 3 4 IPA, 5 6 7 8 IPS, serasa ipa smt 1 ips smt 2. Seharusnya ipa nya apa, ips nya cari yang mendekatinya. Kemudian kita identifikasi bab nya cocok ga sama CP, kalo gaada cari di internet.</p>	<p>solusinya. Meskipun pada awalnya terdapat kendala seperti buku dan modul yang belum ada serta panduan yang terbatas, namun dengan keberanian dan kerja keras semua pihak, program sekolah penggerak dapat dilaksanakan secara mandiri dan berhasil meningkatkan kualitas pendidikan.</p>
--	--	---	---	--	---	--	---

				kemudian mengidentifikasi bab-bab yang sesuai dengan KD. Jika tidak ada referensi yang memadai, kami mencari informasi di internet.			
5	Apakah kemendikbud merancang pembelajaran dengan paradigma baru? Bagaimana rancangan tersebut?	Intinya dalam sekolah penggerak ini adalah menggunakan kurikulum paradigma baru yang memang menjadi dasar bagi kita untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, merasa aman dan nyaman, mengurangi intoleransi, bullying, dan pelecehan seksual. Kami sudah mulai menerapkan toleransi dalam beragama, meskipun sekolah kami sekolah umum tapi berciri khas katolik.	rekanan. Pembelajaran berdiferensiasi misalnya dengan mendatangkan narasumber, tenaga ahli dari Kemendikbud. Diferensiasi ternyata tidak hanya dari prosesnya, tetapi bisa dari produknya, dan itu tidak mudah. Kami membaginya ke dalam tiga bagian, kesiapan anak itu berbeda, ada yang type peserta didiknya, ada yang audio, visualisasi, ada yang kinestetik. Anak berbeda-beda aktivitasnya. Ada yang suka gambar, diberi kesempatan untuk belajar. Di sekolah juga ada yang sudah bisa menerapkan	Kami bekerja sama dengan rekanan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk dengan mengundang narasumber dan tenaga ahli dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam praktiknya, diferensiasi tidak hanya terjadi pada proses pembelajaran, tetapi juga pada produk pembelajarannya, yang memang tidak mudah dilakukan. Kami membaginya menjadi tiga bagian, mengakomodasi perbedaan kesiapan anak, seperti tipe peserta didik,	Nah itu, kita masih selalu belajar ya Bu. Benar-benar yang menurut saya beda adalah pembelajaran project ini ya Bu dan ini memang ciri khasnya dari kurikulum sebelumnya K-13 yang tematik. Sekarang ini anak lebih aktif lagi karena dengan pembelajaran project tadi, ciri khasnya ini.	Inti dari pendekatan sekolah penggerak ini adalah menggunakan kurikulum paradigma baru yang menjadi dasar bagi kami untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, memberikan mereka rasa aman dan nyaman, serta mengurangi insiden intoleransi, perundungan, dan pelecehan seksual. Kami telah mulai menerapkan nilai toleransi dalam beragama, meskipun sekolah kami adalah sekolah umum dengan ciri khas	Kemendikbud merancang pembelajaran dengan paradigma baru yang menitikberatkan pada pembelajaran yang menyenangkan, membuat siswa merasa aman dan nyaman, serta mengurangi intoleransi, bullying, dan pelecehan seksual. Dalam sekolah penggerak, diterapkan kurikulum paradigma baru yang berfokus pada pembelajaran project yang memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif bagi siswa. Selain itu, juga diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan membagi siswa berdasarkan jenis aktivitas belajarnya dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Kolaborasi dilakukan

		<p>Ketika ada hari besar keagamaan, kami memberikan nuansa agama tidak hanya agama Kristen saja. Kemudian, kami juga berkolaborasi dengan berbagai pihak misalnya dengan alumni. Tentang bullying, berusaha menggandeng orang tua murid dan bekerja sama dengan rekanan. Pembelajaran berdiferensiasi misalnya dengan mendatangkan narasumber, tenaga ahli dari Kemendikbud. Diferensiasi ternyata tidak hanya dari prosesnya, tetapi bisa dari produknya, dan itu tidak mudah. Kami membaginya ke dalam tiga bagian, kesiapan anak itu</p>	<p>diferensiasi ada yang tidak atau belum.</p>	<p>preferensi audio, visual, dan kinestetik. Aktivitas belajar anak-anak beragam, ada yang lebih suka gambar, dan kami memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui pendekatan tersebut. Di sekolah kami, ada yang sudah berhasil menerapkan diferensiasi, sementara ada yang masih dalam proses atau belum melakukannya.</p>		<p>Katolik. Ketika ada hari besar keagamaan, kami memberikan nuansa agama yang tidak terbatas hanya pada agama Kristen saja.</p> <p>Selain itu, kami juga menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti dengan para alumni. Dalam mengatasi permasalahan perundungan, kami berupaya melibatkan orang tua siswa dan bekerja sama dengan mitra sekolah. Pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi fokus kami, misalnya dengan mengundang narasumber dan tenaga ahli dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diferensiasi tidak</p>	<p>dengan berbagai pihak seperti alumni, orang tua, dan rekanan dalam rangka mengatasi masalah bullying dan meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
--	--	---	--	--	---	---	---

		<p>berbeda, ada yang type peserta didiknya, ada yang audio, visualisasi, ada yang kinestetik. Anak berbeda-beda aktivitasnya. Ada yang suka gambar, diberi kesempatan untuk belajar. Di sekolah juga ada yang sudah bisa menerapkan diferensiasi ada yang tidak atau belum.</p>				<p>hanya berlaku pada proses pembelajaran, tetapi juga pada produk pembelajarannya, yang ternyata tidak mudah dilakukan. Kami membaginya menjadi tiga bagian, mengingat kesiapan anak-anak yang berbeda-beda, termasuk dalam hal tipe peserta didik, preferensi audio, visual, dan kinestetik. Setiap anak memiliki kegiatan belajar yang berbeda. Bagi mereka yang suka menggambar, kami memberi kesempatan untuk belajar dengan cara tersebut. Di sekolah kami, beberapa sudah dapat menerapkan diferensiasi, sementara yang lain belum atau masih dalam proses.</p>	
6	Apakah sekolah melakukan refleksi	Dalam beberapa minggu	Kami melakukan refleksi diri sehabis	Kami selalu melakukan diskusi,	Program ini terlalu cepat, terlalu	Kita selalu diskusi, tadi kan ada IHT,	sekolah menerapkan paradigma baru dalam

<p>diri? Bagaimana hal tersebut dilakukan?</p>	<p>kemudian tumbuh kesadaran untuk berubah, kita Panjang menyerah. Kita memanfaatkan teman-teman yang sudah mahir IT, tutor sebaya, kita mulai pelatihan IT dari dasar. Kita jadwalkan dalam sebulan minimal ada pertemuan seminggu sekali, dalam pertemuan itu ada workshopnya. Setelah sekolah penggerak, dalam seminggu kita ada empat kali untuk komite pembelajaran khusus di hari Rabu, kemudian khusus yang evaluasi di hari Jumat.</p>	<p>pembelajaran ya, berupa tulisan, ada kalimat pemantiknya karena kalau belum diinput terdapat keterangan “Belum Selesai”.</p>	<p>seperti pada diskusi Interaksi Humas Terpadu (IHT) sebelumnya, yang menekankan pentingnya kerjasama. Artinya, para guru di sini telah merespons dengan baik dan telah mengikuti pelatihan, sehingga informasi dan tugas yang harus dilakukan sudah diketahui. Saya menjadwalkan evaluasi pembelajaran saya setiap hari Kamis, di mana kami dapat membahas permasalahan yang muncul dan mencari solusinya. Selain itu, pada hari Kamis juga ada sesi tutor sebaya, di mana kami dapat berbagi pengetahuan tentang penggunaan PowerPoint, Canva, platform Merdeka Belajar, Excel, serta hasil dari lokakarya sebelumnya.</p>	<p>banyak, terlalu bertubi-tubi. Contohnya saja, CP dalam satu periode bisa 3 kali perubahan, misalnya di CP pertama kita sudah buat TP, ATP, Modul ajar kemudian tiba2 berubah CP 006. Belum lama berubah ke 033, sudah berubah lagi...nah itu..., pokoknya perubahan itu sebanyak tiga kali sementara modul ajar itu harus sudah dikirim. Kalau bekerja terlalu cepat, tidak semua bisa bekerja secepat itu, saya kasian dengan guru-guru saya. Tapi belakangan ini sudah lebih tenang dibanding awal.</p>	<p>ya semuanya harus Kerjasama. Artinya guru-guru disini responnya sudah baik dan ikut diklat jadi informasi dan tugas yang harus dikerjakan sudah pada tahu. Jadi saya itu kondisikan evaluasi pembelajaran saya jadwalkan seminggu sekali setiap hari kamis, ada permasalahan apa, solusinya apa. Kemudian di hari kamis itu ada tutor sebaya, yang bisa tentang power point, canva, platform merdeka belajar, excel, kita tutor sebaya hasil dari loka karya juga.</p>	<p>kurikulum dan metode pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan aman bagi siswa. Mereka berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti alumni, orang tua, dan pakar dari Kementerian Pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang berbeda yang sesuai dengan gaya belajar siswa yang berbeda. Sekolah juga merefleksikan metode pengajaran dan menjadwalkan pertemuan rutin untuk membahas dan memecahkan masalah yang muncul. Namun, sekolah menghadapi tantangan dengan cepatnya perubahan kurikulum, yang menyulitkan beberapa guru untuk mengikutinya. Secara keseluruhan, sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif bagi siswanya melalui pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan.</p>
--	--	---	---	--	---	---

		Itu tadi salah satu cara untuk mendobrak paradigma lama ke paradigma baru, untuk memotivasi guru pindah dari zona nyaman.					
7	Platform pembelajaran apa saja yang digunakan di sekolah? Apakah sesuai dengan kebutuhan?	Platform Merdeka Mengajar yang kita pakai ya, bisa kita jadikan fasilitas untuk mengembangkan perangkat ajar. Hanya saja di PMM itu masih ada beberapa yang tidak ada dari awal seperti Pendidikan Pancasila, PJOK, Seni, jadi itu kendalanya.	kebetulan kami juga menggunakan LMS (Learning Manajemen Sistem) Socrates yang menjadi kelebihan dari Yayasan.	Tentunya, kami melaksanakan hal tersebut sesuai dengan rencana. Sebagai contoh, kami melakukan transformasi digital dalam pendekatan pembelajaran kami, terutama pada awal pelaksanaan pembelajaran secara daring. Guru-guru kami dilengkapi dengan perangkat laptop dan menggunakan aplikasi seperti Google Meet dan Zoom. Selain itu, dalam kaitannya dengan siswa, mereka juga menggunakan perangkat seperti	Pastinya kita lakukan sesuai dengan itu yaa, misalnya digitalisasi memang pembelajaran kita berbasis digital terlebih di awal kita pembelajaran daring. Guru harus punya laptop, pakai aplikasi google meet, zoom, kemudian berkaitan dengan siswa juga sudah pakai hp, chrome book.	Tentu saja, kami melaksanakannya sesuai dengan itu. Sebagai contoh, dalam digitalisasi pembelajaran, kami mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis digital, terutama pada awal implementasi pembelajaran daring. Guru-guru kami dilengkapi dengan laptop dan menggunakan aplikasi seperti Google Meet dan Zoom. Selain itu, terkait dengan siswa, mereka juga menggunakan perangkat seperti	platform pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut antara lain Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Learning Management System (LMS) Socrates. Namun, masih terdapat beberapa mata pelajaran yang belum tersedia dalam PMM seperti Pendidikan Pancasila, PJOK, dan Seni. Pihak sekolah juga mengimplementasikan digitalisasi dalam pembelajaran dengan berbasis digital, terutama saat pembelajaran daring di masa pandemi. Guru dan siswa pun sudah memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran digital seperti laptop, hp, dan chrome book. Namun, tidak disebutkan apakah platform-

				ponsel dan Chromebook.		ponsel dan Chromebook.	platform tersebut sesuai dengan kebutuhan atau belum.
8	Apakah PSP dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi SDM? Bagaimana hal tersebut terjadi?	Karena adanya program baru tersebut, sekolah kami merasa tertantang untuk melakukan perubahan. Selain itu, guru-guru juga akan mendapatkan pelatihan dan sekolah kami akan mendapatkan bantuan yang mendukung. Semua hal tersebut membuat saya tertantang untuk mengikuti program ini. Selain itu, dalam program ini juga terdapat janji bahwa masa jabatan kepala sekolah akan diperpanjang satu periode tambahan. Mengingat masa jabatan saya saat itu akan segera	Sangat sesuai, dengan karakter 6 dimensi karena kami juga punya 5 nilai dasar yaitu kejujuran, peduli, pelayanan, disiplin, keunggulan, dan itu selaras dengan yang diterapkan sekolah penggerak.	Sangat sangat cocok sekali. Karena kita sendiri sebelum pandemic mau megang computer bnyk guru yang gaptek, tapi sekarang banyak yang sudah mengerti karena tuntutan. Tapi akhirnya walaupun dipaksa kebaikan ya mereka jadi bisa. mau ga mau, suka ga suka mereka dituntut bisa, pakai google. Dan kalo siswa di kami itu diperbolehkan bawa hp asal masih dalam pantauan guru karena kan bisa jadi sarana belajar.	Karena disitu program baru yang membuat sekolah tertantang untuk melakukan perubahan, kemudian juga guru-guru akan mendapatkan pelatihan, dan ada bantuan2 buat sekolah. Itu yang membuat saya tertantang untuk mengikuti program ini. Selain itu, di program ini ada janji kepala sekolah akan bertambah satu periode, memang periode saya waktu itu mau habis dan saya fikir ini peluang saya untuk bisa melanjutkan tugas saya sebagai kepala sekolah.	Sangat sesuai sekali. Sebelum pandemi, banyak guru yang kurang terampil dalam penggunaan komputer, tetapi sekarang banyak yang sudah memahami karena situasi yang mengharuskan. Meskipun pada awalnya mereka dipaksa, pada akhirnya mereka menjadi terampil karena tuntutan tersebut. Terlepas dari suka atau tidak, mereka dituntut untuk menguasai penggunaan Google. Di sekolah kami, siswa diperbolehkan membawa ponsel asalkan tetap diawasi oleh guru karena ponsel dapat menjadi sarana pembelajaran.	PSP (Program Sekolah Penggerak) dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi SDM di sekolah. PSP sesuai dengan karakter 6 dimensi dan nilai dasar sekolah tersebut, serta menjadi tantangan untuk melakukan perubahan dan pelatihan bagi guru-guru. PSP juga memberikan bantuan dan janji tambahan masa jabatan kepala sekolah yang menjadi motivasi untuk mengikuti program ini. Penggunaan teknologi digital seperti platform Merdeka Belajar dan LMS Socrates juga membantu dalam peningkatan kompetensi SDM di sekolah.

		berakhir, saya melihat ini sebagai peluang bagi saya untuk melanjutkan tugas saya sebagai kepala sekolah.					
10	Apakah setelah adanya PSP, sekolah menjadi rujukan dalam pengembangan sekolah lainnya? Apa bentuk dari rujukan tersebut?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas menyampaikan bahwa satu-satunya sekolah penggerak di wilayah Cilandak 2. Sekolah menjadi sorotan 3. Begitu tahun kedua, sudah ada pilihan kurikulum merdeka sehingga banyak sekolah yang ingin sharing dengan kita 4. Dari Kecamatan Cilandak, meminta kita menjadi narasumber 	<p>Kami senang memberikan ilmu kepada sekolah lain. Memang berat tapi kalau dijalani ya ini sebetulnya kegiatan yang memang sudah kita punya/biasa dilakukan. Disesuaikan jamnya, kalau tidak sempat melalui telepon bisa kapan saja.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas mencatat bahwa di wilayah Cilandak hanya terdapat satu sekolah penggerak. 2. Sekolah kami menjadi pusat perhatian. 3. Ketika memasuki tahun kedua, opsi kurikulum merdeka menjadi tersedia, sehingga banyak sekolah yang ingin berbagi dan belajar dari pengalaman kami. 4. Sebuah permintaan muncul dari Kecamatan Cilandak, meminta kami untuk menjadi narasumber dalam kegiatan mereka. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas melaporkan bahwa wilayah Cilandak hanya memiliki satu sekolah penggerak. 2. Sekolah ini menarik perhatian banyak orang. 3. Pada tahun kedua, tersedia pilihan kurikulum merdeka, sehingga banyak sekolah yang ingin berbagi pengalaman dengan kami. 4. Dari Kecamatan Cilandak, ada permintaan agar kami menjadi narasumber. 	<p>Kami dengan senang hati berbagi pengetahuan kepada sekolah-sekolah lain. Meskipun membutuhkan usaha yang cukup besar, ini sebenarnya adalah kegiatan yang sudah menjadi bagian dari rutinitas kami. Kami dapat menyesuaikan jadwalnya, dan jika tidak memungkinkan untuk bertemu langsung, kami dapat berkomunikasi melalui telepon kapan pun diperlukan.</p>	<p>setelah adanya PSP, sekolah tersebut menjadi rujukan dalam pengembangan sekolah lainnya. Hal ini terlihat dari beberapa indikator seperti menjadi satu-satunya sekolah penggerak di wilayahnya, menjadi sorotan, banyak sekolah yang ingin sharing dengan mereka terkait kurikulum merdeka, dan diminta menjadi narasumber oleh Kecamatan. Sekolah tersebut senang memberikan ilmu kepada sekolah lain dan bersedia berbagi pengalaman serta memberikan dukungan dalam pengembangan pendidikan di wilayah sekitar.</p>
11	Bagaimana sekolah memberikan Akses untuk keahlian atau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar memiliki keterampilan yang handal dalam pemanfaatan 	<p>Mereka harus memiliki pemahaman teknologi yang baik agar memiliki kompetensi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kompetensi SDM nya mereka harus melek teknologi. 2. Mereka selalu masuk 	<p>Kemahiran teknologi menjadi kompetensi yang penting bagi</p>	<p>memiliki pemahaman yang baik dalam teknologi guna</p>	<p>sekolah memberikan akses untuk keahlian atau kompetensi warga sekolah dengan menekankan pada</p>

	<p>kompetensi warga sekolah ?</p>	<p>teknologi, penting bagi mereka untuk memahami dengan baik konsep-konsep teknologi. 2. Mereka secara aktif mengikuti dan memanfaatkan tautan yang bermanfaat bagi semua orang, sehingga secara terus-menerus meningkatkan dan memperbarui kemampuan mereka sebagai guru. Pusat perhatian utama adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM), karena jika SDM sudah kompeten, maka dukungan lainnya akan terjamin. Selain itu, kami juga melakukan perbaikan pada fasilitas pendukung.</p>	<p>yang tinggi dalam penggunaannya. Mereka aktif mengikuti dan memanfaatkan link-link yang memberikan manfaat bagi semua orang, sehingga selalu memperbarui dan meningkatkan kemampuan diri mereka sebagai guru. Fokus utama adalah pada pengembangan SDM, karena jika SDM sudah handal, maka dukungan lainnya akan terjamin. Selain itu, saya juga memperbaiki fasilitas pendukung. Penting bagi mereka untuk</p>	<p>link-link yang bisa diikuti dan bermanfaat untuk semua. Kita selalu mengupdate kemampuan diri kita sendiri agar mampu layak dikata guru. Jadi penekanannya ke SDM dulu, kalo SDM nya sudah mumpuni pasti mendukung lainnya. Saya juga melengkapi Sarpras.</p>	<p>mereka. Mereka rajin mengakses link-link yang berguna dan memberikan manfaat bagi semua orang. Kami berkomitmen untuk terus memperbarui dan meningkatkan kemampuan kami sebagai guru, karena SDM yang berkualitas akan mendukung aspek lainnya. Selain itu, saya juga memperhatikan peningkatan sarana dan prasarana pendukung.</p>	<p>meningkatkan kompetensi mereka. Mereka selalu memanfaatkan link-link yang berguna dan relevan untuk semua orang. Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan diri agar menjadi guru yang berkualitas. Fokus awal adalah pada pengembangan SDM, karena ketika SDM telah berkualitas, dukungan lainnya akan mengikuti. Saya juga memberikan perhatian terhadap pengembangan sarana dan prasarana.</p>	<p>peningkatan kompetensi SDM terlebih dahulu. Sekolah selalu mengikuti link-link yang bermanfaat dan mengupdate kemampuan diri agar dapat menjadi guru yang layak. Selain itu, kepala sekolah juga melengkapi sarana dan prasarana (Sarpras) untuk mendukung peningkatan kompetensi warga sekolah.</p>
--	-----------------------------------	--	--	--	--	---	---

		<p>3. Kemampuan yang baik dalam memahami teknologi diperlukan agar mereka memiliki kompetensi yang tinggi dalam penggunaannya. Mereka secara aktif mengikuti dan memanfaatkan tautan-tautan yang memberikan manfaat bagi semua orang, sehingga terus memperbarui dan meningkatkan kemampuan mereka sebagai guru. Fokus utama diberikan pada pengembangan SDM, karena jika SDM sudah handal, maka dukungan lainnya akan terjamin. Selain itu, upaya juga dilakukan untuk memperbaiki</p>				
--	--	---	---	--	--	--

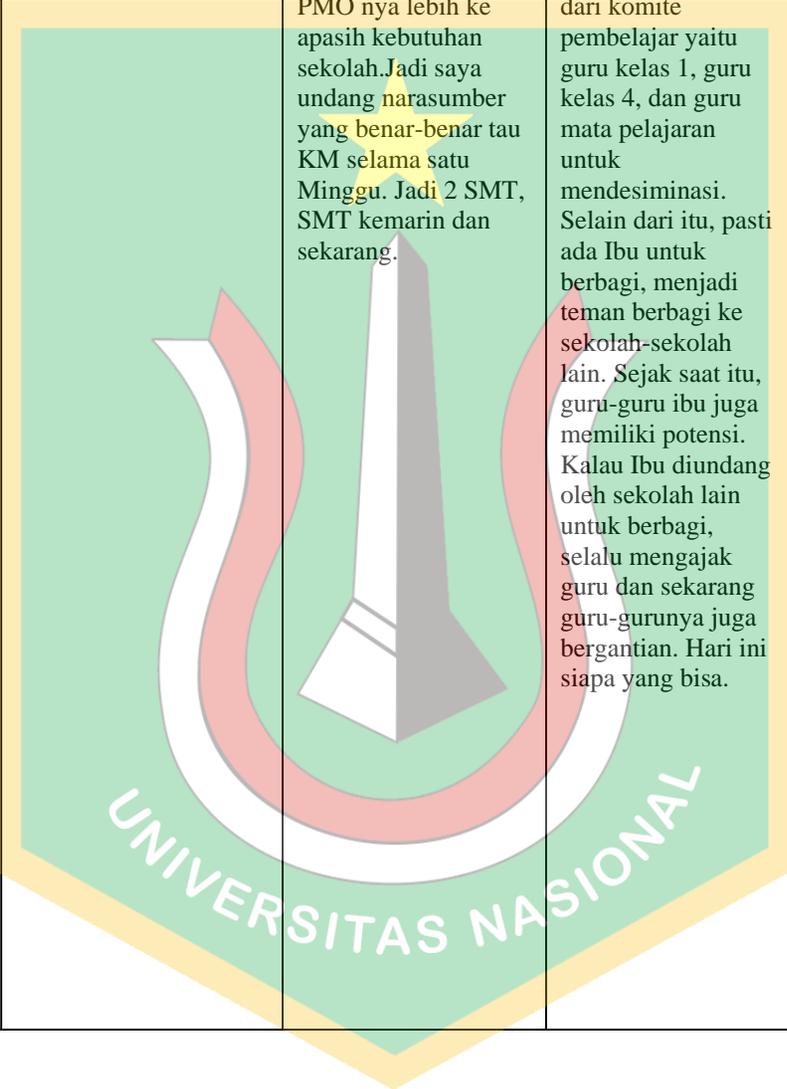
		<p>fasilitas pendukung. 4. Agar memiliki kompetensi yang tinggi dalam penggunaan teknologi, mereka perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap teknologi. Mereka secara aktif mengikuti dan memanfaatkan tautan-tautan yang memberikan manfaat bagi semua orang, sehingga terus memperbarui dan meningkatkan kemampuan mereka sebagai guru. Pusat perhatian utama adalah pengembangan SDM, karena jika SDM sudah handal, maka dukungan lainnya akan terjamin. Selain itu, langkah-langkah</p>			
--	--	---	---	--	--

		ditempuh untuk memperbaiki fasilitas pendukung.					
12	Apakah program PSP menjadi katalis perubahan? Apa wujud nyata tersebut?	Memang agak sulit y kita merealisasikan kurikulum merdeka ini karena kita sebagai pelaksana program sekolah penggerak, tidak menyangka dari awal jadi seperti terjebak. Saya diminta daftar oleh Dinas, ikut daftar dan lulus. Banyak juga teman yang daftar tapi tidak lulus. Karena nasi sudah menjadi bubur, ya sudah harus maju terus. Terlebih adanya lima intervensi, menjadi tantangan untuk kita untuk melakukan perubahan.	Contohnya waktu itu saya mengangkat tentang Sekolah Berwawasan Lingkungan, menjalankan/menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik, berkolaborasi dengan orang tua murid, dengan masyarakat setempat, menggerakkan semua warga sampai kami bisa menjadi sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional.	Pada awalnya pasti terjadi kejutan, karena pada saat itu pembelajaran masih dilakukan secara online juga. Merasa bingung tentang bagaimana cara melakukannya, karena segala sesuatunya masih belum tersedia, termasuk buku-buku. Namun, pembelajaran ini memang difokuskan pada murid-murid.	Kalau awalnya pasti kaget, karena waktu itu masih dilaksanakan secara daring juga. Bingung bagaimana ini, semua belum ada, buku belum ada, tapi pemebelajaran ini memang berfokus pada murid ya	Sebagai contoh, pada saat itu saya memperkenalkan konsep Sekolah Berwawasan Lingkungan, menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif, bekerja sama dengan orang tua murid dan masyarakat setempat, serta melibatkan seluruh warga sekolah agar kami dapat mencapai penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional.	program Sekolah Penggerak (PSP) menjadi katalis perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun awalnya sulit dan menjadi tantangan bagi sekolah yang menjadi pelaksana program, tetapi dengan adanya lima intervensi dan dukungan dari pihak Dinas, sekolah dapat melakukan perubahan. Salah satu wujud nyata dari perubahan tersebut adalah pengembangan Sekolah Berwawasan Lingkungan hingga berhasil meraih penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional. Selain itu, sekolah juga fokus pada pengembangan kompetensi teknologi bagi warga sekolah dan selalu mengikuti link-link yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan diri sebagai guru.
13	Apakah sekolah mendapat tambahan anggaran setelah	Kita dapat tambahan BOSKin yaa	Pada saat itu, kami mendapatkan penambahan dana	Pada waktu itu, kita menerima tambahan dana BOSKin yang	Pada waktu itu, kami mendapatkan tambahan dana	Waktu itu, kami mendapatkan tambahan dana	sekolah memperoleh tambahan anggaran setelah diselenggarakannya program

	diselenggarakannya program PSP?	waktu itu, sudah cair 70 juta dari yang direncanakan 150 dan kita dapat bantuan chrome book sebanyak 15 unit dan buku juga, di tahun kedua kita sudah tidak dapat buku kemudian cair hanya 45, Di tahun ketiga ini belum dapat.	BOSKin sebesar 70 juta rupiah, jumlahnya lebih sedikit dari yang direncanakan sebelumnya, yaitu 150 juta rupiah. Kami juga menerima bantuan 15 unit Chromebook dan buku-buku. Namun, pada tahun kedua, kami tidak lagi mendapatkan buku dan dana yang dicairkan hanya sebesar 45 juta rupiah. Sampai saat ini, pada tahun ketiga, kami belum menerima tambahan dana atau bantuan lainnya..	sudah dicairkan sebesar 70 juta rupiah, yang sebelumnya direncanakan sebesar 150 juta rupiah. Selain itu, kita juga mendapatkan bantuan 15 unit Chromebook dan buku-buku. Namun, pada tahun kedua, kita sudah tidak lagi menerima buku dan dana yang dicairkan hanya sebesar 45 juta rupiah. Sampai saat ini, pada tahun ketiga ini, kita belum mendapatkan tambahan dana atau bantuan lainnya.	BOSKin yang telah dicairkan sebesar 70 juta rupiah, jumlahnya kurang dari rencana sebelumnya yang sebesar 150 juta rupiah. Selain itu, kami juga diberikan bantuan sebanyak 15 unit Chromebook dan buku-buku. Namun, pada tahun kedua, kami tidak lagi menerima buku dan dana yang dicairkan hanya sebesar 45 juta rupiah. Hingga saat ini, pada tahun ketiga ini, kami belum menerima tambahan dana atau bantuan apapun.	BOSKin sebesar 70 juta rupiah, yang kurang dari rencana sebelumnya sebesar 150 juta rupiah. Selain itu, kami juga diberikan bantuan 15 unit Chromebook dan buku. Namun, pada tahun kedua, kami tidak lagi mendapatkan buku dan jumlah dana yang dicairkan hanya sebesar 45 juta rupiah. Sampai tahun ketiga ini, kami belum mendapatkan tambahan dana atau bantuan apa pun	Sekolah Penggerak (PSP). Tambahan anggaran tersebut diperoleh dalam bentuk BOSKin sebesar 70 juta rupiah yang sudah cair dari yang direncanakan sebesar 150 juta rupiah, serta bantuan chrome book sebanyak 15 unit dan buku. Namun, pada tahun kedua sekolah hanya menerima bantuan chrome book dan tidak mendapat buku, serta cair hanya sebesar 45 juta rupiah. Sedangkan pada tahun ketiga ini, belum ada tambahan anggaran yang diperoleh dari program PSP.
14	Apakah kompetensi dan karakter warga sekolah sesuai dengan profil pelajar pancasila?	Kita menekankan siswa akhlak mulia, melalui pembiasaan. Setelah menjadi sekolah penggerak lebih ditingkatkan, sholat dhuha. Dari awal masuk kita setiap hari tadarus	Kompetensi di SD Strada menurut saya bagus, tapi yang membedakannya dengan saya melalui seleksi. Saya mempelajari materi, saya hanya ingin memberikan motivasi kepada para guru terutama yang muda-	Kami memberikan penekanan pada pembentukan akhlak mulia pada siswa melalui upaya pembiasaan. Sebagai sekolah penggerak, kami meningkatkan implementasi sholat dhuha sebagai salah satu praktik utama.	Kami menekankan pentingnya akhlak mulia pada siswa melalui pembiasaan. Setelah menjadi sekolah penggerak, kami lebih meningkatkan praktik sholat dhuha. Sejak awal,	Kompetensi di SD Strada menurut saya sangat baik, namun yang membedakan saya adalah melalui proses seleksi. Saya belajar materi dan hanya ingin memberikan motivasi kepada	sekolah ini menekankan pada pengembangan karakter dan akhlak mulia siswa melalui pembiasaan seperti sholat dhuha, 5S, dan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM). Selain itu, sekolah juga meningkatkan prestasi siswa melalui even-even besar dan melibatkan siswa dalam

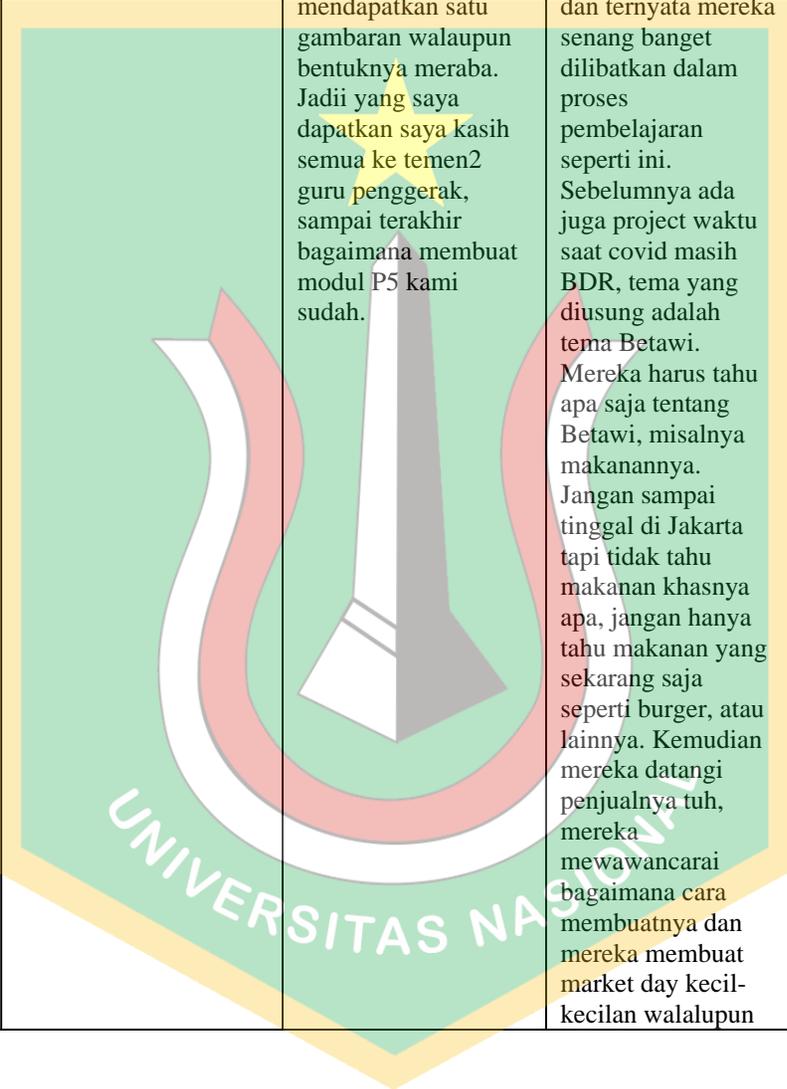
		<p>dan sholat dhuha berjamaah. Kemudian 5S, GSM (Gerakan Sekolah Menyenangkan). Kita harus membuat siapa saja orang yang dating ke sekolah kita merasa senang. Dinas yang menganjurkan. Selain itu kita tingkatkan prestasinya melalui even setiap hari-hari besar untuk meningkatkan keberanian dan kemandirian. Kita mulai jadi petugas upacara misalnya kelas 1, semua dilibatkan. Termasuk jadi instruktur senam, tadarus. Saya sampaikan ke anak-anak, sekarang kita sudah jadi sekolah penggerak harus</p>	<p>muda. Kita harus mau belajar sesuatu baru, jangan berfikir negatif, bukan persoalan ada istilah ganti Menteri ganti aturan yang baru. Yang terpenting bagi kita, selama itu baik. Kita hanya menjalankan, karena saya membaca dari awal ini baik. Walaupun saya tidak tahu, hasilnya seperti apa. Saya masih ingat ketika saya memberikan motivasi kepada teman-teman untuk menggunakan LMS, karena itu related dengan sekolah yang berbasis lingkungan, mengurangi sampah, paperless dan itu saling mendukung. Saya tidak memaksa tapi memotivasi. Saya sampaikan untuk menjadi kepala sekolah penggerak ini tidak mudah, melalui seleksi, sehingga semua teman-teman harus ikut mendukung ini.</p>	<p>Sejak awal, setiap harinya kami melaksanakan tadarus dan sholat dhuha berjamaah. Selain itu, kami juga menerapkan konsep 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) dan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM). Tujuan utamanya adalah menciptakan suasana menyenangkan bagi semua orang yang datang ke sekolah kami, dan hal ini juga direkomendasikan oleh instansi terkait. Selain fokus pada pembentukan akhlak, kami juga meningkatkan prestasi siswa melalui berbagai kegiatan pada hari-hari besar yang bertujuan untuk meningkatkan keberanian dan kemandirian mereka. Kami melibatkan seluruh siswa, termasuk kelas 1,</p>	<p>kami mengadakan tadarus dan sholat dhuha berjamaah setiap harinya. Selanjutnya, kami mengimplementasikan konsep 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) dan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM). Tujuannya adalah untuk membuat siapa pun yang datang ke sekolah kami merasa senang. Inisiatif ini didukung oleh dinas terkait. Selain itu, kami meningkatkan prestasi siswa melalui acara-acara pada hari-hari besar yang bertujuan untuk meningkatkan keberanian dan kemandirian mereka. Kami juga melibatkan seluruh siswa dalam menjadi petugas</p>	<p>para guru terutama yang masih muda. Kita harus mau belajar hal-hal baru dan menghindari pemikiran negatif. Perubahan kebijakan yang terjadi akibat pergantian Menteri bukanlah masalah, yang terpenting adalah jika perubahan tersebut menguntungkan. Kita hanya perlu menjalankannya, karena saya melihat sudah bagus. Meskipun saya tidak tahu hasil akhirnya akan seperti apa. Saya masih ingat ketika saya memberikan motivasi kepada teman-teman untuk menggunakan LMS (Learning Management System), karena itu terkait dengan</p>	<p>kegiatan seperti petugas upacara dan instruktur senam. Kompetensi di SD dianggap bagus, namun para guru didorong untuk terus belajar hal-hal baru dan tidak berfikir negatif terhadap perubahan. Seleksi dan motivasi diberikan kepada guru untuk mendukung pengembangan sekolah yang berbasis lingkungan, mengurangi sampah dan paperless. Meskipun program PSP memberikan tambahan dana dan bantuan, namun belum secara signifikan memperlihatkan perubahan yang jelas dalam hal anggaran sekolah.</p>
--	--	--	---	---	---	--	---

		<p>lebih unggul dari sekolah lain. Ketika sudah ada yang berani, kita berikan reward/apresiasi.</p>		<p>dalam menjadi petugas upacara dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjadi instruktur senam dan tadarus. Kami mengkomunikasikan kepada para siswa bahwa sebagai sekolah penggerak, kami harus memiliki keunggulan yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah lainnya. Ketika ada siswa yang berani mengambil langkah maju, kami memberikan penghargaan atau apresiasi sebagai bentuk pengakuan atas prestasinya.</p>	<p>upacara, misalnya, di kelas 1. Semua siswa terlibat dalam kegiatan ini, termasuk menjadi instruktur senam dan tadarus. Kami menyampaikan kepada anak-anak bahwa sebagai sekolah penggerak, kami harus unggul dibandingkan dengan sekolah lainnya. Ketika ada siswa yang berani mengambil langkah maju, kami memberikan reward atau apresiasi sebagai penghargaan.</p>	<p>pendekatan berbasis lingkungan di sekolah, seperti mengurangi sampah dan berusaha paperless. Semua ini saling mendukung. Saya tidak memaksa, tetapi memberikan motivasi. Saya menyampaikan bahwa menjadi kepala sekolah penggerak ini tidaklah mudah, melainkan melalui proses seleksi. Oleh karena itu, saya mengajak semua teman-teman untuk mendukung ini.</p>	
15	<p>Bagaimana bapak/ibu menjalankan program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas?</p>	<p>Dalam mempersiapkan SDM, kami lebih sering mengadakan diskusi dan pelatihan. Jika tidak ada pelatihan</p>	<p>Setiap bulan di tahun kedua ini ada lokakarya hanya 2 kali, ada PMO, pendampingan, coaching. Untuk PMO kita masih perlu pendampingan yang efektif karena hasil dari refleksi masih kurang.</p>	<p>saya mengundang narasumber, dan emang di awal tahun saya sering menghadirkan narasumber dari luar. Kebetulan tahun ini kita punya narasumber yang</p>	<p>Kesiapan SDM, kita lebih banyak diskusi, pelatihan ya. Walaupun tidak ada pelatihan yang dilaksanakan oleh eksternal, kita melaksanakan pelatihan disini</p>	<p>Pada tahun kedua ini, terdapat dua kali pelaksanaan lokakarya setiap bulannya. Acara ini melibatkan PMO (Project Management Office),</p>	<p>kepala sekolah telah menjalankan beberapa program untuk meningkatkan kapasitas diri dan kualitas pendidikan di sekolah. Program tersebut antara lain adalah pelaksanaan lokakarya, pendampingan, dan</p>

		<p>eksternal yang tersedia, kami menyelenggarakan pelatihan internal dengan melibatkan narasumber dari komite pembelajar, termasuk guru kelas 1, guru kelas 4, dan guru mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk melakukan penyebaran pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, kami juga memiliki Ibu yang berbagi pengalaman dan menjadi teman berbagi kepada sekolah-sekolah lain. Sejak saat itu, para guru Ibu juga menunjukkan potensi yang mereka miliki. Ketika Ibu diundang oleh sekolah lain untuk berbagi, Ibu selalu mengajak para</p>		<p>diberikan gratis, PMO nya lebih ke apasih kebutuhan sekolah. Jadi saya undang narasumber yang benar-benar tau KM selama satu Minggu. Jadi 2 SMT, SMT kemarin dan sekarang.</p>	<p>dengan narasumber dari komite pembelajar yaitu guru kelas 1, guru kelas 4, dan guru mata pelajaran untuk mendesiminasi. Selain dari itu, pasti ada Ibu untuk berbagi, menjadi teman berbagi ke sekolah-sekolah lain. Sejak saat itu, guru-guru ibu juga memiliki potensi. Kalau Ibu diundang oleh sekolah lain untuk berbagi, selalu mengajak guru dan sekarang guru-gurunya juga bergantian. Hari ini siapa yang bisa.</p>	<p>pendampingan, dan coaching. Dalam hal PMO, kami masih membutuhkan pendampingan yang efektif karena hasil dari proses refleksi masih belum memadai.</p>	<p>coaching setiap bulan, undangan narasumber yang ahli di bidangnya untuk memberikan pelatihan dan pembelajaran kepada guru-guru, serta meningkatkan kesiapan SDM melalui diskusi dan pelatihan yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Selain itu, kepala sekolah juga memotivasi dan memfasilitasi para guru untuk berbagi pengalaman dan keahlian mereka dengan sekolah-sekolah lain. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif dalam mencari dan mengimplementasikan program untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.</p>
--	--	--	---	---	--	---	---

		guru, dan saat ini para guru juga saling bergantian. Hari ini, ada siapa pun yang memiliki kemampuan untuk berbagi.					
16	Bagaimana bapak/ibu membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas?	Kita bekerja sama dengan instansi lain, misalnya kelurahan. Alhamdulillah kelurahan mendukung, misalnya jika ada kegiatan mereka membantu keamanan, tenaga, keselamatan, lingkungan dan taman, kebersihan, dsb.	Kami melakukan kolaborasi dengan instansi lain, contohnya dengan kelurahan. Syukurlah, kelurahan memberikan dukungan dengan cara membantu dalam kegiatan, seperti keamanan, tenaga, keselamatan, perawatan lingkungan dan taman, kebersihan, dan lain sebagainya.	Kami menjalin kerja sama dengan instansi lain, termasuk kelurahan. Kami merasa bersyukur karena kelurahan memberikan dukungan dengan menyediakan bantuan dalam kegiatan, seperti menjaga keamanan, memberikan tenaga kerja, memperhatikan keselamatan, merawat lingkungan dan taman, menjaga kebersihan, dan berbagai hal lainnya.	Kami berkolaborasi dengan instansi lain, salah satunya adalah kelurahan. Kami merasa bersyukur karena mendapatkan dukungan dari kelurahan dalam kegiatan kami. Mereka membantu dalam aspek keamanan, tenaga kerja, keselamatan, perawatan lingkungan dan taman, serta menjaga kebersihan dan hal-hal lainnya.	Instansi lain, seperti kelurahan, bekerja sama dengan kami. Kami merasa bersyukur karena mendapat dukungan dari mereka. Mereka membantu dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam hal keamanan, penyediaan tenaga kerja, keselamatan, perawatan lingkungan dan taman, serta menjaga kebersihan dan aspek lainnya.	Kompetensi teknologi SDM menjadi fokus utama dalam pengembangan diri para guru, dengan upaya untuk memahami dan menguasai penggunaan teknologi dengan baik. - Sekolah melakukan upaya pembiasaan untuk membentuk akhlak mulia pada siswa, seperti melaksanakan sholat dhuha dan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM). Dukungan dari instansi lain, seperti kelurahan, sangat berharga dalam menjalankan kegiatan sekolah, termasuk dalam aspek keamanan, tenaga, keselamatan, perawatan lingkungan, taman, dan kebersihan. - Kolaborasi dengan instansi lain, termasuk kelurahan, membantu dalam mengembangkan

							kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan, serta memfasilitasi berbagi pengalaman dan pengetahuan antar sekolah. Kerjasama dengan instansi lain juga memperkaya kegiatan sekolah dan mendukung pengembangan siswa dalam hal keberanian, kemandirian, dan prestasi.
17	Bagaimana bapak/ibu menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah?	Karena kami sebagai PSP Angkatan 1, tantangannya sangat besar seperti masuk ke dalam ruangan yang gelap gulita. Namun, kemauan untuk berubah dan menerima pola belajar baru menjadi kunci. Hal ini memotivasi anak-anak untuk belajar dengan rajin. Sebagai guru, kami mencari cara baru untuk mendapatkan materi pembelajaran bersama dengan	Kolaboratif diawali dengan membangun di dalam, para guru yang belum melaksanakan kurikulum merdeka harus juga tahu. Minimalnya kulitnya dahulu. Yang kedua dengan pelibatan orang tua di dalam kegiatan sekolah, dengan Dinas, Sudin. Kemudian di JS 2 yang PSP kan hanya ini, jadi dapat perhatian dari dinas.	Karna kita PSP Angkatan 1 jadi kendalanya luar bisa, ibarat berani masuk ke dalam ruangan yang gula gulita, tapi yak arna kemauan untuk berubah dan mau mndapatkan pola belajar, jadi anak2 termotivasi. Jadi kita sebagai guru bagaimana caranya mencari hal2 baru, bisa Bersama murid, jadi anak2 termotivasi untuk rajin belajar. Jadi untuk mendapatkan materi disamping dari binbingan, loka karya, pertemuan rutin, gabungan kepsek, kita combine	Mungkin karena beda yaa, anak-anak sekarang lebih aktif, cerdas-cerdas. Di kelas mereka hanya saya kasih kata kunci ini, mereka sudah langsung respon cepat terus satu lagi di kurikulum merdeka ini ada yang dinamakan project dimana mereka terjun langsung praktek. Contohnya kemarin tentang Menanam, mereka terjun langsung dan antusias banget mulai dari mereka masukkan sendiri tanahnya, kemudian	Jadi program sekolah penggerak ini dari proses pembelajarannya kan berdiferensiasi sesuai kesenangan, kebutuhan anak. Diharapkan kita menemukan kelebihan anak, tidak semua dijejelin harus bisa yang sama. Pembelajaran disesuaikan dengan bakat anak. Nah indikator dari situ berarti adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Yang kita laksanakan sudah sesuai belum?	Kepala sekolah berfokus pada pembangunan iklim kolaboratif dengan memulai dari dalam, yaitu membangun para guru untuk mengikuti kurikulum merdeka, serta melibatkan orang tua, dinas, dan sudin dalam kegiatan sekolah. Ada upaya untuk mencari hal-hal baru dan melibatkan murid dalam proses pembelajaran, seperti melalui project dan kegiatan menanam. Program sekolah penggerak ini memiliki pendekatan yang berbeda, di mana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan bakat anak, dan diharapkan dapat menemukan kelebihan anak. Ada upaya untuk mengukur keberhasilan program ini dengan membuat angket

		<p>murid agar mereka termotivasi. Kami menggabungkan berbagai metode seperti bimbingan, lokakarya, pertemuan rutin, dan kolaborasi dengan kepala sekolah untuk mendapatkan gambaran yang jelas meskipun terkadang belum sepenuhnya terstruktur. Saya berbagi semua pengetahuan yang saya dapatkan kepada rekan guru penggerak, termasuk pembuatan modul P5 hingga tahap terakhir.</p>	 <p>sehingga kami mendapatkan satu gambaran walaupun bentuknya meraba. Jadi yang saya dapatkan saya kasih semua ke temen2 guru penggerak, sampai terakhir bagaimana membuat modul P5 kami sudah.</p>	<p>menanam pohonnya dan ternyata mereka senang banget dilibatkan dalam proses pembelajaran seperti ini. Sebelumnya ada juga project waktu saat covid masih BDR, tema yang diusung adalah tema Betawi. Mereka harus tahu apa saja tentang Betawi, misalnya makanannya. Jangan sampai tinggal di Jakarta tapi tidak tahu makanan khasnya apa, jangan hanya tahu makanan yang sekarang saja seperti burger, atau lainnya. Kemudian mereka datanginya tuh, mereka mewawancarai bagaimana cara membuatnya dan mereka membuat market day kecil-kecilan walalupun</p>	<p>tawarkan mau belajar di dalam, di luar kelas apapun boleh boleh saja. Kemudian indikator anak senang atau tidak dengan program sekolah penggerak ini kan bisa bikin angket tentang pembelajaran</p>	<p>tentang pembelajaran yang dilakukan. Ia Sekolah</p>
--	--	---	---	--	--	--

					waktu itu masih PTM Terbatas di tengah satgas2 covid dan ternyata orang tua juga sangat antusias dan welcome dengan program ini.		
20	Apakah ada keterlibatan/partisipasi masyarakat dalam membuat keputusan PSP?	Masyarakat ada perubahan, lebih menghargai sekolah,	Terdapat perubahan di masyarakat, di mana sekarang mereka lebih menghargai peran dan nilai dari sekolah.	Terjadi perubahan dalam sikap masyarakat, yang kini lebih menghargai peran sekolah.	Terjadi pergeseran dalam pandangan masyarakat, yang kini lebih menghargai sekolah dan memberikan nilai penting pada pendidikan.	Masyarakat mengalami perubahan, di mana mereka sekarang lebih menghargai sekolah dan memberikan nilai yang lebih tinggi pada pendidikan.	Terdapat perubahan positif dalam sikap dan pandangan masyarakat terhadap peran sekolah, di mana mereka kini lebih menghargai dan memberikan nilai yang lebih tinggi pada pendidikan.
21	Bagaimana peran kepala sekolah dalam melaksanakan PSP?	Disini saya sebagai motivator, mediator, fasilitator. Kalau PMO dan fasilitator juga semua ikut, supaya faham. Sekarang semua merasa butuh itu.	Sebagai kepala sekolah, menggerakkan, mengajak, refleksi, supervise.	Di sini, peran saya adalah sebagai penyemangat, perantara, dan fasilitator. Saya juga mengajak semua orang, termasuk PMO dan fasilitator, untuk ikut serta agar mereka memahami pentingnya peran tersebut. Saat ini, semua orang merasa bahwa peran tersebut sangat dibutuhkan.	Sebagai kepala sekolah, saya berperan sebagai penggerak, mengajak, melakukan refleksi, dan memberikan supervisi.	Sebagai kepala sekolah, saya bertindak sebagai pendorong, mengajak, merefleksikan, dan mengawasi.	peran kepala sekolah dalam melaksanakan Program Sekolah Pengerak (PSP) antara lain sebagai motivator, mediator, fasilitator, dan penggerak dalam mengajak para stakeholder di lingkungan sekolah seperti guru, orang tua murid, dan dinas terkait untuk turut serta dalam pelaksanaan program ini. Kepala sekolah juga berperan sebagai pengawas dalam memantau pelaksanaan program serta melakukan refleksi dan supervisi untuk memastikan

							bahwa program berjalan sesuai dengan tujuannya. Dalam memfasilitasi pelaksanaan program, kepala sekolah harus bekerja sama dengan PMO dan fasilitator agar semua pihak terlibat dan memahami program tersebut.
22	Bagaimana peran guru dalam melaksanakan PSP?	Peran guru, dalam pembelajaran dari mulai membuat perangkat ajar, dari mulai IHT/pelatihannya modalin, kemudian dalam mengajar kita pantau terus. Kemudian supervise kelas, apakah mereka mengadakan asesmen, apakah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.	Guru lebih berperan karena berhadapan langsung dengan peserta didik, transformasi, digitalisasi, kualitas.	Peran guru dalam proses pembelajaran meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, yang saya dukung dengan menyediakan IHT/pelatihan. Selanjutnya, saya terus memantau proses pengajaran, melakukan supervisi di kelas untuk memastikan apakah mereka melakukan asesmen dan menerapkan pembelajaran diferensiasi.	Guru hanya sebagai fasilitator, ternyata guru enak looh. Ternyata menggali potensi anak tuh mudah saja, buktinya mereka bisa aktif, bisa presentasi sudah bisa dari kelas satu apalagi murid kelas satu terlebih masih daring yah waktu itu. Tapi semakin kesini mereka semakin bagus. Sesuai dengan tugasnya masing-masing ya. Misalnya kalau guru kelas, se Fasanya. Fase A, diskusi kelas 1 dan 2 Fase B, diskusi kelas 3 dan 4	Peran guru dalam pembelajaran meliputi penyusunan perangkat ajar, yang didukung oleh saya melalui investasi dalam IHT/pelatihan. Selanjutnya, saya terus melakukan pemantauan terhadap pengajaran di kelas, dengan melaksanakan supervisi untuk memastikan apakah mereka melaksanakan asesmen dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.	peran guru dalam melaksanakan PSP sangatlah penting. Guru memiliki peran sebagai pembuat perangkat ajar, pelatih, pengajar, pengawas, dan fasilitator. Guru juga harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan melakukan asesmen terhadap peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus beradaptasi dengan perubahan zaman, transformasi dan digitalisasi. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk menggali potensi anak dan mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus membagi tugas sesuai dengan fase pembelajaran dan mata pelajaran yang diampu. Oleh karena itu,

					Fase C, diskusi kelas 5 dan 6 Dari mulai saat pembuatan modul ajar mereka sudah bagi-bagi tugas nih. Misalnya siapa yang buat model ajar mata pelajaran Matematika, dan sebagainya digabung karena masih di lingkungan SDN Pondok Kopi 02. Kita kan KOSP ya.		kepala sekolah harus mendukung dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan PSP untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.
23	Bagaimana peran pengawas dalam melaksanakan PSP?	Bertemu dengan pengawas sering dilakukan melalui lokakarya, dan ketika ada kegiatan di sekolah, mereka diundang, terutama jika ada proyek tertentu. Dukungan dari Sudin sangat luar biasa. Melihat perkembangan kurikulum merdeka di sekolah ini, sehingga menarik	Pengawas, memberikan konsultatif sebagai penerapan pendampingan konsultatif asimetris. Asimetris dilakukan fasilitator.	dinas adanya pengawas, itu pengawas kami memang hampir tiap hari sampai malam di sekolah untuk melihat bagaimana program PSP ini bisa jalan dengan baik sesuai dengan arahan yang kami terima Bersama. Jadi semuanya ikut terlibat di dalam PSP ini. Bahkan saat kami melakukan pameran pertama di tln pertama, semua pada datang.	Untuk Pengawas, kita sering ketemu di lokakarya, kemudian juga kalau di sekolah ada kegiatan kita undang apalagi kalau ada project. Sudin luar biasa supportnya. Melihat dari kurikulum merdeka berkembang di sekolah ini, sehingga sekolah ini mendapatkan perhatian lebih dari	Pengawas memberikan konsultasi sebagai implementasi dari pendampingan konsultatif dan pendampingan asimetris. Pendampingan asimetris dilakukan oleh fasilitator. Pengawas memberikan dorongan konsultatif dalam menjalankan pendampingan	peran pengawas dalam melaksanakan PSP adalah memberikan konsultatif dan pendampingan asimetris dalam melaksanakan program tersebut. Pengawas juga aktif memantau pelaksanaan PSP dan memberikan arahan agar program berjalan dengan baik. Selain itu, pengawas turut terlibat dalam kegiatan lokakarya dan project yang dilaksanakan di sekolah. Dalam hal ini, Sudin juga memberikan dukungan yang luar biasa dalam pengembangan kurikulum

		perhatian dari berbagai pihak, termasuk Sudin. Guru-guru di sini sering dipanggil oleh sekolah lain, baik dalam program binaan, di kecamatan, bahkan sekolah ini menjadi tempat studi banding.			berbagai pihak, misalnya dari Sudin. Ibu/Bapak guru disini sering dipanggil oleh sekolah lain, baik itu di binaan, di kecamatan, dan bahkan sekolah ini menjadi tempat studi banding.	konsultatif dan asimetris. Pendampingan asimetris dilakukan oleh fasilitator.	merdeka di sekolah, sehingga sekolah ini mendapatkan perhatian dari berbagai pihak dan menjadi tempat studi banding.
24	Bagaimana fasilitator dalam melaksanakan PSP?	Fasilitator dari awal tahun 2021, dulu namanya pelatih ahli.	Fasilitator, membantu menguatkan kepala sekolah terhadap materi2 yang ada di Bimtek, menguatkan SDM Sekolah dan para guru. Di tahun kedua ini, meskipun guru tidak mendapatkan lokakarya tetapi ada PMO. Saling sharing.	Fasilitator berperan dalam memperkuat kepala sekolah dalam memahami materi-materi yang disampaikan dalam Bimtek, serta meningkatkan kemampuan SDM sekolah dan para guru. Meskipun pada tahun kedua ini tidak ada lokakarya, namun terdapat PMO yang memberikan kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.	Fasilitator, ada jadwal-jadwalnya setiap bulan ada PMO. Walaupun ga daring, Bu Shahiba Yuliani kadang luring datang kesini.	Fasilitator membantu meningkatkan pemahaman kepala sekolah terhadap materi-materi yang diajarkan dalam Bimtek, serta memperkuat SDM sekolah dan para guru. Meskipun di tahun kedua tidak ada lokakarya, namun adanya PMO memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan antara sesama.	Peran fasilitator dalam melaksanakan PSP adalah membantu menguatkan kepala sekolah terhadap materi-materi yang ada di Bimtek, menguatkan SDM Sekolah dan para guru, serta memberikan PMO sebagai sarana sharing informasi dan pengalaman.
26	Bagaimana struktur kurikulum PSP?	Kurikulum PSP, karakteristik SDM,	Kurikulum PSP telah disesuaikan dengan karakteristik sekolah,	Kegiatan puncak proyek dilaksanakan pada akhir semester,	Kurikulum PSP telah disesuaikan dengan	Kegiatan puncak proyek yang sesuai dengan tema	Secara keseluruhan, kurikulum PSP berhasil memberikan pengalaman

		<p>Pengorganisasian. Intinya KOSP sudah disesuaikan dengan karakteristik sekolah, peserta didik, dan berpedoman pada CP Kurikulum Nasional, kemudian disesuaikan dengan karakteristik sekolah terutama terkait project. Satu tahun itu dua tema, jadi satu semester satu tema minimal. Puncak projectnya di akhir semester berupa pentas seni, pameran, sesuai dengan tema. Yang pernah kita usung adalah kebinekaan dan berwawasan global.</p>	<p>peserta didik, dan mengacu pada CP Kurikulum Nasional, dengan penyesuaian khusus terkait proyek. Dalam kurikulum ini, satu tahun terdiri dari dua tema, sehingga setidaknya satu semester terdiri dari satu tema.</p>	<p>seperti pertunjukan seni, pameran, yang sesuai dengan tema yang diusung. Beberapa tema yang pernah diadakan adalah kebinekaan dan keberlanjutan global.</p>	<p>karakteristik unik sekolah dan peserta didik, dan mengacu pada CP Kurikulum Nasional, dengan penekanan khusus pada proyek. Dalam kurikulum ini, setiap tahun terdiri dari dua tema, sehingga setiap semester memiliki setidaknya satu tema.</p>	<p>diadakan pada akhir semester, seperti pertunjukan seni atau pameran. Beberapa tema yang telah diimplementasikan adalah kebinekaan dan perspektif global.</p>	<p>belajar yang holistik dan relevan, serta memberikan perhatian pada pengembangan kreativitas dan pemahaman global bagi peserta didik.</p>
27	<p>Bagaimana linieritas guru di PSP?</p>	<p>Sekarang sudah semua S1, PGSD. Di SD wajib PGSD, soalnya klo tidak PGSD</p>	<p>Saat ini, semua guru di SD telah memiliki gelar S1, terutama dalam program studi PGSD. Di SD, menjadi</p>	<p>Saat ini, semua guru di SD telah lulus dengan gelar S1, khususnya dalam program studi PGSD.</p>	<p>Saat ini, semua guru di SD telah menyelesaikan pendidikan S1, terutama dalam</p>	<p>Pada saat ini, seluruh guru di SD telah memperoleh gelar S1, terutama dalam program</p>	<p>Saat ini, semua guru di SD harus memiliki gelar S1, terutama dalam program studi PGSD, sebagai syarat</p>

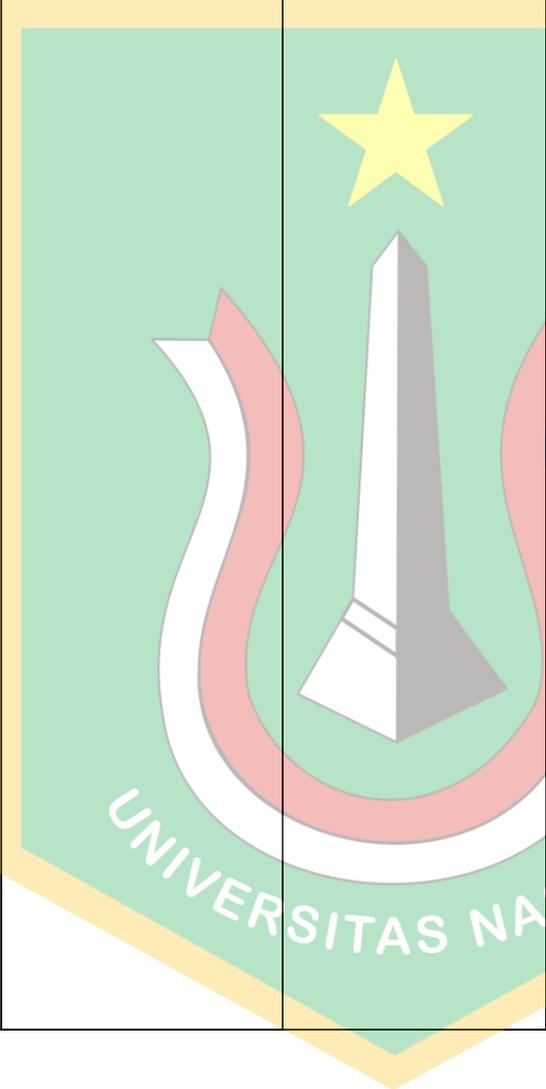
		nanti dialihkan ke SMP.	syarat wajib memiliki latar belakang pendidikan PGSD, karena jika tidak, mereka akan dialihkan ke SMP.	Di SD, memiliki gelar PGSD menjadi persyaratan yang wajib, karena jika tidak, mereka akan dipindahkan ke SMP.	bidang PGSD. Di SD, menjadi keharusan untuk memiliki latar belakang pendidikan PGSD, karena jika tidak, mereka akan dipindahkan ke SMP.	studi PGSD. Keberadaan guru dengan latar belakang PGSD di SD menjadi wajib, karena jika tidak memenuhi syarat tersebut, mereka akan dipindahkan ke SMP	wajib. Jika tidak, mereka akan dipindahkan ke SMP.
28	Bagaimana capaian pembelajaran setelah diterapkan PSP?	Saat ini, proses pembelajaran mengikuti Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang memiliki perbedaan tipis dengan Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) karena tetap dianggap. Perbedaannya adalah KKM menggunakan satu angka, sedangkan KKTP menggunakan rentang. Di Kurikulum 2013 (K13), upaya untuk mencapai	Sekarang ini, proses pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran atau KKTP Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran, Meskipun sebetulnya beda-beda tipis dengan KKM Kriteria Ketuntasan Mengajar karena tetap diangkakan. Bedanya KKM satu angka tetapi kalau KKTP menggunakan rentang. Untuk ketercapaian sebetulnya di K13 juga sudah dilaksanakan, setiap anak berhak mendapatkan bimbingan sampai anak mencapai tujuan pembelajarannya/KKM	Proses pembelajaran saat ini mengikuti Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan sedikit perbedaan dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM). Setiap siswa mendapatkan bimbingan untuk mencapai tujuan pembelajarannya/KKM, meskipun tujuan tersebut dapat berbeda dalam tingkat pemahaman setiap siswa. Melalui remedial, diharapkan terjadi perubahan pada setiap siswa setelah mengikuti	Proses pembelajaran saat ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan sedikit perbedaan dari Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM). Setiap siswa berhak mendapatkan bimbingan untuk mencapai tujuan pembelajarannya/KKM, meskipun tujuan tersebut dapat berbeda dalam tingkat pemahaman masing-masing siswa. Melalui remedial,	Remedial terbagi menjadi remedial proses pembelajaran dan remedial asesmen. Remedial proses pembelajaran menjadi lebih sulit karena melibatkan pengulangan materi. Sementara itu, remedial asesmen difokuskan pada pemahaman materi yang belum dikuasai oleh siswa.	Proses pembelajaran saat ini mengikuti Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan sedikit perbedaan dengan Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM). Setiap anak berhak mendapatkan bimbingan untuk mencapai tujuan pembelajarannya/KKM, meskipun tujuan tersebut dapat berbeda dalam kedalaman setiap anak. Melalui remedial, diharapkan setiap anak dapat mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran tambahan. Remedial terbagi menjadi remedial proses pembelajaran dan remedial asesmen. Remedial proses pembelajaran lebih sulit

		<p>ketercapaian tersebut telah dilaksanakan, di mana setiap anak berhak mendapatkan bimbingan hingga mencapai tujuan pembelajarannya/ KKM. Namun, tujuan pembelajaran tersebut dapat bervariasi dalam kedalaman setiap anak. Harapannya, setiap anak akan mengalami perubahan setelah menjalani remedial. Remedial dibagi menjadi dua bagian, yaitu remedial proses pembelajaran dan remedial asesmen. Remedial proses pembelajaran sulit dilakukan karena guru harus mengulang materi. Sementara itu, remedial</p>	<p>. Hanya mungkin tujuan pembelajarannya, kedalaman setiap anak berbeda-beda. Harapannya setiap anak berubah setelah melakukan remedial. Remedial terbagi menjadi 2, ada remedial proses pembelajaran dan remedial asesmen. Remedial pembelajaran ini yang tidak mungkin dilakukan karena guru harus mengulang. Kalau remedial asesmen lebih ke materi yang belum mereka fahami.</p>	<p>pembelajaran tambahan.</p>	<p>diharapkan terjadi perubahan pada setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran tambahan. Remedial terdiri dari remedial proses pembelajaran dan remedial asesmen. Remedial proses pembelajaran lebih sulit dilakukan karena melibatkan pengulangan materi. Sementara itu, remedial asesmen berfokus pada pemahaman materi yang belum dikuasai oleh siswa.</p>		<p>dilakukan karena melibatkan pengulangan materi. Sementara itu, remedial asesmen berfokus pada pemahaman materi yang belum dikuasai oleh siswa.</p>
--	--	---	---	-------------------------------	---	--	---

		asesmen lebih berfokus pada pemahaman materi yang belum dikuasai oleh siswa.					
29	Bagaimana prinsip pembelajaran dan asesmen yang telah di terapkan pada PSP?	Karena masih minim pengetahuan, segala sesuatunya menjadi improvisasi, terutama keputusan untuk menjadi SP adalah keputusan pribadi. Namun, setelah saya mengikuti dan mendapatkan banyak manfaat, saya langsung membagikannya kepada guru, meskipun terkadang terasa seperti memaksa mereka. Oleh karena itu, karena dimulai dari diri sendiri, secara otomatis saya harus menyusun modul. Namun, untuk tahun	Itu tergantung pada CP yang kita tetapkan. Misalnya, dalam pembelajaran tentang matematika bangun ruang, saya membawa sebuah bola dan anak-anak bertanya, "Mengapa kita membawa bola, apakah akan bermain sepak bola?" Saya kemudian menjelaskan bahwa bola ini memiliki bentuk bulat dan terdapat ruang di dalamnya. Dulu, kita hanya belajar bahwa bola memiliki bentuk lingkaran, namun tidak sampai pada pemahaman yang lebih mendalam. Saya telah menyiapkan benda-benda konkret yang dapat mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.	Karna masih awam, secara otomatis semuanya serba dadakan, apalagi keputusan menjadi SP memang murni keputusan pribadi. Cuman setelah saya ikut dan banyak manfaatnya, saya langsung share ke guru, walaupun ini kepentingan sekolah namun saya rasa bagus dan bentuknya seperti maksa kepada teman2 guru. Jadi, memang karna bermula dari diri sendiri, secara otomatis harus menyiapkan modul. Tapi untuk tahun pertama, P5 kita lebih ke alam. Sehingga apa yang kita butuhkan ga melulu harus dengan uang, tapi barang bekas kita	Ya itu tergantung dari CP yang kita tetapkan yaa. Misalnya tentang matematika bangun ruang. Saya bawa bola kemudian anak-anak bertanya, "Miss koq kitab awa bola memang mau sepakbola ya?" Nah saya jelaskan, bola ini bentuknya bulat dan didalamnya ada ruang. Kalau dulu kita hanya belajar bola itu bentuknya lingkaran, tidak sampai ke dalam-dalamnya. Saya sudah siapkan ke benda-benda yang konkrit yang bisa mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.	Jadi kita kan ada momen-momen dari bulan juli-desember kemerdekaan. Kemudian ada momen hari pahlawan, bulan Bahasa, hari ibu, jadi saya beri kebebasan kpd bapakibu guru untuk menjaring itu dan bentuknya seperti apa. Jadi mau diambil kemana bebas. Karena saya juga masuk grup kelas jadi bisa memantau apa yang terjadi di kelas	Prinsip pembelajaran dan asesmen dalam PSP berfokus pada mengajarkan hal-hal yang konkrit dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan benda-benda konkret dalam mengajarkan matematika bangun ruang. Selain itu, guru diberi kebebasan untuk menjaring momen-momen penting dalam kehidupan, seperti momen kemerdekaan, hari pahlawan, bulan Bahasa, dan hari ibu.

		<p>pertama, fokus kami adalah pada sumber daya alam. Jadi, tidak semua kebutuhan harus diperoleh dengan uang, tetapi kami dapat mengubah barang bekas menjadi sumber penghasilan. Namun, memang anggaran menjadi semakin besar ketika kami harus mengundang narasumber.</p>		<p>ubah menghasilkan uang. Namun memang anggarannya semakin besar ketika kita harus mendatangkan narasumber.</p>			
30	<p>Apa saja perangkat ajar yang digunakan dalam PSP?</p>	<p>Perangkat pembelajaran, dari kurikulum CP kemudian analisis CP, TP, Alur TP, setelah itu baru membuat perencanaan pembelajaran. Mau membuat modul ajar atau perangkat ajar lainnya saya berikan kebebasan yang penting ada perencanaan.</p>	<p>Perangkat pembelajaran, mulai dari kurikulum CP, dilakukan analisis CP, TP, Alur TP, dan kemudian dilakukan perencanaan pembelajaran. Dalam pembuatan modul ajar atau perangkat ajar lainnya, saya memberikan kebebasan, yang terpenting adalah adanya perencanaan.</p>	<p>Dalam pengembangan perangkat pembelajaran, dimulai dengan kurikulum CP, dilakukan analisis CP, TP, Alur TP, dan kemudian dilakukan perencanaan pembelajaran. Saya memberikan kebebasan dalam pembuatan modul ajar atau perangkat ajar lainnya, dengan</p>	<p>Perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum CP, dilakukan analisis CP, TP, Alur TP, dan dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran. Dalam pembuatan modul ajar atau perangkat ajar lainnya, saya memberikan kebebasan, yang penting adalah adanya perencanaan</p>	<p>Perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum CP, dilakukan analisis CP, TP, Alur TP, dan kemudian dilakukan perencanaan pembelajaran. Saya memberikan kebebasan dalam pembuatan modul ajar atau perangkat ajar lainnya, asalkan terdapat perencanaan.</p>	<p>Dalam pengembangan perangkat pembelajaran, penting untuk menggunakan kurikulum CP, melakukan analisis CP, TP, Alur TP, dan melaksanakan perencanaan pembelajaran. Kepala Sekolah memberikan kebebasan dalam pembuatan modul ajar atau perangkat ajar lainnya, dengan syarat harus ada perencanaan yang matang.</p>

				syarat harus ada perencanaan.			
31	Bagaimana kurikulum operasional yang diterapkan di PSP?	<p>setelah ada pembuat kurikulum baru mempersiapkan perangkat ajar yang lainnya, sumber ajar, bahan ajar dsb. Setelah itu, saya minta contohnya karena waktu itu belum ada. Setelah itu, diberikan contoh KOSP yang sudah ada. Pedoman kita hanya itu. Setelah itu saya kumpulkan guru-guru, tidak usah menunggu pendampingan, bimbingan secara intensif. Kita harus berbuat karena tahun ajaran baru kelas 1 dan 4 harus sudah menjalankan kurikulum merdeka. Mau</p>	<p>Untuk kelas 1,4, 2,5 menggunakan Kurikulum Merdeka. Intinya harus berbagi secara intern dulu melalui IHT.</p>	<p>Untuk PSP yang sudah kami laksanakan, walaupun sekarang kelas 3 6 itu sudah modul. Jadi kita sebenarnya dari thn pertama semuanya sudah mengikuti yang namanya modul. Dengan adanya panduan lebih mudah, kita narik dari situ, dibuat TP, ATP, dengan adanya KM kami merasakan lebih mudah. Dengan adanya P5 itu lebih memudahkan siswa lebih memahami, bagaimana proses belajar yang sesungguhnya. P5 mendukung mata pelajaran semuanya.</p>	<p>Setelah adanya perubahan dalam kurikulum, kami mempersiapkan perangkat pembelajaran baru seperti sumber ajar dan bahan ajar. Awalnya, kami meminta contoh karena pada saat itu belum tersedia. Kemudian, kami diberikan contoh Kriteria Organisasi Sekolah Peduli (KOSP) yang sudah ada sebagai pedoman. Tanpa menunggu pendampingan atau bimbingan intensif, saya mengumpulkan para guru untuk segera beraksi. Karena tahun ajaran baru, kelas 1 dan 4 harus segera menerapkan kurikulum merdeka. Kami harus</p>	<p>Untuk Program Sekolah Peduli (PSP) yang telah kami jalankan, meskipun sekarang kelas 3 hingga 6 sudah menggunakan modul. Sebenarnya, sejak tahun pertama kami telah mengikuti penggunaan modul. Dengan adanya panduan ini, proses pengajaran menjadi lebih mudah. Kami menggunakan modul sebagai dasar untuk menyusun Rencana Pembelajaran (TP) dan Alat Tindak Pengajaran (ATP), dan dengan Kriteria Ketuntasan (KM), kami merasa lebih terbantu. Program P5 juga membantu siswa dalam pemahaman yang lebih baik tentang</p>	<p>PSP menerapkan kurikulum operasional yang baru, yaitu Kurikulum Merdeka. Setelah ada pembuat kurikulum baru, PSP mempersiapkan perangkat ajar dan sumber ajar yang lainnya, serta mengikuti contoh KOSP yang sudah ada sebagai pedoman. Guru-guru kemudian dikumpulkan dan diminta untuk mengikuti draft kurikulum, sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristiknya, dan sumber dayanya. Modul dibuat sebagai modal untuk mengajar dan contoh-contoh yang disediakan oleh narasumber atau ditemukan di Google digunakan jika sesuai.</p> <p>Pada bulan September, buku baru tersedia untuk digunakan. Selama tiga bulan sebelumnya, guru dan siswa menggunakan Kurikulum Merdeka dengan cara berbagi secara intern melalui IHT. PSP sebenarnya sudah</p>

		<p>tidak mau kita harus menggunakan kurikulum yang baru itu, kita ikuti contoh dan sesuaikan dengan kondisi sekolah kita, karakteristiknya, sumber dayanya, kita ikuti draftnya. Kita buat seadanya, sebisanya, hanya itu yang bisa dijadikan contoh. Setelah itu buat modul, karena modal kita untuk mengajar. Lihat contoh yang paling simple dari narasumber melalui wa grup. Waktu itu buku belum ada, pakai buku yang ada waktu itu buku tematik yang ada CPnya. Pedoman kita hanya CP. Kalau sesuai dipakai tapi kalau</p>		<p>menggunakan kurikulum baru tersebut dan mengikuti contoh serta menyesuakannya dengan kondisi sekolah, karakteristik, dan sumber daya yang ada. Kami membuatnya dengan seadanya dan sebaik mungkin, itu saja yang bisa kami jadikan contoh. Selanjutnya, kami membuat modul karena itu menjadi modal kami dalam mengajar. Kami melihat contoh yang paling sederhana dari narasumber melalui grup WhatsApp. Pada saat itu, buku belum tersedia, kami menggunakan buku tematik yang memiliki Kriteria Ketuntasan (CP). CP menjadi pedoman kami, jika</p>	<p>proses pembelajaran sebenarnya. P5 mendukung semua mata pelajaran.</p>	<p>menerapkan modul sejak tahun pertama, namun dengan adanya panduan lebih mudah seperti TP, ATP, dan KM, serta P5 yang mendukung semua mata pelajaran, proses belajar dan pengajaran menjadi lebih mudah dan efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PSP menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengikuti draft kurikulum yang ada, membuat modul sebagai modal pengajaran, dan menggunakan berbagai sumber ajar yang tersedia untuk memudahkan proses belajar mengajar.</p>
--	--	--	---	--	---	--

		<p>tidak, kita cari di google. Sampai akhirnya buku baru ada di Bulan September. Selama rentang waktu 3 bulan, Juli ke September buku baru ada. Kemudian kita juga ada download di PMM, guru bisa download tapi siswa kan ga mungkin</p>			<p>sesuai maka kami menggunakannya, jika tidak, kami mencari di Google.</p> <p>Akhirnya, pada bulan September, buku baru tersedia. Selama rentang waktu tiga bulan, dari Juli hingga September, buku baru sudah ada. Kami juga dapat mengunduhnya di Platform Manajemen Materi (PMM), guru dapat mengunduhnya, tetapi siswa tidak dapat melakukannya.</p>		
32	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan sekolah pada PSP?</p>	<p>Dalam evaluasi pembelajaran dalam rangka PSP, kami sering melakukan diskusi dan kolaborasi dalam membuat soal dan asesmen. Guru-guru berbagi tugas dan mengatasi kendala yang dihadapi</p>	<p>Kalau orang tua murid masih menginginkan nilai secara kuantitatif, tetapi kalau sekarang kan kualitatif yaa...terlihat dari kompetensi dan karakternya. Kita inginnya seimbang ya. Tetapi secara umum memang ada perubahan dalam diri anak, lebih mandiri, dengan</p>	<p>Jika orang tua masih mengharapkan penilaian yang bersifat kuantitatif, namun saat ini fokusnya lebih pada penilaian kualitatif berdasarkan kompetensi dan karakter, kami menginginkan keseimbangan antara keduanya. Secara</p>	<p>Evaluasi pembelajaran dalam rangka PSP, kita sering diskusi ya, ini bagaimana ya, bagi-bagi tugas membuat soal dan asesmen. Guru-guru berbagi tugas, apa kendala yang dihadapi semester lalu kita diskusikan di FGD. FGD</p>	<p>Mungkin teman-teman jika ditanya kendala pasti ada, kita dulu taunya gaada KKN, kesininya ada. Kita dulu input nilai pun masih ragu-ragu masih mengikuti K13, seandainya nanti nilainya bukan berupa angka kita bisa konversi.</p>	<p>evaluasi pembelajaran dilakukan secara kualitatif dengan menilai kompetensi dan karakter siswa. Sekolah menginginkan adanya keseimbangan antara nilai kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dalam FGD yang dilakukan setiap minggu untuk membahas kendala yang dihadapi, pemecahan masalah, dan pengembangan</p>

		<p>pada semester sebelumnya melalui FGD (Forum Group Discussion). FGD dilakukan setiap minggu untuk memecahkan masalah dan membahas informasi terkait pengembangan sekolah, seperti e-raport yang baru. Sekolah penggerak masih memiliki keraguan dalam mengisinya, sehingga kami juga bertanya kepada fasilitator yang terbuka terhadap masalah yang kami hadapi.</p>	<p>tantangan yang luar biasa begitu masuk setelah covid ini sangat bagus. Kembali ke sekolah, ada lagi tata tertib, harus disiplin.</p>	<p>umum, terdapat perubahan yang signifikan pada anak-anak, mereka menjadi lebih mandiri dan menghadapi tantangan yang luar biasa setelah masa pandemi ini. Kembali ke sekolah, tata tertib dan disiplin menjadi hal yang penting.</p>	<p>dilakukan setiap minggu, selain pemecahan masalah, didiskusikan juga informasi terkait pengembangan sekolah misalnya yang baru terkait e-raport. Sekolah penggerak masih ragu, bagaimana cara mengisinya. Kita bertanya juga ke fasilitator yang membuka diri terhadap masalah yang dihadapi.</p>	<p>Penilaian ada formatif, sumatif.</p> <p>Pikiran saya dulu, project bisa dilaksanakan di luar jam sekolah. Orang yang mengatakan enak menggunakan kurikulum merdeka karna jam nya sebentar itu salah, padahal sama jam nya tidak dikurangi. Untuk project saya pernah mendatangkan keponakan mpok nori untuk di pensi tentang kearifan lokal. Karena sekarang banyak anak muda yang engga tau lenong, jadi saya undang narasumber supaya anak2 tau sampai bermain lenong langsung.</p>	<p>sekolah. Selain itu, terdapat perubahan dalam diri siswa setelah masuk kembali ke sekolah, menjadi lebih mandiri dan disiplin. Ada juga pengalaman dalam melaksanakan project diluar jam sekolah untuk mengenalkan kearifan lokal kepada siswa.</p>
	Konteks Kebijakan						
1	<p>Apakah ada sosialisasi PSP dari kemdikbud? Bagaimana sosialisasi PSP yang dilakukan kemdikbud?</p>	<p>Melalui sosialisasi, setiap tahap melalui zoom maupun secara langsung.</p>	<p>Kecamatan mengumpulkan sekolah-sekolah, dengan yayasannya, pengawas. Dari Sudin,</p>	<p>Tapi karna ada sosialisasi terus menerus, PMO, jadi kami semakin tau, dan teman2 juga</p>	<p>Sosialisasi sekolah dilaksanakan kepada seluruhnya yang ada di sekolah. Ibu selalu,</p>	<p>Dalam proses sosialisasi yang berkelanjutan, termasuk melalui PMO, kami</p>	<p>Kemendikbud melakukan sosialisasi Program Sekolah Penggerak (PSP) melalui tahap-tahap yang dilakukan melalui zoom maupun</p>

		<p>Kita sampaikan bahwa kita satu-satunya sekolah penggerak di Cilandak yang memiliki ciri khas penguatan profil pelajar Pancasila.</p>	<p>jika ada informasi yang harus disampaikan yang terkait SP dilakukan.</p>	<p>belajar, kalo ada yang kurang untuk membimbing Jadi memang saling mengisi.</p>	<p>kalua Namanya ilmu tidak dibatasi untuk guru tertentu saja tapi harus semua. Tapi tentu saja ada grup khusus juga untuk membahas yang lebih teknis. Karena kalau di grup umum ketika membicarakan yang teknis khawatir belum faham, tapi kalau terkait yang umum yang sifatnya desiminasi Ibu libatkan semuanya dari kelas 1 sampai kelas 6. Dari awal, sudah mengetahui secara bersama-sama tentang kurikulum merdeka ini.</p>	<p>semakin mendapatkan pemahaman yang lebih baik, dan teman-teman juga belajar bersama. Jika ada kekurangan dalam membimbing, kami saling melengkapi dan mendukung satu sama lain.</p>	<p>secara langsung. Sekolah penggerak yang menjadi fokus wawancara ini memiliki ciri khas penguatan profil pelajar Pancasila. Sosialisasi PSP juga dilakukan oleh kecamatan dengan melibatkan yayasan, pengawas, dan Sudin. Melalui sosialisasi yang terus menerus, PMO, dan pembelajaran antar-teman, semua pihak menjadi semakin terinformasi dan saling mengisi. Sosialisasi PSP dilakukan kepada seluruh pihak di sekolah, dari kelas 1 sampai kelas 6. Selain itu, semua pihak di sekolah diikutsertakan dalam grup khusus untuk membahas aspek teknis kurikulum merdeka. Oleh karena itu, dari awal semua pihak di sekolah sudah mengetahui tentang kurikulum merdeka ini secara bersama-sama.</p>
7	<p>Bagaimana membangun kolaborasi dan komitmen sekolah pada penyelenggaraan PSP?</p>	<p>Karena saya menjabat sebagai ketua P3S, saya menghabiskan banyak waktu untuk memberikan</p>	<p>saya menghabiskan banyak waktu untuk memberikan materi tentang sekolah penggerak. Kami mengadakan pertemuan dengan semua</p>	<p>Sebagai ketua P3S, saya menghabiskan banyak waktu memberikan materi tentang sekolah penggerak. Kami mengadakan</p>	<p>Saya menyediakan waktu banyak untuk memberikan materi tentang sekolah penggerak. Kami mengadakan pertemuan dengan</p>	<p>Kebetulan saya menjadi ketua P3S, jadi banyak waktu saya berikan untuk memberikan materi-materi tentang sekolah</p>	<p>Kepala Sekolah menyampaikan materi tentang sekolah penggerak kepada perwakilan sekolah dalam pertemuan yang berlangsung selama 4 hari. Materi utama yang dibahas</p>

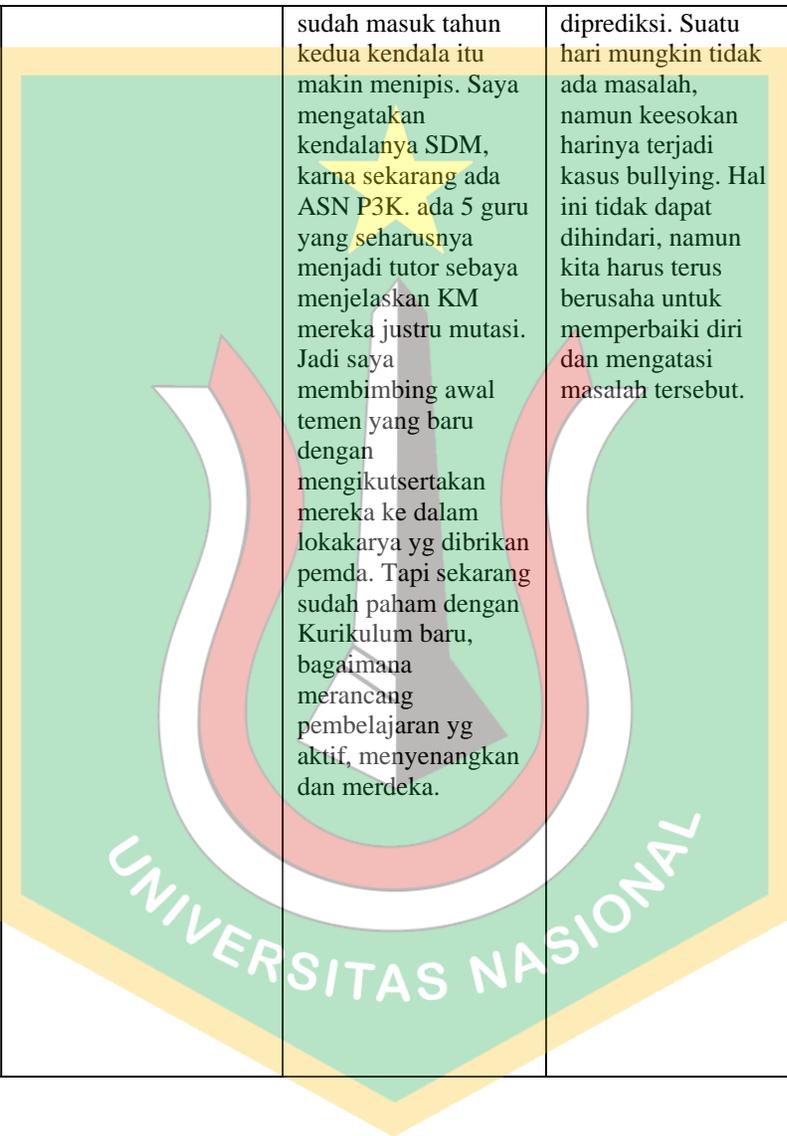
		<p>materi tentang sekolah penggerak. Kami mengadakan pertemuan dengan semua perwakilan sekolah untuk memberikan informasi. Saya telah menyusun materi terutama mengenai IPAS. Materi untuk semester 1 dan semester 2 sudah kami tentukan. Jika ada yang tidak cocok, mereka dapat membuat materi sendiri. Jika cocok, kami dapat saling berbagi dan mengundang narasumber. Kami melaksanakan kegiatan ini selama 4 hari.</p>	<p>perwakilan sekolah untuk berbagi informasi. Saya telah menyusun materi terutama mengenai IPAS. Materi untuk semester 1 dan semester 2 sudah kami tentukan. Jika ada yang tidak sesuai, mereka dapat membuat materi sendiri. Jika cocok, kami dapat saling berbagi dan mengundang narasumber. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari.</p>	<p>pertemuan dengan perwakilan sekolah untuk berbagi informasi. Saya telah menyiapkan materi terutama mengenai IPAS. Materi untuk semester 1 dan semester 2 sudah ditentukan. Jika tidak sesuai, mereka dapat membuat materi sendiri. Jika cocok, kita dapat saling berbagi dan mengundang narasumber. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari.</p>	<p>perwakilan sekolah untuk berbagi informasi. Saya telah menyiapkan materi terutama mengenai IPAS. Materi untuk semester 1 dan semester 2 sudah ditentukan. Jika tidak sesuai, mereka dapat membuat materi sendiri. Jika cocok, kita dapat saling berbagi dan mengundang narasumber. Kegiatan ini berlangsung selama 4 hari.</p>	<p>penggerak, jadi kita ngadakan pengimbasan jadi dipanggil semua perwakilan sekolah. Jadi sudah kami lakukan dan saya susun terutama IPAS. Kita sudah tentukan materi smt 1 ini, smt 2 ini, kalo bapak ibu tidak cocok, bisa bikin sendiri. Kalo cocok kita bisa saling sharing, menghadirkan narasumber. Itu kami laksanakan 4 hari.</p>	<p>adalah IPAS, dengan penentuan materi untuk semester 1 dan semester 2. Fleksibilitas diberikan kepada peserta untuk membuat materi sesuai kebutuhan. Kolaborasi dan undangan narasumber juga dilakukan dalam kegiatan ini.</p>
--	--	--	--	---	---	--	--

8	Bagaimana cara keterjangkauan sekolah dalam program PSP?	Pada P3S, ada permintaan dari sekolah untuk melaksanakan IKM sesuai kebutuhan mereka. Saya kemudian melakukan pelaksanaan IKM di sekolah yang saya bina.	Setelah P3S, muncul permintaan dari sekolah untuk melaksanakan IKM sesuai dengan kebutuhan mereka. Saya kemudian melakukan pelaksanaan IKM di sekolah yang telah saya bina.	Pada program P3S, ada permintaan dari sekolah untuk melaksanakan IKM sesuai dengan kebutuhan mereka. Saya sebagai ketua P3S menjalankan implementasi IKM tersebut di sekolah binaan.	Dalam kerangka P3S, sekolah mengajukan permintaan tentang implementasi IKM yang mereka inginkan. Saya kemudian melaksanakan IKM tersebut di sekolah yang saya bina.	P3S. Setelah itu ada sekolah yang minta sendiri pelaksana IKM seperti apa. Kemudian saya lakukan di binaan,	Permintaan dari sekolah untuk melaksanakan IKM sesuai kebutuhan terpenuhi melalui program P3S. SKepala Sekolah melakukan implementasi IKM di sekolah yang saya bina, memenuhi permintaan mereka.
10	Bagaimana bapak/ibu melakukan intervensi dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan pemda?	Untuk yang SDM, misalnya pelatihan membuat media pembelajaran, membuat canva, termasuk untuk siswa juga kita wajibkan untuk membuat akun belajar.id tinggal yang kelas 1. Kemudian untuk perencanaan berbasis data, kita kupas raport Pendidikan kita yang mana merahnya, karena disitu sebagai sumber perubahan program kita ke	Kami mengikuti pedoman struktur kurikulum yang ada, dan tetap menjalankan jumlah jam yang ditetapkan untuk setiap mata pelajaran agar mencapai hasil yang maksimal. Ekstrakurikuler dilakukan pada waktu yang lebih siang.	Kita berpedoman thdp struktur kurikulum yang ada, jumlah jam per mata pelajaran tetap kami lakukan agar lebih maksimal. Ekskulnya semakin siang.	Pembelajaran berdiferensiasi, sedapatnya kita melakukan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan kita terapkan di semua mata pelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi lebih melihat kepada bagaimana pembelajaran itu sesuai dengan situasi kondisi siswa, harus kontekstual, harus melihat sumber daya yang ada dan lebih berpihak	Kalo intervensi kan terkait pembelajaran para guru, digitalisasi, pembelajaran berpusat pada siswa, saya sampaikan ke bapak ibu K13 Juga sudah berpusat pada siswa, sekrang dikuatkan kembali, di K13 pembelajarannya berpusat pada siswa. Kalo kemarin K13 masih tidak setiap hari, sekarang harus walaupun belum full saya rasa.	intervensi yang dilakukan oleh narasumber dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan pemda. Untuk SDM, pelatihan membuat media pembelajaran dan penggunaan akun belajar.id diterapkan untuk guru dan siswa. Perencanaan berbasis data dilakukan dengan menganalisis raport Pendidikan dan keuangan yang memerlukan SIPlah. Kurikulum yang ada diikuti dengan penuh dan ekskul diberikan pada waktu yang sesuai. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan mempertimbangkan

		<p>depan. Rata-rata yang IT. Termasuk keuangan, karena waktu itu harus pakai SIPLah.</p>		<p>kepada siswa. Sesuaikan dengan gaya belajar anak, kemampuan anak, jadi apapun kurikulumnya harus bisa dilakukan. Misalnya kita move ke kelas dan melihat mana guru yang bisa menerapkan pembelajaran ini dan mana yang belum. Kita sudah punya yang namanya FGD (Forum Guru Diskusi), mana guru yang bisa tutor sebaya untuk berbagi.</p>	<p>Saya juga sering nge cek dan masuk ikut nimbrung ke kelas, saya kasih saran tentang pembelajaran A, terus jga kadang saya banyak bermain peran seperti drama dengan siswa untuk menarik siswanya. Mereka buat kelompok, membuat scenario,dsb</p>	<p>situasi kondisi siswa dan gaya belajar mereka. Pembelajaran berpusat pada siswa ditekankan dan dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan sumber daya yang ada. Intervensi ini dilakukan melalui monitoring dan evaluasi yang melibatkan FGD, tutor sebaya, dan pendampingan langsung oleh narasumber dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, narasumber juga melakukan peran sebagai aktor dalam peragaan drama untuk menarik minat siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh narasumber adalah upaya yang komprehensif dan melibatkan semua aspek yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.</p>	
13	<p>Bagaimana keterbukaan informasi atau penerimaan sekolah/instansi dalam menerima kritik dan</p>	<p>Kesamaan tujuan dan persepsi diperlukan baik dari dalam maupun luar. Luasnya area dan</p>	<p>Dari dalam dan dari luar. Dari dalam harus punya tujuan yang sama, harus memiliki persepsi yang sama. Dengan area</p>	<p>Dalam dan luar, perlu tujuan dan persepsi yang sama. Lokasi luas dan banyak peserta didik menjadi faktor penting.</p>	<p>Dibutuhkan kesatuan tujuan dan persepsi baik dari internal maupun eksternal. Pentingnya luasnya</p>	<p>Parafrase: Dalam hal ini, baik dari internal maupun eksternal, penting untuk memiliki tujuan</p>	<p>Sekolah berkomitmen untuk tidak mengabaikan kebutuhan anak-anak dan memberikan perhatian yang diperlukan.</p>

	<p>saran tentang penerapan PSP?</p>	<p>banyaknya peserta didik juga menjadi faktor penting. Tantangan muncul dari orang tua yang mungkin apatis dan masih mempertahankan pola pikir lama. Meskipun ada pendapat negatif, kita yakin bahwa langkah yang diambil saat ini adalah yang terbaik. Komitmen kami adalah tidak akan mengabaikan kebutuhan anak-anak dan akan memberikan perhatian yang mereka perlukan.</p>	<p>lokasi yang luas, kemudian jumlah peserta didik yang banyak. Kalau tantangan dari orang tua, ada yang apatis. Masih berfikir dengan pola lama. Kalau bagi saya, ga masalah kalau ada pembicaraan miring. Ketika ada yang bilang ganti Menteri ganti kurikulum ya gpp, mungkin apa yang dilakukan saat ini adalah yang paling baik untuk menjawab tantangan. Untuk berapa tahun yang akan datang kita tidak tahu karena tidak ada yang abadi. Intinya kami tidak akan membiarkan anak tidak</p>	<p>Tantangan dari orang tua adalah apatis dan pola pikir lama. Meskipun ada pendapat negatif, kita harus yakin bahwa langkah saat ini adalah yang terbaik. Kami tidak akan mengabaikan anak-anak dan memastikan mereka mendapatkan perhatian yang mereka perlukan.</p>	<p>area dan jumlah peserta didik. Tantangan muncul dari orang tua yang mungkin kurang antusias dan masih mempertahankan pola pikir lama. Meskipun ada kritik, langkah yang diambil saat ini diyakini sebagai yang terbaik.</p>	<p>yang sama dan persepsi yang serupa. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah area lokasi yang luas dan jumlah peserta didik yang banyak. Namun, tantangan yang dihadapi terkait dengan orang tua adalah adanya sikap apatis dan pemikiran yang masih terikat pada pola lama. Menurut pendapat saya, tidak masalah jika ada pendapat yang kurang mendukung. Ketika ada yang berpendapat bahwa perlu mengganti Menteri dan mengubah kurikulum, mungkin langkah-langkah yang diambil saat ini merupakan yang terbaik untuk menghadapi tantangan. Kita tidak dapat</p>	
--	-------------------------------------	--	---	--	--	--	--

						memprediksi apa yang akan terjadi dalam beberapa tahun ke depan, karena tidak ada yang abadi. Intinya, kami tidak akan membiarkan anak-anak terabaikan atau tidak mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan.	
14	Bagaimana instansi/sekolah dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang terjadi pada PSP?	Hambatan yang ada sebenarnya terkait dengan kesiapan, terutama dalam pemahaman tentang pembuatan modul yang sering kali membingungkan dan ambigu. Beberapa orang berpendapat bahwa modul tidak jauh berbeda dengan RPP, sehingga saat implementasi pembuatan modul, terjadi beragam pendekatan.	Hasil refleksi menunjukkan kita berada di tahap mana dalam implementasi sekolah penggerak ini. Misalnya di dalam materi tahap 1: Sekolah masih ada bullying tahap 2, sudah berkurang, tahap 3, tahap 4 dst. Saya tidak bisa menentukan, karena kadang anak tidak bisa diprediksi. Hari ini tidak ada apa2, besoknya terjadi bullying. Itu yang tidak bisa dihindari dan kita harus terus memperbaiki diri.	Hambatan sebenarnya lebih kepada kesiapan, khususnya memahami pembuatan modul itu sendiri, karna kesimpang siuran itu sendiri. Ada yang mengatakan modul itu ga jauh beda dgn RPP, sehingga pada saat penerapan pembuatan modul tuh jadi macem2. Tapi, karna jujur di awal2 temen masih ingat bagaimana modulnya. Kemudian kndalanya mengubah paradigma lama menjadi paradigma baru. Tp	Dari hasil refleksi, kita dapat menentukan tahap implementasi sekolah penggerak saat ini. Misalnya, dalam tahap 1, masih terdapat kasus bullying di sekolah. Pada tahap 2, jumlah kasus bullying sudah berkurang, dan seterusnya untuk tahap 3, tahap 4, dan seterusnya. Namun, sulit untuk secara pasti menentukan tahap yang tepat, karena perilaku anak-anak kadang tidak dapat	Terdapat kendala utama dalam hal kesiapan, terutama dalam pemahaman tentang pembuatan modul yang sering kali membingungkan dan tidak jelas. Beberapa orang berpendapat bahwa modul tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan RPP, sehingga terjadi keberagaman pendekatan dalam pembuatan modul. Meskipun demikian, pada awalnya teman-	instansi/sekolah berusaha menyelesaikan masalah atau tantangan pada PSP dengan memperbaiki diri melalui tahapan implementasi sekolah penggerak. Hambatan yang dihadapi terutama adalah kesiapan dan pemahaman dalam pembuatan modul yang menjadi kesimpangsiuran. SDM juga menjadi kendala karena adanya guru yang harusnya menjadi tutor sebaya namun justru mutasi. Namun, dengan adanya ASN P3K dan bimbingan dari pihak pemda, guru-guru baru dapat memahami kurikulum baru dan merancang pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan

		<p>Namun, dengan jujur, pada awalnya teman-teman masih ingat bagaimana modulnya seharusnya. Kendala lainnya adalah mengubah paradigma lama menjadi paradigma baru. Namun, seiring berjalannya tahun kedua, kendala tersebut semakin berkurang. Saya mengatakan bahwa salah satu kendalanya adalah SDM, karena ada mutasi tutor sebaya yang seharusnya menjadi pembimbing. Oleh karena itu, saya membimbing teman-teman yang baru dengan melibatkan mereka dalam lokakarya yang diselenggarakan oleh pemerintah</p>	 <p>sudah masuk tahun kedua kendala itu makin menipis. Saya mengatakan kendalanya SDM, karna sekarang ada ASN P3K. ada 5 guru yang seharusnya menjadi tutor sebaya menjelakan KM mereka justru mutasi. Jadi saya membimbing awal temen yang baru dengan mengikutsertakan mereka ke dalam lokakarya yg dibrikan pemma. Tapi sekarang sudah paham dengan Kurikulum baru, bagaimana merancang pembelajaran yg aktif, menyenangkan dan merdeka.</p>	<p>diprediksi. Suatu hari mungkin tidak ada masalah, namun keesokan harinya terjadi kasus bullying. Hal ini tidak dapat dihindari, namun kita harus terus berusaha untuk memperbaiki diri dan mengatasi masalah tersebut.</p>	<p>teman masih memiliki pemahaman tentang modul tersebut. Salah satu kendala utama adalah mengubah paradigma lama menjadi paradigma baru. Namun, seiring berjalannya waktu, kendala tersebut semakin berkurang. Kendala lainnya adalah terkait dengan SDM, terutama ketika ada pergeseran tutor sebaya yang seharusnya menjadi pembimbing. Oleh karena itu, saya membimbing teman-teman baru dengan mengikutsertakan mereka dalam lokakarya yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Saat ini, mereka telah memahami Kurikulum baru dan</p>	<p>merdeka. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa masalah seperti bullying tidak dapat diprediksi dan terus memerlukan perbaikan.</p>
--	--	--	--	---	---	--

		daerah. Saat ini, mereka sudah memahami Kurikulum baru dan mampu merancang pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan merdeka.				mampu merancang pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mandiri.	
	Supply Side						
4	Apakah semua sekolah PSP sudah memiliki perangkat teknologi yang layak?	<p>Perlengkapan di sekolah seperti buku dan chromebook sudah tersedia, dan sarana prasarana lainnya tidak banyak berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Untuk kegiatan pembelajaran yang bersifat proyek, dana yang diperlukan dapat diberikan melalui BOS Kinerja atau BOS Reguler. Asalkan kita bisa berkolaborasi, tidak ada masalah yang tidak dapat diatasi. Saya</p>	<p>kita berupaya menggunakan sumber daya yang sudah ada dengan efisien dan mengutamakan penggunaan barang bekas serta pengolahan sumber belajar yang sudah ada dalam program pembelajaran.</p>	<p>Sekolah telah menyediakan buku dan chromebook, serta sarana prasarana yang hampir sama dengan kurikulum sebelumnya. Untuk kegiatan pembelajaran berbasis proyek, dana dapat diperoleh dari BOS Kinerja atau BOS Reguler. Kolaborasi dan komunikasi dengan guru sangat penting untuk mengetahui kebutuhan mereka. Jika sumber daya di sekolah tidak mencukupi, siswa dapat memanfaatkan KJP dan PIP. Dalam pengelolaan proyek,</p>	<p>Yang kita siapkan di sekolah itu kan seperti buku, sudah ada, chrome book untuk digitalisasi juga sudah ada, sarana prasarana lainnya sebetulnya tidak jauh beda dengan kurikulum sebelumnya. Kemudian jika ini yang bersifat project, yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar misalnya kurang yang diberikan dari BOS Kinerja, BOS Reguler bisa memberikan. Jadi sepertinya tidak ada masalah selagi kita</p>	<p>sekolah menggunakan sumber daya yang ada dengan efisien, termasuk penggunaan dana BOS dan memanfaatkan barang bekas serta sumber belajar yang sudah tersedia.</p>	<p>Sekolah menggunakan sumber daya yang ada dengan efisien, termasuk penggunaan dana BOS dan barang bekas sebagai sumber belajar. Komunikasi yang baik dengan guru dan pemanfaatan program bantuan siswa seperti KJP dan PIP membantu memenuhi kebutuhan pembelajaran.</p>

		<p>selalu berkomunikasi dengan para guru untuk mengetahui kebutuhan mereka dan memasukkannya ke dalam RKAS. Jika sumber daya dari sekolah tidak mencukupi, siswa dapat diberi tahu karena mereka sekarang memiliki akses ke KJP dan PIP. Terkait proyek, itu adalah tanggung jawab guru. Guru berusaha mengelola dengan efisien sehingga dapat mengurangi biaya sebanyak mungkin. Jika memang diperlukan pengeluaran yang lebih besar, tentu saja bisa dilakukan, tetapi sebisa mungkin kita mencoba untuk menjalankannya</p>		<p>upaya dilakukan untuk efisiensi biaya dan penggunaan barang bekas serta pengolahan sumber belajar yang sudah ada.</p>	<p>bisa duduk Bersama. Saya selalu bertanya kepada guru-guru, apa lagi yang dibutuhkan, apa yang menjadi permasalahan bisa dimasukkan ke RKAS. Apalagi ini KBM yang bersifat project, setiap guru dan siswa berbeda-beda. Kalau dari sekolah tidak mencukupi, disampaikanlah kepada siswa karena sekarang siswa sudah dapat KJP, PIP. Terkait project juga, ini kan tugasnya guru. Biasanya guru mengelola sebaik mungkin untuk pembelajaran project sehingga menekan biaya seefisien mungkin. Kalau mau mahal bisa saja, cuma misalnya kalau bisa lebih murah mengapa kita tidak</p>		
--	--	---	---	--	---	--	--

		dengan biaya yang lebih murah. Selain itu, program P5 banyak menggunakan barang bekas yang tidak terpakai lagi dan lebih fokus pada pengolahan sumber belajar yang sudah ada.			lakukan semurah mungkin. Apalagi P5 ini banyak menggunakan barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi, lebih banyak mengolah barang yang sudah ada sebagai sumber belajar.		
5	Bagaimana kompetensi kepala sekolah, guru dan PTK sudah memadai untuk mendukung PSP?	Yang pertama, saya mengikuti pendidikan Kembali jenjang S2, waktu itu bertepatan dengan persiapan PTM Terbatas sempat kurang fit. Kemudian ikut pelatihan-pelatihan. Termasuk guru juga saya dorong untuk ikut diklat2, pelaksanaanya ada dari P4TK Bahasa, BPMP	Hampir semua guru-guru yang disini sudah S1 PGSD.	Karna ini system maksu, tapi pada akhirnya mereka mengerti dan jadi lebih tau	Saya memilih untuk melanjutkan pendidikan S2 secara bersamaan dengan persiapan PTM Terbatas, meskipun pada awalnya saya kurang dalam kondisi yang fit. Saya juga aktif mengikuti berbagai pelatihan, dan mendorong rekan guru untuk mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh P4TK Bahasa dan BPMP.	Meskipun sistem ini awalnya dipaksakan, namun pada akhirnya mereka memahami dan memiliki pemahaman yang lebih baik.	kompetensi kepala sekolah, guru, dan PTK sudah memadai untuk mendukung PSP. Kepala sekolah telah mengikuti pendidikan kembali jenjang S2 dan pelatihan-pelatihan untuk memperkuat kompetensinya. Sementara itu, guru-guru yang ada di sekolah tersebut telah memiliki latar belakang pendidikan S1 PGSD dan mendapatkan dorongan untuk mengikuti diklat dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4TK Bahasa dan BPMP. Meskipun ada beberapa kendala, seperti kurangnya kesiapan pada saat persiapan PTM terbatas dan paradigma

							lama yang harus diubah, namun dengan adanya komitmen untuk terus memperbaiki diri, para kepala sekolah, guru, dan PTK dapat memenuhi tuntutan PSP dengan baik.
8	Bagaimana ketersediaan guru dan PTK dalam mendukung penyelenggaraan PSP?	Sekarang sudah semua S1, PGSD. Di SD wajib PGSD, soalnya klo tidak PGSD nanti dialihkan ke SMP.	Sudah sarjana dan ada beberapa yang magister	Saat ini, semua guru di SD telah memiliki latar belakang pendidikan S1, khususnya dalam bidang PGSD. Di SD, menjadi kewajiban memiliki latar belakang PGSD, karena jika tidak memiliki latar belakang PGSD, mereka akan dialihkan ke SMP.	Saat ini, semua guru di SD telah menyelesaikan pendidikan S1, terutama dalam bidang PGSD. Di SD, menjadi keharusan memiliki kualifikasi pendidikan PGSD, jika tidak memenuhi persyaratan tersebut, maka mereka akan dipindahkan ke SMP.	Sudah lulus sarjana SD dan magister	Guru-guru di SD sekarang harus memiliki kualifikasi pendidikan PGSD. Jika tidak, mereka akan dialihkan ke SMP.
	Demand Side						
1	Bagaimana kehadiran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran setelah diterapkan PSP?	Alhamdulillah sudah mulai banyak perubahan karakternya, keberanian, imtaknya.	Mungkin sekilas seperti sama yaa, tapi dalam proses pastinya anak diberikan ruang yang lebih banyak untuk demonstrasi, untuk berproses, melakukan penelitian sederhana, presentasi, bercerita yang lebih banyak	Sebagai fasilitator di kelas, peran saya lebih kepada memfasilitasi keaktifan siswa. Saya sering melempar kata kunci atau pertanyaan, dan mereka antusias berebutan untuk	Yang pertama Keaktifan yah Bu, karena saya di kelas tipenya hanya fasilitator. Misalnya saya melempar kata kunci dan mereka itu berebutan dan bahkan ada murid saya ga ditunjuk	Secara keseluruhan, dalam proses pembelajaran sekarang, anak-anak diberikan lebih banyak ruang untuk berdemonstrasi, berproses, melakukan	setelah diterapkan Program Sekolah Penggerak (PSP), terjadi banyak perubahan positif pada karakter siswa, seperti keberanian, imtak, dan keaktifan dalam pembelajaran. Dalam PSP, siswa diberikan lebih banyak ruang untuk berproses, melakukan penelitian

			melibatkan keaktifan siswa. Kalau dilihat dari sisi nilai mungkin biasa, tetapi dari sisi pengetahuan, karakter siswa yang berubah. Karena Pendidikan ini memang tidak bisa kita petik hasilnya secara langsung, di masa yang akan datang anak akan terlihat hasilnya. Prestasi itu penting tapi jujur yang utama.	menjawab. Bahkan ada siswa yang merasa kecewa jika tidak dipilih untuk menjawab. Mereka bahkan sudah aktif dalam diskusi sebelum pelajaran dimulai. Mereka sangat antusias dan sering memberikan pendapat mereka, mencari kesamaan dengan situasi atau contoh yang diberikan.	bisa marah, Miss saya mau jawab. Ya karena harus gantian yaa, bahkan ada yang belum masuk sudah ngajak diskusi. Miss ini tuh seperti ini, seperti itu...yaa aktif ya.	penelitian sederhana, presentasi, dan berbicara aktif. Meskipun nilai-nilai mungkin terlihat biasa, namun perubahan dalam pengetahuan dan karakter siswa sangat signifikan. Penting untuk memahami bahwa pendidikan tidak memberikan hasil instan, tetapi akan terlihat dalam perkembangan anak di masa depan. Meskipun prestasi penting, yang terutama adalah integritas dan nilai-nilai jujur.	sedehana, presentasi, dan bercerita yang melibatkan keaktifan siswa. Meskipun dari sisi nilai mungkin biasa, namun dari sisi pengetahuan, karakter siswa mengalami perubahan yang positif. Selain itu, keaktifan siswa juga meningkat karena guru menjadi fasilitator dan siswa lebih banyak berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam kesimpulannya, meskipun pendidikan tidak dapat memberikan hasil yang langsung terlihat, PSP memberikan dampak yang positif pada karakter siswa dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.
2	Bagaimana kepuasan siswa terhadap pembelajaran setelah diterapkan PSP?	Saya percaya bahwa melalui proses pembelajaran, kita dapat melihat perkembangan karakter anak. Terdapat perbedaan dengan adanya peningkatan	Proses pembelajarannya saya pikir, karena dari proses pembelajaran itu bisa terlihat anak meningkat karakternya. Perbedaannya ada tambahan ko kurikuler penguatan profil pelajar Pancasila atau tambahan 1 jam, ada juga intra	Saya meyakini bahwa melalui proses pembelajaran, kita dapat melihat peningkatan karakter anak. Terdapat perbedaan dengan adanya penambahan kegiatan ko-kurikuler seperti penguatan profil pelajar	Dulu menunjuk anak untuk berbicara saja sulit, sekarang mereka malah protes kalau tidak diberikan kesempatan untuk berbicara. Kalau dulu mereka diajarkan bagaimana cara	Saya percaya bahwa proses pembelajaran dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Terdapat perbedaan dengan adanya penambahan kegiatan ko-kurikuler seperti	setelah diterapkan Program Sekolah Penggerak (PSP), siswa merasakan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dan karakter mereka. Ada tambahan ko-kurikuler penguatan profil pelajar Pancasila dan tambahan 1 jam, serta intra-kurikuler project based learning yang dilaksanakan

		<p>kegiatan ko-kurikuler seperti penguatan profil pelajar Pancasila dan penambahan waktu pelajaran. Pembelajaran berbasis proyek juga diterapkan dalam kurikulum. Program P5 dilaksanakan dua kali setahun dengan penilaian produk berdasarkan enam dimensi. Sebagai contoh, proyek Kewirausahaan terkait dengan program Adiwiyata dan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Produk dari proyek tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan kompetensi siswa.</p>	<p>kurikuler project based learning. P5 besar dilaksanakan setahun dua kali, diasesmenkan produknya untuk mencapai 6 dimensi. Contohnya project Kewirausahaan, related dengan sekolah Adiwiyata dengan 3R: ecobreak. Hasil produk yang bisa meningkatkan kompetensi.</p>	<p>Pancasila dan penambahan satu jam pelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga diterapkan dalam kurikulum. Program P5 dilaksanakan dua kali setahun dengan produk yang dinilai berdasarkan enam dimensi. Sebagai contoh, proyek Kewirausahaan terkait dengan program Adiwiyata dan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Produk dari proyek tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan kompetensi siswa.</p>	<p>memulai pembicaraan, bertanya, menjawab. Sekarang mereka sudah bisa. Dan semua itu merupakan efek dari diterapkannya kurikulum merdeka. Karena di project itu, mereka sudah berlatih mencari sumber, misalnya ensiklopedia, kemudian ada pameran. Disana mereka bisa bercerita. Pokoknya saya sangat senang, karena apa yang kita harapkan pada saat saya dulu ikut sekolah penggerak sudah terjawab. Meskipun begitu, dalam mengimplementasikan program masih banyak batu sandungan karena kita pasti memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda-beda.</p>	<p>penguatan profil pelajar Pancasila dan penambahan satu jam pelajaran. Selain itu, terdapat penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum intra-kurikuler. Program P5 (Program Pengembangan dan Penguatan Pendidikan Karakter) dilaksanakan dua kali setahun dan produknya dinilai berdasarkan enam dimensi. Misalnya, dalam proyek Kewirausahaan terkait program Adiwiyata dengan fokus pada prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Hasil produk tersebut dapat meningkatkan kompetensi siswa.</p>	<p>dua kali dalam setahun dengan diasesmenkan produknya untuk mencapai 6 dimensi. Siswa juga telah dilatih untuk memulai pembicaraan, bertanya, dan menjawab dengan lebih percaya diri. Mereka juga sudah terbiasa mencari sumber informasi dan bercerita di pameran. Terdapat kepuasan siswa terhadap pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk berbicara dan terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih aktif. Meskipun masih terdapat batu sandungan dalam mengimplementasikan program ini, tetapi hasil yang dicapai menunjukkan bahwa PSP memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan karakter siswa.</p>
--	--	---	--	--	--	--	--

3	<p>Bagaimana partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan PSP? Apakah terdapat kendala?</p>	<p>orang tua murid juga lebih mendukung setiap kita ada kegiatan, merespon. Misalnya di Bulan Ramadhan ini ada pembagian takjil gratis, orang tua yang menghandle.</p>	<p>Kadang orang tua masih banyak yang masih orientasinya pada nilai, karena ingin tahu kemampuan anaknya sampai mana. Padahal waktu itu sudah dijelaskan dalam sosialisasi di pembelajaran sudah ada proses yaa. Kalau kita kan swasta jadi orang tua sebagai costumer harus dilayani dengan baik. Intinya orang tua mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Ada beberapa yang saya sebutkan tadi apatis.</p>	<p>Tentunya dukungan dari orang tua murid,</p>	<p>Ada, komite sekolah. Jika komite sedang ada masalah, kita membuka ruang untuk didiskusikan dengan guru tapi jika tidak mencapai titik temu dengan guru, baru ke kepala sekolah. Tapi sejauh ini tidak ada masalah ya, justru orang tua merasa bangga karena anaknya berbeda dengan anak di sekolah lain. Orang tua mengaku anaknya sekarang lebih berani, berbeda dari sekolah lain, bisa presentasi, bisa bicara di depan.</p>	<p>Kemudian yang kedua kita sosialisasi ke orang tua kita buat seneng dulu, mereka harus beradaptasi yang awalnya ga banyak melibatkan skrg banyak melibatkan, karena ujungnya itu ada pentas seni bhineka tunggal ika</p>	<p>partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan PSP cukup baik. Orang tua menunjukkan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, seperti pembagian takjil gratis dan pentas seni bhineka tunggal ika. Namun, terdapat beberapa orang tua yang masih terfokus pada nilai dan kemampuan akademik anak. Meskipun begitu, dalam sosialisasi pembelajaran, dijelaskan bahwa terdapat proses yang harus dijalani oleh siswa untuk meningkatkan karakter dan keterampilan sosialnya. Selain itu, orang tua juga merasa bangga karena anaknya telah berubah menjadi lebih berani dan mampu berbicara di depan umum. Meskipun tidak ada masalah yang berarti, tetap ada beberapa orang tua yang kurang terlibat dalam kegiatan sekolah.</p>
4	<p>Bagaimana ketersediaan dan akses siswa terhadap sumber</p>	<p>Saya menekankan agar mereka memanfaatkan kemampuan IT</p>	<p>Buku menggunakan bulu paket dari pemerintah, memang buku bukan satu-</p>	<p>Sarana prasarana di Cipayung 1 dan Cipayung 2 sama. Meskipun tidak</p>	<p>sumber belajar jadi kita banyak juga pakai sumber lainnya. Misalnya</p>	<p>sarana prasarana untuk sekolah yang baru dibangun cipayung 1 sama</p>	<p>ketersediaan dan akses mahasiswa terhadap sumber belajar sudah memadai. Penggunaan alat IT seperti</p>

	<p>belajar? Apakah ada kendala?</p>	<p>yang sudah mereka miliki. Sekarang sudah mampu membuat video, membuat kuis, kemudian untuk alat peraga minimal sederhana mungkin supaya pelajaran lebih konkrit. Alhamdulillah selama saya supervise sebagian besar guru sudah mahir.</p>	<p>satunya, anak-anak2 bisa belajar dari perpustakaan digital maupun perpustakaan sekolah. Memanfaatkan internet, referensi.</p>	<p>memiliki ruang laboratorium dan ruang aula, tetapi kita tetap bisa menjalankan kegiatan dengan baik. Setiap kelas dilengkapi dengan ruang perpustakaan dan pojok baca. Meskipun tidak memiliki ruang laboratorium, alat peraga dapat dibawa ke kelas. Selain itu, tersedia satu kelas khusus untuk ruang ANBK.</p>	<p>tadi proyek pembelajaran tentang menanam, ya udah yang ada di sekolah kita eksplorasi semua tanaman-tanaman. Untuk kelas satu saja ini sangat menarik, apalagi kelas empat yang lebih tinggi, mereka belajar juga bagaimana mengolah sampah dan kemudian kita juga mendatangkan <i>pseudo teacher</i> yaa untuk menjelaskan bagaimana sih yang sebenarnya mengolah sampah, membuat pupuk yang benar seperti kemarin mendatangkan PPSU, mendatangkan damkar, memang semuanya kita rangkul.</p>	<p>dengan cipayung 2. Kita gapunya ruang laboratorium, ruang aula, tp bagaimana kita gapunya semua tetep bisajalan. Ruang perpustakaan ada di setiap kelas, pojok baca. Ruang lab kita gapunya jadi alat peraga nya kita bawa ke kelas. Kemudian 1 kelas untuk ruang ANBK.</p>	<p>video dan kuis didorong, dan guru kompeten dalam memanfaatkannya. Selain buku pelajaran dari pemerintah, perpustakaan digital dan perpustakaan sekolah juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Sekolah juga memanfaatkan sumber daya lain seperti mengeksplorasi tanaman dan pengelolaan limbah, serta mengundang para ahli untuk memberikan pengetahuan khusus. Meski kekurangan fasilitas tertentu seperti laboratorium dan auditorium, sekolah berhasil memberikan solusi alternatif. Secara keseluruhan, sekolah berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.</p>
5	<p>Bagaimana kualitas lingkungan belajar setelah</p>	<p>Kompetensi mengajarnya sudah meningkat</p>	<p>Jika saya mengungkapkan, kurikulum ini lebih</p>	<p>Meskipun masih ada beberapa guru yang sulit berubah,</p>	<p>Kalau saya bilang, kurikulum ini lebih ke anak-anaknya</p>	<p>Walaupun terdapat beberapa guru yang agak sulit</p>	<p>telah terjadi peningkatan kualitas lingkungan belajar setelah diterapkannya</p>

<p>diselenggarakannya program PSP? Apa perubahan yang dirasakan?</p>	<p>walaupun masih saja ada guru yang agak sulit berubah. Kurang respon dan kurang bersinergi karena kalau tidak nanti ketinggalan.</p>	<p>fokus pada kebutuhan anak-anak. Sebagai fasilitator, peran kita tidak hanya pasif, tetapi juga mengajak anak-anak untuk belajar bersama. Kami banyak belajar dari mereka, misalnya saat saya memperkenalkan kebudayaan Betawi, mereka langsung bercerita, "Saya pernah kesini, Bu!" atau "Saya sudah mencoba ini, Bu!" Setelah itu, kita mulai menjelajahi materi yang relevan.</p>	<p>kompetensi pengajaran telah meningkat. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam hal kurangnya responsivitas dan sinergi antara guru-guru tersebut, karena jika tidak, kemungkinan tertinggal dalam perkembangan.</p>	<p>yaa dalam artian kita sebagai fasilitator tidak hanya diam tetapi kita mengajak anak untuk belajar bersama. Kita banyak belajar, misalnya yang tadi saya sampaikan kebudayaan Betawi mereka langsung bercerita saya pernah kesini loh Mis, saya sudah pernah coba ini loh Mis, nah dari situ baru kita mulai masuk ke materi.</p>	<p>beradaptasi, tetapi kemampuan mengajarnya telah mengalami peningkatan. Namun, terdapat kekurangan dalam hal responsivitas dan sinergi antar guru-guru tersebut, karena jika tidak, ada risiko tertinggal dalam perkembangan.</p>	<p>program PSP. Kompetensi mengajar guru sudah meningkat, meskipun masih ada yang resisten terhadap perubahan. Kurikulum lebih terfokus pada siswa, dan guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk belajar bersama. Program ini mendorong partisipasi dan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan, seperti acara budaya, yang membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk berbicara di depan umum, presentasi, dan pembuatan video. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kebutuhan akan sumber daya yang lebih banyak, termasuk laboratorium, dan aula. Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.</p>
--	--	--	---	--	---	---

Lampiran 8 Triangulasi Sumber Pengawas

TRIANGULASI SUMBER PENGAWAS SEKOLAH PENGGERAK

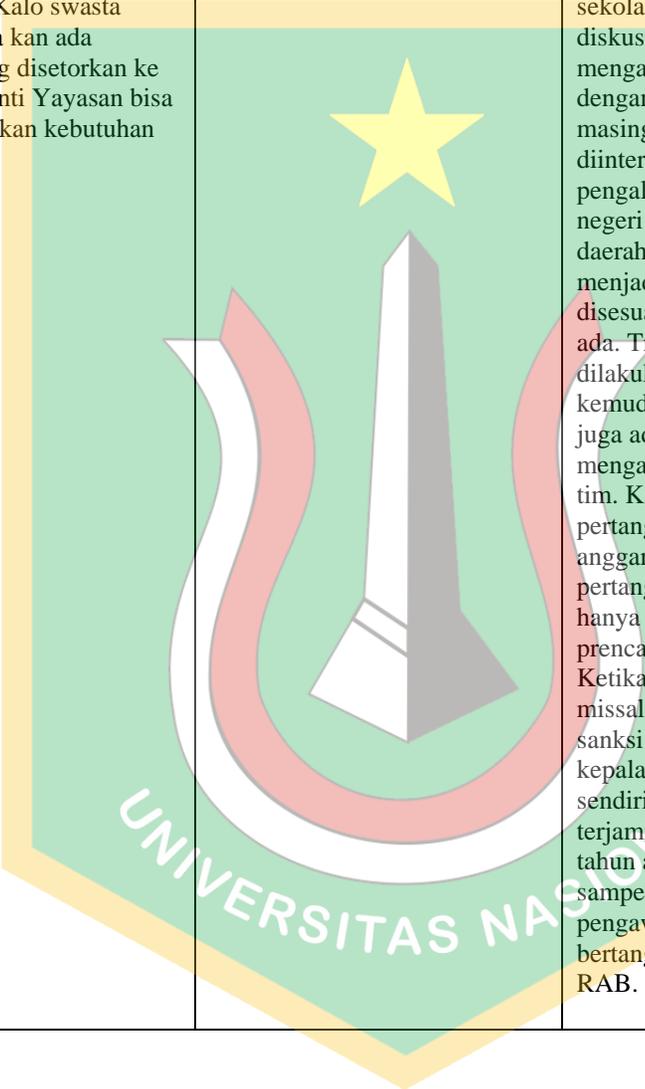
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK TINGKAT SEKOLAH DASAR DI PROVINSI DKI JAKARTA

NO	PERTANYAAN	SDS STRADA	SDN CIPAYUNG 01	SDN PONDOK KOPI 02/TIRANUS	KESIMPULAN
1	Apa yang bapak/Ibu ketahui tentang sekolah penggerak, proses awalnya sampai ke implementasi saat ini?	Jadi memang pandangan saya terhadap sekolah penggerak positif sekali, dan apresiasi sekali. Karena guru-guru di berikan kebebasan untuk kreatif. Kita tidak ada penyeragaman, Batasan, semua disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing2. Walaupun sama2 di jkt, tapi kebutuhannya berbeda2. Dengan adanya kurikulum merdeka ini bisa disesuaikan dengan sekolahnya, sesuai leveling, dan sekolah bisa lebih dapat kebutuhan dan pengukuran kemampuannya sendiri. Dimulai dengan guru2 dapat meresepsikan CP terhadap proses pembelajaran. Di sekolah yg saya bina, teman2 punya keunikan masing2,	Kalo dari awal kami dimasukkan dalam komite pembelajaran, disana kami ikut diklat selama 2 minggu secara daring yang mana mungkin ada hambatan sinyal, kegiatan lain dan saya rasa hasilnya kurang maksimal. Kemudian kami ada tugas mendampingi sekolah. Yang pertama hasil dari diklat IHT saya rasa masih abu-abu, kami mengimplementasikan yang kami dapat dengan Bersama-sama kepala sekolah, kami melakukan yang terbaik, apa yang diarahkan saat itu. Seiring waktu kami ikut loka karya sebanyak 8x Bersama-sama kepala sekolah dan guru untuk mewujudkan sekolah merdeka. Kami dengan sekolah juga mencoba melaksanakan P5. Di saat itu kami masih yang	Alhamdulillah kebetulan saya di duren sawit kurang lebih 2 bulan sehingga mendampingi tiranus dengan pondok kopi 2 itu belum maksimal bahkan belum tersentuh sama sekali karena kita disibukan dengan berbagai kedinaaan. Sehingga untuk sekolah penggerak di pondok kopi 02 dan tiranus karna program tahap pertama mereka dengan sendirinya sudah berjalan. Memang sekarang yang focus di damping tahap kedua. Sebelumnya saya di jati negara mendampingi kp melayu 02. Jadi ketemu bu sarmi mendampingi kp melayu 02. Sehingga secara detail untuk tiranus dan pondok kopi belum bisa saa sampaikan. Namun secara umum terutama pondok kopi 02 memang dari progresnya cukup bagus dari kondisi fisik, kondisi pembelajaran, kegiatan	Pengawas mengetahui tentang program sekolah penggerak. Pengawas memiliki pandangan positif terhadap konsep sekolah penggerak, karena memungkinkan guru untuk berkreasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Kurikulum Merdeka dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing sekolah, dan menurut penulis sangat cocok untuk sekolah yang memiliki inovasi tinggi dan ingin memajukan pendidikannya. Pengawas telah terlibat dalam pembinaan dan pendampingan sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dan telah terlihat kemajuan dari segi infrastruktur, metode

		<p>mereka mempunyai kurikulum khusus, dan guru2 nya aktif dan inovatif sehingga saya menggiringnya enak. Bagus untuk sekolah yang memiliki inovatif tinggi dan ingin memajukan sekolahnya. Anak2 kelas 1,2 5 sudah menggunakan digitalisasi untuk ujiannya. Kurikulum merdeka bila disikapi dengan positif dan inovasi tinggi bagus dan cocok sekali.</p>	<p>penting produknya ada, kalo kebhinekaan itu dari makanan yang macam2. Tapi kami yakin, disekolah kami menanamkan gotong royong, kekeluargaan, kreatif, dsb. Disaat melakukan P5 kami belum membuat RPP. Nah untuk yang sekarang, alhamdulillah ini thn kedua menurut saya sudah bagus karna bisa di lihat tampak sarpras, guru, sudah mempunyai yt sendiri SDN Cipayung 01. Terus guru2nya berbeda dengan yang tidak sekolah penggerak, karna selalu diajak melakukan pembaharuan, hasil lokakarya, fasilitator. Untuk pendampingan kedua sedang berjalan, sekolah swasta yang menurut saya sudah bisa berdiri sendiri karena merupakan sekolah unggulan di cipayung.</p>	<p>lainnya sudah sesuai dengan konsep yang diharapkan dari sekolah penggerak termasuk P5, produk yang dihasilkan sudah memenuhi harapan dari sekolah penggerak. Begitupun kegiatan pembelajarannya berpusat pada anak sudah terpenuhi. Kalo di tiranus pembelajaran berpusat pada anak bukan hal baru karena di swasta itu berpusat pada anak. Jadi swasta yang masih menggunakan gaya lama gaakan dapat murid karna pesaingnya negri yang punya fasilitas, sdmnya. Jadi kalo swasta yang tdk berinovasi dlm proses pembelajaran tentunya akan memilih negri, dari fasilitas, SDM. Untuk perkembangan dari awal sampai saat ini, memang untuk tahap 1 babat alas, karna termasuk sekolah masih meraba bentuknya seperti apa, sehingga dari kami pengawas melakukan pendampingan semacam coaching, apay g menjadi harapan, program sekolah kita mendampingi, kita tidak mengintervensi, sehingga banyak hal-hal baru karena kebijakan sekolah penggerak berjalan dulu baru ditemukan model2 terbaru dan dianggap sangat baik kemudian di adopsi kemudian regulasinya berbeda dengan K13. Istilah dalam sekolah</p>	<p>pengajaran, dan kegiatan lainnya. Pengawas telah melihat kemajuan di sekolah-sekolah yang telah menerapkan program tersebut, dan berpendapat bahwa penting bagi sekolah swasta untuk melakukan inovasi metode pengajaran agar tetap dapat bersaing dengan sekolah negeri. Pengawas mencatat bahwa Kurikulum Merdeka masih dalam tahap awal implementasi, namun berpotensi menciptakan model pendidikan inovatif yang berbeda dengan K13. Pengawas juga menyebutkan bahwa konsep sekolah penggerak difokuskan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa.</p>
--	--	---	--	---	---

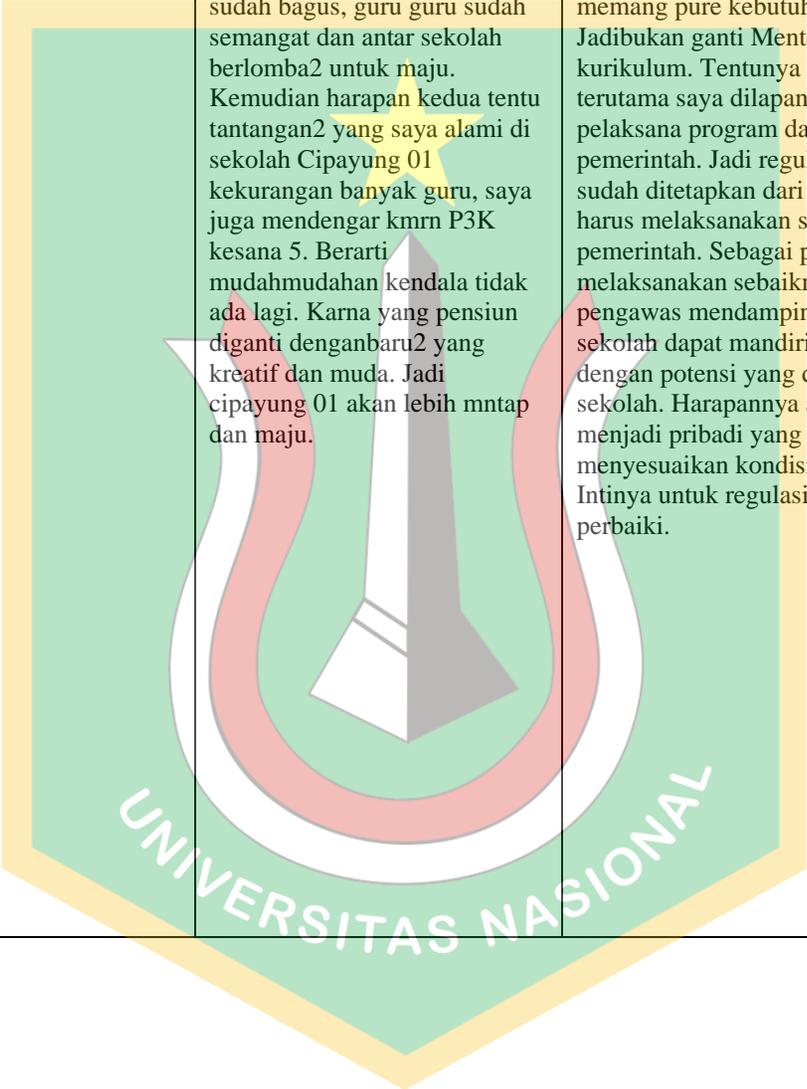
				<p>penggerak itu menganut metode pyramid terbalik, hasil diskusi-implementasi-berdampak positif-regulasi-pelaksanaan. Dan perkembangan terakhir khususnya di tahap 1 sudah sesuai dengan harapan. Sedangkan untuk P5 masih berorientasi dengan hasil, semacam pensi sehingga menurut saya ini positif karena menjadi fasilitas untuk anak-anak. Kita tidak melakukan intervensi, biarkan berjalan sampai akhirnya menemukan sendiri. P5 ialah proses yang kita harapkan anak2 memiliki profil pelajar Pancasila yang dimensi, hasilnya sebagai mempublikasikan.</p>	
2	<p>bagaimana peran dan keterlibatan bapak/Ibu sebagai pengawas di sekolah binaan bapak/Ibu pengawas?</p>	<p>Salah satunya adalah penguatan secara mental. Teman2 secara materi saya ga ragu, tapi untuk memotivasi secara mental, memberikan dukungan, semangat, memberikan trik, itu melibatkan pengawas. Ya, karna pengawas kan memberikan penguatan, lalu ketika sdang berjalan programnya kita tinjau, kalo melenceng kita hentikan. Intinya koordinasi kita dengan sekolah sinergis sejauh ini.</p>	<p>Menurut saya, saya memiliki peran salah satunya sebagai pendamping sekolah dalam melaksanakan program yang sudah dibuat. Namun demikian saya tidak memaksakan program itu harus dilakukan seperti ini itu, kemudian saya duduk Bersama, diskusi, caranya bagaimana, bagaimana jika terjadi kendala, saya menanyakan saja, menggali, sejauh mana sekolah ingin melakukan program yang sudah dibuat. Namun jika saya diminta memberi masukan tentunya saya akan memberi</p>	<p>Keterlibatan saya tentunya pengawas ketika tahap pertama statusnya sebagai komite pembelajar, saat ini kita melakukan pendampingan semacam coaching, kta berdiskusi dengan kepala sekolah sebagai kepala pembelajar, kemudian kita gali apa yang menjadi kendala, hambatan, program, agar sekolah mendapatkan timbangan sebelum kepesek memutuskan program yang dilaksanakan. Jadi saya pengawas sebagai pendamping mungkin 20%an, tapi saya berharap mendapatkan 100%. Kita tidak memberikan saran, intervensi, kami</p>	<p>Salah satu peran penting pengawas adalah memberikan dukungan mental kepada sekolah dalam melaksanakan program yang sudah dibuat. Selain itu, pengawas juga bertanggung jawab untuk meninjau program yang sedang berjalan, dan jika program tersebut melenceng, pengawas akan menghentikannya. Pengawas juga memiliki peran sebagai pendamping sekolah dalam melaksanakan program yang sudah dibuat. Namun, pengawas tidak memaksakan program tersebut harus</p>

			<p>masuk dengan memberikan gambaran contoh sekolah lain yang sudah lebih maju tapi tidak memaksakan. Tetapi yang terbanyak adalah apa yang dilakukan itu datang dan inisiatif dari sekolah agar berjalan lancar. Seandainya ada kendala yang dihadapi, saya diminta memberi masukan, saya menanyakan apa kendala, apa yang diperbuat, kekuatan apa yang sudah dimiliki, nanti akan ketemu solusinya dan saya memberikan apresiasi.</p>	<p>mendampingi sampai mereka menemukan sendiri sehingga harapan dari sekolah terwujud dan akhirnya di rumuskan, dan diambil kesimpulan. Tapi kita mendorong bahwa keputusan itu pure dari kepala sekolah.</p>	<p>dilakukan sesuai dengan cara yang sudah ditetapkan. Pengawas bekerja sama dengan kepala sekolah dan berdiskusi mengenai kendala yang mungkin timbul dan memberikan masukan atau contoh dari sekolah lain yang sudah sukses melaksanakan program serupa. Pengawas juga berperan sebagai komite pembelajar di tahap pertama dan sebagai pendamping coaching di tahap selanjutnya. Namun, pengawas tidak memberikan saran atau intervensi, melainkan mendampingi sekolah sampai mereka menemukan sendiri solusi terbaik. Kepala sekolahlah yang memutuskan program yang akan dilaksanakan, dan pengawas mendorong keputusan itu pure dari kepala sekolah.</p>
3	<p>Bagaimana transparansi sekolah dalam pelaksanaan program ini? Missal dilihat dari sumber daya, anggaran, atau fasilitas lain yg mendukung program</p>	<p>Kalo SD strada mereka lebih leluasa krna swasta sesuai dengan kebutuhan. Sampai saat ini transparan, untuk apa untuk apanya mengenai program. Selama program itu menunjang keberhasilan sekolah penggerak, saya ga masalah. Dan mereka memang handal SDM nya. Mereka benar memanfaatkan</p>	<p>Kalo di SD Cipayung 01, transparan mengenai keuangan, tidak ada pungutan apapun. Semua kegiatan siswa dan guru pure dari BOS dan BOP. Untuk penggunaan uang dari sekolah penggerak itu juga sudah sesuai.</p>	<p>Tadi ketika kita mendampingi tentunya dengan berbagai teknik, kita melakukan diskusi missalnya menggali sejauh mana sekolah itu memahami tentang rapat pendidikan. Kita arahkan, hal yang sudah dilaksanakan, kita gali, mana yang menjadi kekuatan dan kelemahannya, dan tentunya akan dimasukkan dalam rencana kerja sekolah. Tentunya di dalam rapat</p>	<p>Pengawas menyebutkan bahwa SD Strada memiliki keleluasaan dalam mengelola program karena swasta sesuai dengan kebutuhan mereka, sementara SD Cipayung 01 tidak melakukan pungutan apapun dan semua kegiatan siswa dan guru bersumber dari BOS dan BOP. Pengawas menambahkan bahwa penggunaan anggaran</p>

		<p>anggarann itu untuk sekolah penggerak. Kalo swasta anggarannya kan ada bayaran yang disetorkan ke Yayasan, nanti Yayasan bisa menganggarkan kebutuhan sekolah.</p>		<p>pendidikan, apa yg harus dilakukan sekolah itu sudah ada. Kita coba diskusi, kemudian sekolah bisa mengambil rekomendasi sesuai dengan kondisi rapot pendidikan masing2, mana yang hrs diintervensi, kemudian masuk ke pengalokasian anggran. Kalo di negeri sumbernya dari pusat dan daerah. Kemudian dari apa yang menjadi skala prioritas sekolah disesuaikan dengan anggaran yang ada. Transparansi kegiatan dilakukan oleh tim khusus, kemudian rekomendasi dihasilkan juga ada tim. Kemudian ketika menganggarkan- melaporkan ada tim. Karna ada pertanggungjawaban dari program-anggaran. Sampai saat ini untuk pertanggungjawaban keuangan tdk hanya SPJ, tapi saat ini mulai dari perencanaan-pelaksanaan-hasil. Ketika ada pemeriksaan. Jadi kalo missal ada menyimpang itu ada sanksi dan berdampak pada kinerja kepala sekolah dan sekolah itu sendiri. Kalo di Negeri sudah pati terjamin transparan, karena setiap tahun ada petik hasil. Ketika jadi sampel, bukan hanya sekolah tapi pengawasnya juga ikut bertanggungjawab terkait realisasi RAB.</p>	<p>dari sekolah penggerak sudah sesuai dan dipertanggungjawabkan melalui tim khusus yang melakukan pelaporan dan pemeriksaan.</p> <p>Pengawas juga menyebutkan bahwa transparansi kegiatan dilakukan oleh tim khusus dan rekomendasi dihasilkan oleh tim untuk mengalokasikan anggaran. Pengawas menyebutkan bahwa setiap tahun ada petik hasil untuk menjamin transparansi di negeri sudah pati. Pengawas menyimpulkan bahwa transparansi sangat penting dalam program pendidikan untuk menjamin keberhasilan sekolah penggerak dan untuk menjamin pertanggungjawaban dalam penggunaan anggaran.</p>
--	--	---	---	---	---

4	Menurut bapak/ibu apakah kebijakan merdeka belajar, khususnya program SP sudah cocok diterapkan di sekolah?	Kalo menurut saya, bahwa dengan KM kepala sekolah bisa menentukan arah mau dibawa kemana sekolahnya. Bu sarmi juga menatakan diberikan keleluasaan sekolah mau dibawa kemana, baik darivisi misi, pengelolaan sekolah, SDM semua diberikan keleluasaan. Tapi saya menekankan KM ini berhail dari komitmen internal semua perangkat sekolah termasuk caraka, Yayasan, guru, semua warga sekolah. Ini diperlukan kompetensi kepala sekolah yang handal agar optimal. Inshaallah KM ini menjadi pedoman, arah kemana mau dibawa. Karena dengan KM kebutuhan sekolah tercover.	Menurut saya sudah cocok, karena sekolah diberi kesempatan, keleluasan yang ada arahnya. Karena sekolah memiliki visi misi sekolah yang berbeda2, dengan pelaksanaan KM ini sekolah diberi kesempatan untuk melaksanakan visi misi yang dibuatnya dengan leluasa dan tdk ada intervensi dari yang lain. Jadi menurut saya sudah cocok dan sesuai.	Sekarang sekolah diberi keleluasaan untuk melakukan pengembangan sekolah. Sekarang betul2 terlaksana. Contohnya pelaksanaan assesmen sumatif sekolah, dimulai pembuatan kiisi-kisi sampai pengolahan hasil itu dilaksanakan sekolah. Sehingga SDM di sekolah harus betul2 dipersiapkan, itulah yang mengakibatkan sekolah satu dengan lainnya berbeda. Sehingga akan Nampak kalo kepsek memiliki yg mumpuni sekolah itu akan terlihat perkembangannya. Kalo kepseknya kurang maka tdk bisa mengembangkan sdm, dsb.	Pengawas berpendapat bahwa kebijakan “Merdeka Belajar”, khususnya program SP, cocok diterapkan di sekolah. Kebijakan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan arahan kepada sekolah, namun keberhasilan kebijakan tersebut bergantung pada komitmen dan kompetensi staf internal sekolah, termasuk kepala sekolah, Yayasan, dan guru. Pengawas berpendapat bahwa kebijakan KM cocok karena memungkinkan sekolah untuk mengimplementasikan visi dan misinya sendiri tanpa campur tangan pihak luar. Kebijakan tersebut juga mendorong pengembangan sekolah, terbukti dengan adanya perbedaan antara sekolah yang memiliki kepala sekolah yang kompeten dengan yang tidak.
5	hambatan/tantangan apa yang bapak/ibu hadapi selaku pengawas, baik dari sekolah ataupun lingkungan lain dalam pelaksanaan program?	Yang sulit hambatannya salah satunya mengubah mindset guru-guru untuk maju. Yang tua-tua sudah di zona nyaman, dan yang muda masih gercep. Apalagi yang muda IT nya keren, dan yang pesiu kemampuan digitalnya aga rendah, dan itu mereka sudah nyaman.	Tantangannya tentu 1. Waktu yang saya tidak bisa maksimal mendampingi. Saya mempunyai 27 sekolah binaan, kadang jadwalnya berbenturan dan focus saya berkurang. Kemudian di sana itu kekurangan guru,karna keluhan dari kepsek kan kekurangan guru yang muda waktu SP	Selama 2 th pelaksanaannya sudah sesuai kondisi dan kebijakan yang diharapkan. Hambatannya ketika ada guru penggerak dalam membagi waktu, karena semua berjalan beriringan, sementara dia harus mengembangkan diri, di satu sisi mereka harus mengikuti pelatihan 6 bulan dan tidak boleh jeda harus betul konsentrasi, dan di	hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program adalah mengubah mindset guru-guru yang sudah nyaman dengan zona mereka, baik yang tua-tua maupun yang muda. Selain itu, warga sekolah seperti orang tua juga harus diberi sosialisasi dan informasi agar ikut maju. Tantangan lainnya termasuk

		<p>Jadi dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki kompetensi. Dan kalo mereka mash punya mindset maisng2 gaakan maju deh, karena mereka harus satu visi mereka akan maju dan komitmen. Selain itu warga sekolah seperti OB, harus mengetahui programnya. Jadi intinya semua sekolah kendalanya di SDM nya, baik guru, warga sekolah, beda generasi beda mindset. Kalo anak2 ga maalah karna gimana gurunya. Untuk strada salah satunya orangtua, karna orangtua harus selalu diberikan sosialisasi, info, agar mereka ikut maju. Kalo dari Yayasan strada mereka memang focus ke arah pendidikan, proses perkembangan strada.</p>	<p>pertama. Untuk mengubah mindset untuk berinovasi, melakukan perubahan juga merupakan tantangan. Kalo dari SUDIN, DINAS, tidak ada hambatan justru mereka mendukung</p>	<p>sisi lain harus berada di sekolah dengan kegiatan yang sudah di programkan oleh sekolah. Bagaimana sekolah hrs memberdayakan guru penggerak, dimana ia harus tetap eksis di sekolah disamping kegiatannya yang banyak. Kalo dari pihak eksternal SUDIN, DINAS, mensupport, termasuk hari ini ada kegiatan PMO melihat progress dari tiap sekolah. Artinya dukungan penuh dan sangat besar sekali.</p>	<p>waktu yang terbatas, kekurangan guru, dan kesulitan dalam memberdayakan guru penggerak di sekolah. Namun, dari pihak eksternal seperti SUDIN dan DINAS, mendukung dan mensupport pelaksanaan program.</p>
6	<p>Harapan terkait pelaksanaan program sekolah penggerak kedepannya seperti apa? dan terhadap pembuat kebijakan, dalam hal ini kemendibudristek seperti apa?</p>	<p>Harapannya agar KM ini terus maju, jangan ada perubahan di tengah perjalanan kasian guru2. Pengawas-pengawas saat ini tugasnya banyak jadi harus terbagi2, jadi di SP kadang tdk focus. Harapannya loka karya bisa bergantian, apalagi bila jadwal PMO suka berbentrok.</p>	<p>Harapannya tetap terus berjalan, karena saya mendengar di th 2024 akan ada evaluasi. Jadi evaluasinya saya berharap terus berjalan. Karna kita sudah melakukan pengimbasan dr sekolah penggerak yang ada pendampingan ke sekolah lain. Jika nanti di th 2024 di tiadakan atau tdk terlaksana</p>	<p>Harapan tentunya orientasinya tetep pada anak2. Jadi harapannya dengan kebijakan pemerintah menerapkan SP dan diikuti skeolah lain itu kan. Untuk di SP sebagai modelling diharapkan betul2 menjadi model bagi sekolah reguler sehingga optimism untuk menerapkan KM itu memberikan gambaran positif. Jadi tidak ada kesan bahwa KM ini dikaitkan</p>	<p>harapan terkait pelaksanaan program sekolah penggerak kedepannya adalah agar program ini terus maju dan tidak mengalami perubahan di tengah jalan. Di samping itu, diharapkan juga agar loka karya dapat bergantian dan pengawas dapat terbagi-bagi tugasnya untuk dapat lebih fokus pada program ini. Evaluasi program</p>

			<p>kan berubah lagi. Menurut saya sudah bagus, guru guru sudah semangat dan antar sekolah berlomba2 untuk maju. Kemudian harapan kedua tentu tantangan2 yang saya alami di sekolah Cipayung 01 kekurangan banyak guru, saya juga mendengar kmrn P3K kesana 5. Berarti mudahmudahan kendala tidak ada lagi. Karna yang pensiun diganti denganbaru2 yang kreatif dan muda. Jadi cipayung 01 akan lebih mntap dan maju.</p>	<p>dengan masalah politik, tapi memang pure kebutuhan. Jadibukan ganti Menteri gnti kurikulum. Tentunya kami terutama saya dilapangan sebagai pelaksana program dari pemerintah. Jadi regulasi yang sudah ditetapkan dari pemerintah harus melaksanakan sesuai pemerintah. Sebagai pelaksana kan melaksanakan sebaiknya, dan pengawas mendampingi agar sekolah dapat mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah. Harapannya anak2 betul menjadi pribadi yang dpt menyesuaikan kondisi saat ini. Intinya untuk regulasinya di perbaiki.</p>	<p>yang dijadwalkan di tahun 2024 diharapkan terus berjalan dan tidak dihentikan. Kemudian, terkait dengan tantangan yang dihadapi di sekolah Cipayung 01, diharapkan tidak ada lagi kendala dalam pengembangan program ini karena kekurangan guru telah teratasi dengan penggantian guru pensiun dengan yang baru dan kreatif. Orientasi program ini harus tetap pada anak-anak, dan diharapkan program sekolah penggerak dapat menjadi model bagi sekolah reguler untuk memberikan gambaran positif dan bukan dikaitkan dengan masalah politik. Sebagai pelaksana program, diharapkan dapat melaksanakan regulasi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan baik, dan pengawas dapat memberikan dukungan untuk membuat sekolah mandiri sesuai dengan potensinya. Pada akhirnya, harapan utama adalah agar anak-anak dapat menjadi pribadi yang dapat menyesuaikan kondisi saat ini, dan regulasi program ini perlu diperbaiki.</p>
--	--	---	--	---	---

Lampiran 9 Triangulasi Sumber Orang Tua



TRIANGULASI SUMBER

ORANG TUA SEKOLAH PENGGERAK

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK TINGKAT SEKOLAH DASAR DI PROVINSI DKI JAKARTA

NO	PERTANYAAN	SDN CIPETE 01	SDS STRADA	SDS TIRANUS	SDN PONDOK KOPI 02	SDN CIPAYUNG 01	KESIMPULAN
1	Bagaimana sekolah memberikan akses untuk keahlian atau kompetensi warga sekolah ?	Yang merencanakan sekolah, kita diberi tahu bahwa ada parent teaching. Biasanya ketika guru mengisi raport, orang tua yang mengisi.	Menurut saya udah oke mbak, karna kan ga terpeas dari perannya orang ta. Tapi miss nya disini ketika guru menjelaskan di sekolah tapi da miss dengan orangtua. Ketika missal dibuat berkelompok tapi anaknya tidak memiliki skill kan itu jadi masalah juga.	Saya bicara sebagai orangtua murid, puji tuhan dengan KMB ini anak kamu khususnya termotivasi semangatnya, kalo ada kegiatan, mereka semangatnya lebih meningkat dibanding K13. Kita bebas berkeaktivitas, memberikan motivasi kepada teman, saya sebagai ortu murid, siap ga siap, mau ga mau harus mengikuti yang menjadi program sekolah yang udah di sampaikan kepala sekolah. kami sebagai ortu murid mau belajar juga walaupun	Diluar project juga banyak, tapi yang keterkaitannya sangat erat. Jadi walaupun tidak project, kalo menurut saya itu pun juga sudah termasuk dalam kurikulum misal kelestarian lingkungan. Kelestarian lingkungan itu kan selalu didengarkan oleh Kepala sekolah, guru, tim komite. Tapi SMT ini kami kedapatan proyek untuk kelestarian lingkungan, daur ulang, lain-lain. Kalo aku sih buat aku yang pernah hijrah dari	kayak kemarin kita pernah study banding ke SD 1 pondok Ranggon itu karena SD tersebut sudah menjadi SD penggerak, kita studi banding cara-cara bertanam, hidroponik, banyak pengetahuan yang didapat dari SD di sana jadi kita ambil ilmunya, ada juga dari sd-sd lain yang belajar dari kita gitu Bu.	Secara keseluruhan, sekolah berusaha memberikan akses untuk keahlian atau kompetensi warga sekolah melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam hal ini, seperti parent teaching yang biasanya dilakukan saat guru mengisi raport. Namun, terkadang terjadi miss komunikasi antara guru dan orang tua yang

			 <p>terkadang kamu juga bingung gimana, tapi berjalannya waktu kamu mau sering bertanya sama gurunya, wali kelas. Walaupun saya guru, tapi saya memposisikan sebagai orangtua murid dan komunikasi dengan orangtua murid lainnya.</p>	<p>sekolah biasa ke sekolah penggerak luar biasa jadi saya ikut sekolah</p>	<p>dapat memengaruhi kemampuan anak dalam berkelompok. Meskipun demikian, program KMB (Kurikulum Merdeka Belajar) yang dijalankan oleh sekolah memberikan motivasi dan kreativitas kepada siswa serta mendapatkan dukungan dari orangtua.</p> <p>Sekolah juga memperluas kurikulum dengan kegiatan di luar project, seperti kelestarian lingkungan. Dalam hal ini, sekolah bekerja sama dengan komite dan guru untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, sekolah juga</p>
--	--	--	--	---	--

							melakukan studi banding dengan SD penggerak lainnya untuk mengambil ilmu yang berguna bagi pengembangan program sekolah.
2	Apakah bapak/ibu merasakan perbedaan pada ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas di sekolah?	Orang tua lebih kompak, lebih solid. Ada perwakilan 4 orang dari setiap kelas.	Kalo untuk anggaran saya ga tau, kalo dari SDM sudah cukup bagus. Bukan berarti guru yang tua ga open minded, tapi cara mereka untuk menghandel kurang tau bagaimana, cmn di kelas saya sudah oke dan di generasi muda juga ok.	Ibu-ibu harus menjadi lebih kreatif. Dulu, kita hanya belajar secara kasar dan dasar, dan setelah itu selesai begitu saja. Dulu, buku-buku itu bisa digunakan oleh angkatan selanjutnya tanpa perubahan. Namun sekarang, jika anak-anak tidak tahu tugas sekolah, maka mereka akan kesulitan.	jadi ibu-ibu nya harus lebih kreatif, jadi dulu kiita tuh kalo cuman belajar kasarnya dasarnya yah selesai di situ aja kan kalo dulu. Kalo dulu kan ngga berubah ya buku itu bisa dipake angkatan selanjutnya. Kalo sekarang kalo anaknya ga tahu tugas sekolah jadi gaakan bisa	SD Cipayung 01 ini luar biasa terutama saya menyoroti proyek p5-nya Bu. Jadi luar biasa sekali kreativitasnya kemarin kita diundang selebrasinya tentang kearifan lokal. di SD Cipayung ini sering ada selebrasi dan senangnya itu melibatkan seluruh yang ada di sekolah bisa orang tua, komite, jadi terutama anak yang aktif ditampilkan seperti kemarin ada lenong, permainan Betawi, dan lain sebagainya.	orang tua menjadi lebih kompak dan ada perwakilan dari masing-masing kelas untuk menjamin kualitas pendidikan. Orang tua juga menyoroti pentingnya kreativitas dan bagaimana kreativitas telah mengubah cara belajar anak-anak. Orang tua memuji SD Cipayung 01 untuk proyek P5 mereka, yang melibatkan kearifan lokal dan perayaan budaya. Orang tua juga memuji keterlibatan orang tua dan komite sekolah, serta upaya wali kelas, Pak Awan, dalam memahami

						Mungkin itu terlihat sepele tapi anak-anak jadi mengenal banget. wali kelasnya juga pak awan luar biasa melibatkan sekali anak dan dia ternyata bisa mengenal banget karakter anak-anaknya terutama anak saya jadi saya oh benar ternyata anak saya seperti ini tau banyak karena kadang-kadang di rumah kadang berbeda.	karakteristik setiap siswa.
Konteks Kebijakan							
1	Apakah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi PSP dari pihak sekolah?	Iya, untuk program sekolah penggerak terutama ke kurikulumnya. Kurikulum itu kebanyakan praktiknya, kemudian guru ke siswa pendekatannya lebih ditekankan lagi. Pendekatan karakter anak. Kita disosialisasikannya	Iya, diadakan zoom meeting dari kepala sekolah dan guru yang terkait. Karna waktu itu KM ini ga semua kelas. Pada saat pertamakali masuk sekolah. Menurut saya bagus sih, kita kan generasi tua, dan harus mengikuti organisasi gitu kan biar punya leadership. Dan untuk	Ya, terutama dalam program sekolah penggerak, fokusnya terletak pada kurikulumnya. Kurikulum tersebut lebih menekankan pada praktik, dan pendekatan guru ke siswa ditekankan lebih kuat, termasuk pendekatan terhadap karakter anak. Kami	Di awal-awal itu kepala sekolah zoom karena pandemi. Kita pengenalan KM ini. Sempet juga kayanya lebih ke jauh lagi bukan hanya pengenalan saja. Jadi pas masuk engga sempat mengalami pengenalan. Kan setiap semester itu ada project, kita	kalau seingat saya ada Bu saat itu bulan awal Agustus kalau tidak salah kita diundang dari SD Cipayung 01. Ya intinya memaparkan tentang program-program kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan	Program ini berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, dengan penekanan khusus pada pembelajaran praktis, pembentukan karakter, dan keterlibatan orang tua. Program tersebut mencakup

		<p>gitu, anak2 anak lebih banyak praktik-pratik, kreativitas, membuat karya-karya yang bisa dipamerkan di gebyar Pancasila. Seperti kemarin mengusung tema Betawi, kulinernya apa saja, didatangkan juga pedagang dari luar. Kita juga diberikan kesempatan oleh sekolah untuk parenting teaching, dalam satu hari itu orang tua diberi kesempatan untuk mengajar. Kita mempersiapkan semua. Di kurikulum merdeka ini, orang tua dan guru di sekolah harus berjalan beriringan. Kurikulum Merdeka, orang tua terlibat di dalamnya, dari segi belajar, pembelajarannya sehingga kita sedikit banyak tahu kebutuhan dari anak.</p>	<p>sekarang anak2 kan banyak diskusi, dibuat kelompok belajar. Menurut saya K13 oke juga, cumin personal skill nya kurang.</p>	<p>disosialisasikan dengan pendekatan tersebut, di mana anak-anak lebih banyak melakukan praktik, mengembangkan kreativitas, dan menciptakan karya yang dapat dipamerkan dalam acara Gebyar Pancasila. Sebagai contoh, saat tema Betawi diusung, kami menjelajahi berbagai jenis kuliner Betawi dan juga mendatangkan pedagang dari luar. Kami juga diberikan kesempatan oleh sekolah untuk melakukan "parenting teaching", di mana dalam satu hari, orang tua diberi kesempatan untuk ikut mengajar. Kami melakukan persiapan yang matang untuk hal ini. Dalam kurikulum Merdeka ini, orang tua dan guru di sekolah harus bekerja sama secara harmonis. Orang tua terlibat dalam proses belajar dan pembelajaran</p>	<p>selalu ada zoom, kepala sekolah selalu menerangkan apa project selanjutnya, perkembangan,dsb.</p>	<p>dalam satu tahun jadi orang tua orang tua siap kita proyeknya apa materi pelajarannya apa bukunya pun ada terus kegiatan asesmennya pun semuanya diuraikan. nah kebetulan ini kan udah tahun ketiga jadi pasti disampaikan bahwa ST Cipayung satu ini merupakan sekolah penggerak yang sudah memasuki tahun kesekian jadi punya target-target tertentu gitu jadi orang tuanya ya tahu. dan akhirnya semua insya Allah orang tua mendukung karena programnya juga luar biasa bagus sekali melibatkan orang tua dan peserta didik.</p>	<p>berbagai kegiatan seperti proyek, penilaian, dan perayaan yang melibatkan siswa, orang tua, dan komunitas sekolah. Orang tua tersebut juga menyoroti manfaat keterlibatan orang tua dalam program ini, dan bagaimana hal itu membantu orang tua lebih memahami kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Secara keseluruhan, orang tua tersebut menunjukkan bahwa program "Sekolah Penggerak" efektif dan bermanfaat bagi siswa, orang tua, dan sekolah.</p>
--	--	--	--	---	--	---	--

				sehingga kami dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan anak.			
2	Apakah bapak/ibu terlibat dalam membangun kolaborasi dan komitmen sekolah pada penyelenggaraan PSP?	Ikut, contohnya dalam pemeliharaan setiap sudut di sekolah, taman, mushola, perpustakaan, toilet, jadi kita memang dilibatkan untuk menjaga kebersihan dan keamanan sekolah.	Iya, orang tua juga kan masuk ke komite. Jadi kalo ada yang mau di bicarakan kita open diskusi. Jadi memang ortu di libatkan dan ada perwakilan ortu dari beberapa kelas. Bahkan untuk sehari2 kan dilibatkan, di WAG juga. Kaya kemarin project profil Pancasila, jadi guru mensosialisasikan dan menginfokan di WAG	Pada awal tahun, kurikulum untuk satu tahun ke depan atau satu semester disampaikan kepada orang tua, dan dibutuhkan dukungan mereka. Anak-anak diajarkan untuk berani mengungkapkan pendapat mereka dan berbagi bersama, sehingga saat ini saya melihat bahwa anak-anak tidak takut untuk berbicara dengan guru di ruang Kelas Merdeka (KM). Sebelumnya, mereka mungkin merasa takut atau canggung, tetapi sekarang mereka berani dan tetap menjaga sopan santun dalam berkomunikasi.	Ketika awal tahun disampaikan kurikulumnya satu tahun ke depan, satu semester, jadi dimohon bantuan orangtuanya, sama anak-anak itu paling diajarkan berani mengungkapkan pendapat, berani sharing bareng, jadi kalo saya lihat kalo di KM anak murid tidak takut ngobrol dengan guru. Dulu kan enggak,takut segan, sekarang kan berani dan tetap ada koridor sopan santunnya	Ya, orang tua juga terlibat dalam komite. Jadi, jika ada hal yang perlu dibahas, kita membuka diskusi. Orang tua benar-benar terlibat dan ada perwakilan dari beberapa kelas. Bahkan, dalam kegiatan sehari-hari, mereka terlibat dalam grup WhatsApp (WAG) juga. Contohnya, seperti proyek profil Pancasila yang dilakukan kemarin, guru-guru menyosialisasikan dan memberikan informasi melalui grup WhatsApp kepada orang tua.	Orang tua terlibat dalam membangun kolaborasi dan komitmen sekolah pada penyelenggaraan PSP dengan melakukan pemeliharaan setiap sudut di sekolah, seperti taman, mushola, perpustakaan, dan toilet. Orang tua juga masuk ke dalam komite dan dilibatkan dalam diskusi terbuka. Selain itu, orang tua juga terlibat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melalui grup WAG, di mana guru mensosialisasikan informasi tentang kegiatan dan meminta bantuan orang tua. Program KM juga

							mendorong anak-anak untuk berani mengungkapkan pendapat dan berani berbagi dengan guru, sehingga menciptakan koridor sopan santun di antara mereka.
3	Apakah bapak/ibu terlibat dalam membangun integrasi dengan ekosistem sekolah dalam PSP?	Ikut, contohnya dalam pemeliharaan setiap sudut di sekolah, taman, mushola, perpustakaan, toilet, jadi kita memang dilibatkan untuk menjaga kebersihan dan keamanan sekolah.	Sejauh ini untuk kepala sekolah no komen, karna banyak interaksinya dengan wali kelas. Tapi jauh ini gaada masalah dengan kepala sekolah	Sebagai contoh, kita juga turut serta dalam pemeliharaan setiap sudut di sekolah, termasuk taman, mushola, perpustakaan, dan toilet. Kita memang terlibat dalam menjaga kebersihan dan keamanan sekolah tersebut.	Contohnya project kita kemarin buat transportasi umum dengan nalar anak-anak, imajinasi anak2, ada yang buat mobil terbang, pesawat yang bisa landing di darat, nah itu luar biasa jadi belajarnya bukan sekedar to the book, tapi diluar ekspektasi kita. Dari setiap projek itu anak-anak itu belajar presentasi, seumur kita kan belajar presentasi kan pas di SMA, nah ini anak di SD	Sampai saat ini, saya tidak memiliki komentar mengenai kepala sekolah karena interaksi saya lebih banyak dengan wali kelas. Namun, hingga saat ini, tidak ada masalah yang timbul dengan kepala sekolah.	Orang tua terlibat aktif dalam menjaga kebersihan dan keamanan di berbagai area sekolah, dan mereka juga terwakili di komite sekolah. lebih lanjut menyatakan bahwa sejauh ini tidak ada masalah dengan kepala sekolah, dan bahwa proyek baru-baru ini telah memungkinkan anak-anak untuk belajar di luar metode akademik tradisional, seperti membuat desain imajinatif untuk transportasi umum. Proyek ini juga memberikan kesempatan kepada

							anak-anak untuk belajar keterampilan presentasi sejak usia dini.
4	<p>Bagaimana partisipasi dan dukungan masyarakat/LSM/pihak lain dalam penerapan PSP?</p>	<p>Ya, mendukung karena awalnya di depan ini agak kumuh jadi minta dari kelurahan, pasukan orange. Dukungannya dengan membantu ketertibannya, sehingga lingkungan sekolah aman dan nyaman.</p>	<p>Ya, saya mendukung langkah tersebut karena awalnya area depan sekolah ini terlihat kurang terawat, dan kami meminta bantuan dari kelurahan dan tim Pasukan Orange.</p>	<p>Ya, saya mendukung hal tersebut karena pada awalnya, area depan sekolah terlihat kurang terjaga kebersihannya, dan kami meminta bantuan dari pihak kelurahan dan tim Pasukan Orange. Dukungan mereka berupa membantu menjaga kebersihan dan ketertiban, sehingga lingkungan sekolah menjadi aman dan nyaman.</p>	<p>Dukungan mereka meliputi membantu menjaga ketertiban sehingga lingkungan sekolah menjadi aman dan nyaman.</p>	<p>Alhamdulillah kalau dukungan masyarakat kita selalu kedatangan dari Pak RT, RW, kadang dari ustad, camat, gitu ya bu semuanya mendukung. dan kebetulan kepala sekolah kita juga merupakan kepala dari kepala sekolah se Kecamatan Cipayung. kita memang kan lagi sedang program menanam gitu ya Bu tanaman Adiwiyata jadi Alhamdulillah kita dapat dukungan dari pihak agrowisata di Kecamatan Cipayung kita juga mendapatkan tanaman jadi banyak yang</p>	<p>Masyarakat/LSM/pihak lain memberikan dukungan dan partisipasi dalam penerapan PSP dengan membantu menjaga ketertiban lingkungan sekolah, sehingga lingkungan sekolah menjadi aman dan nyaman. Dukungan ini juga terlihat dari partisipasi dalam program menanam Adiwiyata di sekolah, yang didukung oleh pihak agrowisata di Kecamatan Cipayung serta mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti Pak RT, RW, ustad, camat, dan tokoh masyarakat. Selain itu, kepala sekolah yang merupakan kepala dari kepala sekolah</p>

						mendukung dari berbagai pihak. dari masyarakat, dari kelurahan, dari tokoh masyarakat selalu mendukung kegiatan kita.	se Kecamatan Cipayung juga memberikan dukungan dalam penerapan PSP.
5	<p>Bagaimana keterbukaan informasi atau penerimaan sekolah/instansi dalam menerima kritik dan saran tentang penerapan PSP? Apakah bapak/ibu ikut memberikan kritik dan saran?</p>	<p>Kalau menurut saya cukup terbuka, karena kita membutuhkan sekolah dan sekolah membutuhkan kita. Yaa..terbuka dalam arti sewajarnya, apa yang harus diketahui orang tua disampaikan ke kita. Tidak semua isi dapur dikeluarkan.</p>	<p>Itu tergantung masing2 orangtua, kalo saya kasih tau anak saya harus teman sama siapapun dan ngerangkul temennya. Dan itu balik lagi ke orangtua selama di rumah juga. Jadi menurut saya pendidikan moral yang harus banyak berperan itu orangtua. Gimana caranya dia punya jiwa sosial tinggi.</p>	<p>awalnya memang ada yang menggurutu, tapi berjalannya waktu karna gonta ganti kurikulum, tapi seberjalannya waktu kamu sebagai orangtua mengerti. Project yang bikin anak happy walaupun ortu pusing karna susah cari bahan, tapi sebagai orangtua murid kami senang. anak senang,mamah lebih senang. Kalo anak saya sebelumnya suka bilang mam nanti ada project ini, ini agendanya, dsb. Jadi ada kerjasama dengan walikelas, orangtua.</p>	<p>Kepala sekolahnya yang selalu jadi narasumber,yang saya taunya untuk si program Sekolah Merdeka. Karna yang pertama ya kita jadi SP, kalo dari kunjungan,pernah ada guru-guru,kepala sekolah ke sekolah kita untuk mengenal lebih lanjut lagi tentang Kurikulum merdeka selama 2 hari besoknya balik lagi. Kalau dari sekolah-sekolah yang masih satu kecamatan pernah juga tapi ya jadi di guru-guru ya bukan orangtua atau murid.</p>	<p>kalau seingat saya ada Bu saat itu bulan awal Agustus kalau tidak salah kita diundang dari SD Cipayung 01. Ya intinya memaparkan tentang program-program kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan dalam satu tahun jadi orang tua orang tua siap kita proyeknya apa materi pelajarannya apa bukunya pun ada terus kegiatan asesmennya pun semuanya diuraikan.</p>	<p>sekolah/institusi cukup terbuka terhadap kritik dan saran terkait pelaksanaan PSP. Sekolah berbagi informasi yang relevan dengan orang tua, tetapi ada batasan untuk apa yang diungkapkan, dan terserah kepada orang tua untuk mengajarkan keterampilan sosial dan moral kepada anak-anak mereka. Orang tua memberikan saran dan kritik, yang telah dipertimbangkan sekolah. Sekolah tersebut juga telah dikunjungi oleh sekolah dan guru lain yang tertarik</p>

							dengan program Sekolah Merdeka, dan narasumber telah menghadiri presentasi dari sekolah lain untuk mempelajari program mereka. Secara keseluruhan, narasumber percaya bahwa sekolah transparan dan mau mendengarkan saran dan kritik.
6	Bagaimana instansi/sekolah dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang terjadi pada PSP?	Misalnya dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran atau fasilitas sekolah, kita diajak berdiskusi. Ada pembagian tugas orang tua untuk setiap kelas.	Nah tantangannya gini, untuk materi sd kan udah berat ya, bagaimana nih ortu dari anak yang pendidikannya tdk mumpuni, ekonominya dia akan otomatis akan merasa kecil, dia ga berani explore, mengeluarkan pendapat, itu sih yg hrs dipikirkan ketika di lapang kita ketemu anak2 tersebut.	Kepala sekolah memberikan fasilitas yang memungkinkan kita untuk lebih memahami program-program sekolah yang ada, misalnya melalui sosialisasi langsung dari kepala sekolah kepada orang tua. Selain itu, menurut saya, setiap wali kelas sering berkoordinasi dengan sesama wali kelas, dimulai dari wali kelas menghubungi koordinator kelas, kemudian koordinator kelas berkomunikasi dengan orang tua murid. Proses ini	Tantangannya adalah bagaimana menghadapi situasi di mana ada orang tua yang memiliki keterbatasan dalam pendidikan dan ekonomi, yang mungkin berdampak pada kepercayaan diri anak-anak mereka. Mereka mungkin merasa rendah diri dan tidak berani untuk bereksplorasi atau mengemukakan pendapat mereka. Hal ini perlu dipertimbangkan ketika kita berinteraksi dengan	kepala sekolah memberikan fasilitas gitu Bu jadi kita lebih tahu program-programnya sekolah tuh apa kayak ngasih sosialisasi dari kepala sekolah langsung kepada orang tua. sama Bu , menurut saya tiap wali kelas sering koordinasi antar wali kelas selalu dari wali kelasnya ke kor lasnya koordinator kelas lalu dari	Instansi/sekolah mengajak orang tua untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang terjadi pada PSP. Ada pembagian tugas orang tua untuk setiap kelas. Kepala sekolah memberikan fasilitas dan memberikan sosialisasi langsung kepada orang tua. Selain itu, setiap wali kelas sering berkoordinasi dengan antar wali

				membantu dalam saling berbagi informasi antara pihak sekolah dan orang tua murid.	anak-anak dalam lapangan kerja.	koordinator kelas ke orang tua murid gitu seperti itu.	kelas dan koordinator kelas untuk menyelesaikan masalah dan tantangan yang terjadi pada PSP. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah anak yang pendidikannya tidak mumpuni atau ekonominya kurang mumpuni yang mempengaruhi eksplorasi dan pengeluaran pendapat anak.
Supply Side							
1	Bagaimana kompetensi kepala sekolah, guru dan PTK sudah memadai untuk mendukung PSP?	Karena PSP ini dalam pembelajarannya banyak digital ya, jadi guru-guru harus bisa mengoperasikan. Sejauh ini hanya beberapa saja, paling 1 – 2 orang saja yang belum bisa computer.	Saya bersyukur karena di sini semua guru menerapkan pendekatan yang inklusif dan tidak ada pilihan-pilihan yang tidak adil. Terutama untuk kelas 5, hubungan mereka dengan guru lebih dekat daripada dengan orang tua. Tidak ada diskriminasi atau perlakuan istimewa, bahkan anak saya lebih senang berbagi	Karena pembelajaran dalam Program Sekolah Penggerak (PSP) ini banyak menggunakan teknologi digital, maka guru-guru diharapkan dapat mengoperasikannya. Sampai saat ini, hanya ada beberapa guru, sekitar 1-2 orang, yang belum mahir menggunakan komputer.	Setau aku, mereka juga ada pelatihan kan untuk Kurikulum merdeka ini. Kembali lagi masing2 diluar dia sebagai guru kan memang manusia beda-beda karakter, tapi seiring adanya pelatihan tentang KM jadi mereka mulai terbiasa. Alhamdulillah saya dapet guru yang Kreatif, inovatif,	Alhamdulillah untuk semua guru di sini itu merangkul nggak ada yang pilih kasih itu apalagi untuk kelas 5 lebih dekat dengan gurunya malah dibanding orang tuanya. nggak ada diskriminasi nggak ada mahkota-kotakan bahkan anak saya	Dalam wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala sekolah, guru, dan PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dalam mendukung PSP dianggap sudah memadai. Sebagian besar guru sudah bisa mengoperasikan teknologi digital, meskipun masih ada

			<p>pengalaman dengan guru.</p>		<p>Wellcome kepada orangtua yang masih belajar juga. awalnya juga aku sempet apa sih, karna pr nya lebih rumit. Aku juga sempet tanya kenapa sih kelompoknya diganti-ganti, Bu guru jawabnya biar anak tuh engga bermain dengan satu aja biar dia belajar bersosialisasi dengan temannya. Karena kan mereka kaya kalau main sama dia aja dia aja udah geng gitu kan.</p>	<p>itu lebih senang menceritakan pengalamannya kepada gurunya.</p>	<p>beberapa yang belum terampil dalam hal tersebut. Namun, para guru dan PTK di sana mendapatkan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka, sehingga semakin terbiasa dalam menggunakan teknologi digital. Para guru dianggap kreatif, inovatif, dan welcome kepada orang tua yang ingin belajar. Mereka juga berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong anak untuk bersosialisasi dengan teman sekelasnya. Selain itu, guru-guru di sana tidak melakukan diskriminasi dan tidak pilih kasih dalam mengajar, sehingga anak-anak merasa nyaman dan senang menceritakan</p>
--	--	--	--------------------------------	---	--	--	---

							pengalaman mereka kepada guru-guru.
2	<p>Bagaimana ketersediaan guru dan PTK dalam mendukung penyelenggaraan PSP?</p>	<p>Karena PSP ini dalam pembelajarannya banyak digital ya, jadi guru-guru harus bisa mengoperasikan. Se jauh ini hanya beberapa saja, paling 1 – 2 orang saja yang belum bisa computer.</p>	<p>Menurut saya, guru-guru di sini memenuhi standar pendidikan yang layak. Jika ada yang menjadi guru penggerak atau terlibat dalam proyek khusus, pasti mereka telah menjalani pelatihan dan memiliki sertifikasi yang sesuai. Dalam pengalaman saya mengikuti guru-guru ini, saya tidak pernah meragukan keberadaan sertifikasi mereka. Saya yakin bahwa mereka memiliki sertifikasi karena saya telah melakukan penelusuran terkait profil mereka, kegiatan ekstrakurikuler, dan informasi lainnya. Oleh karena itu, saya memiliki keyakinan penuh terhadap sertifikasi guru-guru ini.</p>	<p>Dalam hal standar pendidikan, sebagai individu saya percaya bahwa guru-guru di sini sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Untuk menjadi guru penggerak atau terlibat dalam proyek tertentu, biasanya akan ada pelatihan khusus dan sertifikasi yang harus dipenuhi. Dari pengamatan saya terhadap guru-guru yang saya ikuti, saya tidak memiliki keraguan terhadap sertifikasi mereka. Saya yakin bahwa guru-guru ini memiliki sertifikasi yang sesuai karena saya telah mencari informasi tentang profil mereka, kegiatan ekstrakurikuler, dan lainnya. Oleh karena itu, saya tidak akan meragukan keberadaan sertifikasi guru.</p>	<p>Kalo aku sendiri layak atau tidak gurunya sih standar dalam pendidikan sih pastinudah ada ya. Kalau apakah gurunya dari 02 ini sudah cocok jadi guru penggerak atau memenuhi sertifikasi dalam project pasti ada pelatihan. Kalau dari guru yang saya ikutin sih enggaada Miss ya, kalo saya sampai meragukan sertifikasi guru sih ga mungkin ya. Karena gamungkin guru-guru karna saya cari tau profil guru, ekskul, dll. Jadi saya gaakan pernah meragukan sertifikasi guru.</p>	<p>Sudah bu sudah baik, Allhamdulillah udah cukup</p>	<p>ejauh ini hampir seluruh guru dan PTK di sekolah tersebut sudah cukup mampu dalam mengoperasikan teknologi digital yang dibutuhkan dalam PSP. Hanya beberapa orang saja yang masih belum terbiasa. Pelatihan juga sudah diberikan untuk mendukung kompetensi guru dalam pelaksanaan PSP. Sertifikasi guru juga menjadi hal yang penting dan tidak diragukan lagi keberadaannya di sekolah tersebut.</p>

3	<p>Bagaimana kualitas pembelajaran pada guru dan PTK dalam mendukung penyelenggaraan PSP?</p>	<p>Guru harus menguasai karena sebelumnya sudah melalui proses belajar, mendatangkan guru dari luar juga supaya tahu kalau mengajar harus seperti ini. Guru harus lebih kreatif, guru termotivasi karena sudah era digitalisasi, belajar pakai laptop supaya anaknya bisa diajak kerja sama.</p>	<p>Kalo untuk SP itu kan sekolah gimana caranya guru itu kan bisa achieve dan siswanya bisa mengembangkan skill mereka tentang komunikasi, menyelesaikan masalah, bekerja sama, dan juga gmn caranya sekolah bisa tau kemampuan masing2 dari siswa itu yang beragam.. menurut saya apa yang dicetuskan pak nadiem sudah bagus. Mungkin implementasinya di lapangan perlu di benahi.</p>	<p>Guru harus memiliki penguasaan karena mereka telah menjalani proses pembelajaran sebelumnya. Untuk memastikan hal ini, kadang-kadang guru dari luar diundang agar mereka tahu bagaimana mengajar dengan pendekatan yang tepat. Guru juga perlu menjadi lebih kreatif dan termotivasi karena kita berada di era digitalisasi. Belajar menggunakan laptop menjadi penting agar anak-anak dapat diajak bekerja sama dalam proses pembelajaran.</p>	<p>Sebelum Kurikulum merdeka kan mereka diberi pelatihan, mau ga mau mereka dulu yang harus bisa. Jadi Alhamdulillah guru ga cuman mengajar, tapi sekarang ada bonding antara guru dengan si anak. Kalo ini kan ada kedekatan jadi mereka sering ngobrol, apa aja di praktekan, dan si anak tuh ga takut salah.</p>	<p>sudah Bu guru-guru di SDN Cipayung 01 itu sudah kompeten semua untuk melaksanakan program kurikulum sekolah merdeka. Cara mereka juga dalam mengajar semua bisa ditangkap itu contohnya seperti anak saya lebih bisa menangkap apa yang disampaikan gurunya dibanding saya. dan wali kelasnya juga lebih tahu kemampuan anak saya dibanding saya.</p>	<p>guru dan PTK yang ada sudah memadai dalam mendukung PSP karena sejauh ini hanya sedikit guru yang belum mahir mengoperasikan teknologi digital. Mereka juga sudah mendapatkan pelatihan untuk Kurikulum Merdeka sehingga mampu menguasai teknologi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Selain itu, guru-guru juga kreatif dan termotivasi untuk mengembangkan kualitas pembelajaran agar siswa bisa mengembangkan keterampilan komunikasi, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama. Implementasi Kurikulum Merdeka memang masih perlu diperbaiki,</p>
---	---	--	---	--	---	--	--

							namun guru dan PTK sudah kompeten dan mampu melaksanakannya dengan baik. Selain itu, guru-guru juga memiliki kedekatan dengan siswa sehingga mampu mengetahui kemampuan siswa secara individual dan dapat memperhatikan perkembangan siswa secara lebih baik.
4	Apakah kurikulum yang diterapkan sudah sesuai dengan penyelenggaraan PSP? Apakah ada kendala?	Sangat sesuai yaa, karena anak sekarang lebih kritis jadi harus kita fasilitasi kebutuhannya apa. Misalnya mereka buat apa, kita sediakan alat-alatnya, orang tua harus mendukung.	Relevan dong mbak, relevan banget. Apalagi itu sesuai dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Karna ilmu bukan hanya sebatas pengetahuan, tapi skill juga.	Sekarang, pendekatan pembelajaran lebih berfokus pada kegiatan yang melibatkan motorik anak. Hal ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan bakat mereka dalam bidang-bidang tertentu. Dengan adanya kegiatan yang lebih beragam, mereka dapat mengembangkan motorik dan bakat	Sudah pas sih kalo menurut saya. Karna sekarang kan butuh teknologi yang canggih, jadi diterapkan sekarang itu untuk SDN 02 pondok kopi sudah tepat, tapi gatau kalo disekolahan lain. Karna kan belum tentu bisa mengikuti metode yang diterapkan di SDN 02. Kalo menurut aku di jaman sekarang yang	Sudah Pas kan dulu belajarnya lebih apa kurang gitu ya kalau sekarang itu kalau lebih kayak banyak aktivitasnya jadi motoriknya tuh dua-duanya kena. anak bisa mengembangkan bakat mereka nggak di bidang tertentu gitu Bu.	kurikulum yang diterapkan sudah sesuai dengan penyelenggaraan PSP. kurikulum tersebut sangat relevan dengan kebutuhan anak-anak yang lebih kritis dan butuh fasilitasi kebutuhan mereka. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dianggap tepat dan relevan dengan

				mereka secara seimbang.	serba terbuka, semua berani mengungkapkan, kalo ga berani kayanya kita ke kibas. Menurut aku tepat banget apalagi di SD ya, jadi mereka sudah belajar. Kasian Anak SMA yang baru belajar KM mereka harus membuat presentasi yang detail dengan video, kalo SD kan masih yang dasar ga bikin PPT		kebutuhan di dunia kerja yang memerlukan keterampilan digital. Namun, ada kemungkinan bahwa metode pembelajaran tidak bisa diikuti di sekolah lain. kurikulum tersebut sudah pas dan tepat untuk SD, sehingga anak-anak dapat mengembangkan bakat mereka di bidang tertentu. Meski demikian, implementasi kurikulum tersebut perlu ditingkatkan agar lebih optimal.
5	Bagaimana keterpaduan antara kurikulum yang ada di sekolah dengan penyelenggaraan PSP?	Contohnya: Cara membuat tissue dari kardus bekas, ondel-ondel dari kok, kemudian pada saat gebyar dijual dan dibeli oleh orang tua dan masyarakat.	Itu kayanya lebih ke guru, kalo untuk yang saya sih saya gapunya kompetensi untuk menjawab takut salah. Tapi kalo saya bisa sampein di sekolah strada ekskulnya bisa membantu. Kaya pramuka, music di hari senin, modern dance, klub mipa, ekskul melukis, menggambar.	Sepertinya hal tersebut lebih berhubungan dengan peran guru. Dalam hal saya pribadi, saya tidak memiliki kompetensi untuk memberikan jawaban yang akurat karena takut membuat kesalahan. Namun, saya bisa menyampaikan di sekolah memiliki	Penerapan untuk sekarang udah tepat. Kalo teknologi disandingkan dengan pendidikan menurut aku sih bagus kalo sekarang udah zamannya. Karna kalo saya sih aga kurang setuju juga jika anak tidak boleh memegang hp. Justru dengan anak memegang	kalo menurut saya SD penggerak itu banyak kegiatannya terus banyak positifnya banyak ekskulnya kegiatannya baik untuk pendidikan kegiatan yang lainnya juga bagus.	Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang keterpaduan antara kurikulum di sekolah dengan penyelenggaraan PSP. Namun, responden

				<p>ekstrakurikuler yang dapat membantu. Contohnya, ada kegiatan Pramuka, musik pada hari Senin, tarian modern, klub Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), serta ekstrakurikuler seni melukis dan menggambar.</p>	<p>hp dan kita mengawasi juga tidak berlebihan, saya kan nge distract anak saya lewat email. Jadi kalo anak saya udah masuk ke yang gabener, dan saya pasti batalkan. Kalo belajar tidak menggunakan teknologi, menurut saya tidak worth it, kadang mereka udah tau info gempu, dari luar kalo saya harus tau dari TV dulu. Terus program dari sekolahan ya emang sudah layak kita belajar menggunakan teknologi.</p>	<p>ya memang banyak kegiatannya bu tapi kegiatan itu memang positif bagus untuk anak-anak kayak praktek gitu loh bu mulai diterapkan</p>	<p>menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti pramuka, musik, modern dance, klub mipa, melukis, dan menggambar dapat membantu dalam penerapan PSP. penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk masa sekarang, terutama untuk mengakses informasi dan meningkatkan keterampilan. juga memuji kegiatan positif yang diselenggarakan di SD tersebut, termasuk praktik pembuatan tissue dari kardus bekas dan ondel-ondel dari kok yang dijual pada saat gebyar.</p>
Demand Side							
1	<p>Bagaimana kehadiran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran</p>	<p>Sama, semuanya berusaha dilibatkan oleh sekolah supaya tidak tertinggal informasi.</p>	<p>Anak saya srkrng jadi berani mengeluarkan pendapat, dan bisa beradu argument. Kalo dulu kan diem, kalo</p>	<p>Anak saya sekarang memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya dan mampu berdebat</p>	<p>Ketika masuk kelas 1 kan belum, dan dia blm seberani ini walaupun anaknya lebih PD dari</p>	<p>Alhamdulillah bu anak saya jadi lebih Mandiri pembelajaran juga dia lebih gampang</p>	<p>penerapan PSP telah menghasilkan peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa</p>

	<p>setelah diterapkan PSP?</p>		<p>sekarang sudah bisa berargumen dan lebih kritis.</p>	<p>dengan argumen yang baik. Di masa lalu, dia cenderung lebih diam, tetapi sekarang dia telah menjadi lebih terampil dalam berargumen dan lebih kritis dalam pemikirannya.</p>	<p>kakaknya. Tapi yang saya lihat itu ketika dia salah, dia bisa jawab dan bisa mengungkapkan walaupun itu salah. Namanya orang belajar ya dia gatau salah apa benar. Jadi ketika dia belajar itu kan bisa ditentukan ih jawabannya salah ih benar. Tapi dia ketika di rumah cerita tapi aku salah Bun, tapi saya jawab ya gapapa. Kalo dulu tuh kalo salah ya yes salah yes. Makanya kata abangnya itu dulu aku takut dipojokin kalo salah. Sekarang, temen2nya juga bebas berekspresi juga yang saya rasakan ya. Kalau secara pengertian saya memang tidak paham, tapi saya tau profil pelajar Pancasila. Ohiya ternyata memang ketika di sekolah nyatanya realnya</p>	<p>nangkapnya apa yang diberikan dari pihak sekolah. memang di SDN Cipayung 01 itu banyak kegiatan yang positif kayak keagamaan setiap hari Jumat, setiap hari Kamis ditampilkan literasi yang bisa pantun, puisi, pokoknya bakat seni yang terpendam itu ya tersalurkan. sekarang anak lebih Mandiri lebih percaya diri untuk tampil ke depan.</p>	<p>dalam pembelajaran. Anak menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dan dapat mengartikulasikan argumentasi dan pendapatnya. PSP juga telah membantu siswa menjadi lebih kritis dan mandiri dalam pembelajaran mereka. Selain itu, sekolah menyediakan berbagai kegiatan positif, seperti kegiatan keagamaan, program literasi, dan program seni, yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa. Secara keseluruhan, PSP berdampak positif pada pembelajaran dan perkembangan siswa, sebagaimana dibuktikan terhadap</p>
--	--------------------------------	--	---	---	--	---	---

					ohiya bener ya ternyata KM berbeda.		perkembangan anak mereka.
2	Bagaimana kepuasan siswa terhadap pembelajaran setelah diterapkan PSP?	Puas Bu, di KM orang tua harus sama-sama belajar.	Anak2 lebih berani mengungkapkan pendapat mereka, kaya anak saya dipercayakan ketua kelompok, jadi dia lebih berani mengutarakan pendapat, lebih kritis, bisa menhandel temen2. Nah itu yg gaakan didapat dari K13. Maka hal itu saya ancungi jempol dan bener2 bagus dan sudah OK. Saya sebagai ortu sih support	oh iya sangat sangat terlihat dan banyak. Anak saya dulunya ga mandiri,sekarang mandiri. sekarang saya cuma mengingatkan aja ada pr engga. Sekarang anak saya suka koordinasi dengan temannya, mereka kadang Vc untuk kerja kelompok. Lalu sudah berani mengungkapkan pendapat, suka dan tidak suka dan tambah kritis. Itu membuat saya sebagai orangtua bangga. Ada anak yang tadinya malu sekarang sudah bisa berinteraksi dengan guru dan teman-teman.	Dia disuruh libur ga mau, dia on time, selalu semangat. Biasanya anak yang ga semangat itu tertekan, mengalami pembullyan, nah sekarang saya selalu kontrol ketika pulang sekolah saya sama anak bertanya apa yang terjadi di sekolah atau di kelas nah ternyata anak saya tidak mengalami pembullyan. Dan dia itu paling takut telat jadi 06.30 sudah ada di sekolah walaupun walaupun pembelajaran jam 07.00 dia selalu on time dan disiplin.	kalau untuk karakter terutama saya menyoroti kemandirian belajar Bu. kalau dulu kan kita sempat belajarnya hanya buku bahkan kita ngomong bolak-balik gitu kadang-kadang ada anak yang nggak ngerti tapi ternyata anak zaman sekarang ya digital ya Bu belajarnya itu lewat internet gitu oh jadi lewat YouTube, lebih Mandiri sudah belajar dari YouTube. terus kemudian kerjasama, anak-anak punya kelompok belajar yang sendiri, jadi ada anak yang pintarnya itu di olahraganya pengetahuannya ada yang di	penggunaan PSP telah meningkatkan kepuasan siswa terhadap pembelajaran. Anak-anak menjadi lebih berani dan kritis dalam mengungkapkan pendapat, dapat mengkoordinasikan pekerjaan kelompok, serta lebih mandiri dalam belajar. Selain itu, ada peningkatan dalam karakter siswa, termasuk kemandirian belajar, kerjasama, dan keagamaan. Terdapat juga kegiatan kreatif dan seni yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menampilkan bakat dan keahlian mereka. Wawancara juga menunjukkan bahwa tidak ada masalah pembullyan

						<p>keterampilannya, jadi anak-anaknya tidak menyepelkan temannya mereka menghargai temannya karena mereka punya kelebihan dan kekurangan. agama juga Bu saya selalu salut dengan keagamaannya terutama bimbingan rohaninya jadi ada pembiasaan setiap hari apa itu dikumpulkan di lapangan ada bimbingan rohani untuk yang Islam kemudian ada juga bimbingan rokris untuk yang Kristen. itu juga bagus banget karena di situ ditanamkan karakter-karakter yang baik itu sesuai ajaran agama jadi anak-anak nanti juga ke</p>	<p>di sekolah setelah diterapkannya PSP. PSP berdampak positif pada kepuasan siswa terhadap pembelajaran dan perkembangan karakter mereka.</p>
--	--	--	--	---	--	--	--

						<p>bawah sampai rumah seperti adab terhadap orang tua jadi Alhamdulillah untuk keagamaannya luar biasa bagus. kemudian selain keagamaan ada juga pembiasaan kreasi seni Bu, jadi ada tampilan dari anak-anak yang mempunyai keahlian khusus gitu seperti bakat menari, puisi, dan memang di SD itu sering banget mengikuti lomba-lomba dan alhamdulillah sering juara</p>	
3	<p>Bagaimana partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan PSP? Apakah terdapat kendala?</p>	<p>Untuk jadwalnya ditentukan oleh sekolah, siapa saja yang bersedia, ada 4 orang, sekali per semester. Kita seneng aja diajak oleh sekolah, jadi tahu seperti apa kemampuan, kreativitas, tata</p>	<p>Kalo aku kebetulan anak aku kan leader terus dia dijauhi garagara ngebela temennya. Itu sampai sharing ke wali kelasnya, dan beliau jadi penengah. Jadi kalo di kelas saya di implementasinya gitu. Dan anak saya tipe</p>	<p>Harapan kami selaku orangtua murid, semakin bagus, semakin berjalan profil pelajar Pancasila. Jadi ketika anak-anak Indonesia bertaqwa kepada Tuhan, maka siswa semakin mandiri, semakin asik,</p>	<p>Karena dulu pas kelas 1 saya masih kerja, dan wali kelasnya Bu Prima itu bisa handle kalo sekarang kan saya udah engga kerja. Semua orangtua di libatkan, bahkan Miss prima jadi mentor buat fashion show.</p>	<p>saya mengakui memang banyak kegiatan yang banyak positifnya gitu jadi semua orang tua tuh bekerja sama baik guru, murid, orang tua mendukung penuh kegiatan yang positif di</p>	<p>partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan PSP cukup baik. Orang tua merasa senang diajak oleh sekolah untuk terlibat dalam kegiatan tersebut, karena dapat</p>

		<p>krama anak di sekolah.</p>	<p>orang yang bakal menceritakan apapun yang ada di sekolah ke rumah.tapi kalo saya disuruh milih K13 dan KM saya lebih milih KM. sekarang di dunia kerja interpersonal skill itu sangat di butuhkan.</p>	<p>menyongsong masa depan.</p>		<p>sekolah. misal kita mau ada acara, datang ke sekolah gitu ya kita sama-sama bahu membahu untuk melakukan kegiatan tersebut</p>	<p>mengetahui kemampuan, kreativitas, dan tata krama anak di sekolah. Orang tua juga merasa bahwa partisipasi mereka dalam kegiatan PSP dapat membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dan memiliki interpersonal skill yang baik di masa depan.</p> <p>Meskipun begitu, terdapat kendala seperti kurangnya waktu luang orang tua yang bekerja. Namun, di kelas tersebut, semua orang tua di libatkan dalam kegiatan PSP dan bekerja sama dengan baik bersama guru dan murid untuk mendukung kegiatan yang positif di sekolah.</p> <p>Orang tua dalam wawancara tersebut</p>
--	--	-------------------------------	---	--------------------------------	--	---	--

							<p>lebih memilih untuk mengikuti Kurikulum Merdeka (KM) daripada Kurikulum 2013 (K13), karena KM dianggap lebih mengutamakan interpersonal skill yang sangat dibutuhkan di dunia kerja saat ini. Orang tua juga berharap bahwa semakin bagus profil pelajar Pancasila, maka semakin mandiri dan asik siswa serta menyongsong masa depan yang lebih baik.</p> <p>Dalam contoh kasus di kelas tersebut, wali kelas dapat handle masalah antara anak yang dijauhi oleh teman-temannya dengan menjadi penengah dan bahkan turut menjadi mentor dalam acara fashion show. Hal ini</p>
--	--	--	---	--	--	--	--

							menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan PSP dapat membantu menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di sekolah.
4	<p>Bagaimana ketersediaan dan akses siswa terhadap sumber belajar? Apakah ada kendala?</p>	<p>Dicukup-cukupin saja, ada yang masih masuk jam 9.30 kelas 4 karena menunggu kelas 1 selesai.</p>	<p>Kalo untuk anak2 yang mampu ga ada masalah, tapi kan akhirnya tau gap terbesar itu dari lingkungan orang tuanya.</p>	<p>Saya sepakat dengan Kurikulum Merdeka ini. Terkadang, sekolah memberikan proyek-proyek dengan persyaratan dan bahan yang mungkin tidak semua orang mampu memenuhinya. Oleh karena itu, beberapa orang tua kadang merasa tidak puas. Mungkin penting untuk lebih sering berbagi informasi tentang proyek-proyek dan apa itu Kurikulum Merdeka, karena tidak semua orang tua murid memahaminya. Mungkin pemerintah bisa menggunakan berbagai platform, seperti TikTok, untuk memberikan informasi kepada murid dan</p>	<p>Saya setuju saja dengan kurikulum merdeka ini. Kadang sekolah ngasihnya yang projek itu ini ini ini, bahannya ini, tapi kadang karena ekspektasi orangtua tinggi, mereka kadang jadi jor joran membuat projeknya yang besar kan tidak semua orang ekonominya cukup. Jadi kadang ada aja yang komplek. Mungkin nanti lebih sering sharing aja tentang apa sih projeknya, apa sih kurikulum merdeka karena tidak semua orangtua murid paham. Mungkin pemerintah jangan lewat guru nya aja,</p>	<p>kan dulu belajarnya lebih apa kurang gitu ya kalau sekarang itu kalau lebih kayak banyak aktivitasnya jadi motoriknya tuh dua-duanya kena. anak bisa mengembangkan bakat mereka nggak di bidang tertentu gitu Bu. dulu waktu kelas 1 itu kan belajarnya itu masih banyak tema-temanya gitu ya Bu kalau sekarang itu anaknya lebih kreatifitas semenjak pakai kurikulum merdeka. jadi</p>	<p>akses siswa terhadap sumber belajar tergantung pada lingkungan orang tua mereka. Siswa yang mampu tidak mengalami kendala, namun ada yang masih masuk kelas terlambat karena menunggu kelas lain selesai. Kurikulum merdeka dinilai positif karena mengembangkan kreativitas siswa dan memungkinkan siswa belajar tidak hanya di sekolah tetapi juga dari media-media yang ada di lingkungan sekitar. Namun, beberapa orang tua mungkin perlu lebih banyak informasi</p>

				orang tua, sehingga mereka bisa memahami Kurikulum Merdeka dengan lebih baik.	misal lewat tiktok kan banyak dilihat oleh murid jadi orangtuanya paham, muridnya paham tentang kurikulum merdeka.	anak tuh benar-benar kreativitasnya dikembangkan bakatnya jadi udah terlihat gitu loh bu jadi belajarnya nggak mesti di sekolah di luar sekolah pun bisa. jadi mereka belajar bukan hanya di sekolah aja tapi dari media-media yang ada di lingkungan terkait program yang dilaksanakan sekolah mungkin saya menambahkan jadi.	dan pemahaman tentang kurikulum ini, dan pemerintah dapat mempromosikannya melalui media sosial seperti TikTok. Terkait dengan program yang dilaksanakan sekolah, semua orang tua bekerja sama dengan guru dan murid untuk mendukung kegiatan positif di sekolah, termasuk mengorganisir acara dan fashion show.
5	Bagaimana kualitas lingkungan belajar setelah diselenggarakan nya program PSP? Apa perubahan yang dirasakan?	Metode belajarnya lebih efektif, lebih cepat, siswa sudah tahu mana yang lebih efektif mengerjakan soal.	Kayanya kalo dari STRADA cukup sih oke. Kalo mau di up in juga takutnya ga semua kemampuan anak2 sama.	Saya berharap agar Kurikulum Merdeka yang ada saat ini dapat terus dilanjutkan, karena seringkali perubahan menteri juga berarti perubahan kurikulum. Harapannya adalah agar tidak terlalu sering mengubah kurikulum yang ada. Bagi orang	Kalo harapannya, saya sering mendengar info kalo ganti menteri ganti kurikulum biasanya seperti itu. Nah mudah-mudahan dengan kurikulum yang ada ini bisa dilanjutkan. Jadi jangan sering berubah-ubah dengan	perubahannya ada contohnya aktivitasnya, dari murid semua guru orang tua lebih berkolaborasi lebih banyak kegiatan positif seperti bertanam kebersihan gitu	setelah pelaksanaan program PSP, kualitas lingkungan belajar meningkat. Metode pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, dan siswa telah belajar untuk mengidentifikasi metode mana yang

			<p>tua seperti kami, mengikuti perkembangan kurikulum membutuhkan waktu yang lama, sehingga tidak sering berganti kurikulum akan lebih baik. Sejauh ini, saya merasa anak-anak telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Jika bisa terus mengikuti perkembangan, tidak ada masalah. Namun, ini membutuhkan keterlibatan aktif dari wali murid, sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri mereka. Saat ini, saya belum memiliki masukan khusus untuk sekolah, semuanya berjalan dengan baik. Harapan saya lebih kepada bagaimana komite, wali kelas, dan wali murid dapat bekerja sama, karena tidak semua orang tua murid memahami secara penuh. Jadi, fokus saya</p>	<p>kurikulum yang ada. Yang mengikuti emak-emak seperti kita itu lama Bu butuh proses, jangan sering berganti karna menurut saya sudah cukup baik anak2 mengikuti pembelajaran. So far kalo bisa mengikuti sih gaada masalah, butuh keaktifan dari wali murid, jadi lebih meningkatkan kesadaran diri wali murid. Masukan untuk sekolah belum ada sih untuk saat ini, baik semua. Harapan saya lebih ke gimana komite, walikelas dan wali murid bekerjasama karna ga semua orangtua murid ngerti. Jadi saya lebih ke wali murid.</p>	<p>paling cocok untuk mereka. Mereka berharap kurikulum yang sekarang ini terus dilanjutkan dan tidak terlalu sering diganti. Mereka juga menekankan pentingnya kerjasama antara komite sekolah, wali kelas, dan orang tua dalam memastikan keberhasilan program. memberikan tanggapan yang positif tentang program ini dan berharap agar para orang tua menjadi lebih sadar dan terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Mereka mencatat bahwa ada perubahan positif dalam kegiatan siswa, dan lebih banyak kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mempromosikan</p>
--	--	--	--	--	--

			lebih pada peran wali murid.			kegiatan positif seperti berkebun dan menjaga kebersihan.
--	--	--	------------------------------	--	--	---



Lampiran 10 Tabel Hasil Akademik Siswa

No	Mata Pelajaran	Siswa 1		Siswa 2		Siswa 3		Siswa 4		Siswa 5		Siswa 6		Siswa 7	
		S1	S2	S1	S2	S1	S2	S1	S2	S1	S2	S1	S2	S1	S2
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	94	91	93	94	97	95	90	95	89	90	97	99	96	95
2	Pendidikan Pancasila	93	94	94	95	95	92	88	92	90	90	95	95	90	99
3	Bahasa Indonesia	93	95	94	95	98	98	88	91	90	93	93	98	96	96
4	Matematika (Umum)	93	94	92	91	99	97	90	92	87	90	92	94	94	96
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	93	94	93	93	97	98					89	96		
6	Seni Rupa	91	92	90	92	91	97	83	88	90	89	95	97	85	89
7	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	96	93	96	95	96	95	88	91	88	89	90	95	90	90
8	PLBJ	91	93	91	91			86	90	91	87				
9	Bahasa Inggris	92	94	90	92	97	97					96	98	86	90
Rata-Rata		92,89	93,33	92,56	93,11	96,3	96,1	87,6	91,3	89,3	89,7	93,4	96,5	91,0	93,6

**Lampiran 11 Tabel Hasil Analisis Dimensi
Indikator Implementasi Program Sekolah Penggerak**

Indikator	Subindikator	SDN Cipete Selatan 01	SD Strada Wiyatasana	SD Tiranus	SDN Pondok Kopi 02
Isi Kebijakan	Kepentingan yang terpengaruhi	Kemendikbud/UPT memberikan pendampingan dengan bimbingan teknis	Pelatihan dan pendampingan baik dari Kemendikbud dan kepala sekolah	Adanya pelatihan dan pendampingan dari kepala sekolah dan kemendikbud bagi guru dan kepala sekolah	Pendampingan selama sebulan sekali bagi guru kemendikbud, dan bimbingan teknis bagi kepala sekolah
	Ragam manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah menjadi rujukan bagi wilayah binaan dengan adanya studi banding ke sekolah • Kepala sekolah dan guru menjadi narasumber pada beberapa sekolah • Peningkatan karakter harus lebih cepat disbanding sekolah lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjadi lebih berani dan ekspresif dalam proses pembelajaran • Sekolah melakukan sesi sharing dengan sekolah lain terkait penyusunan asesmen dan modul 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah beberapa kali menjadi narasumber terkait penerapan profil pelajar Pancasila • Pelatihan khusus bagi warga sekolah terkait pembelajaran dengan aplikasi PMM • Proses pembelajaran harus menyenangkan agar perubahan karakter siswa lebih cepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru harus terbiasa beradaptasi dengan karakteristik siswa dan modul terbaru • Pelatihan IHT • Kepala sekolah menjadi narasumber terkait program sekolah penggerak
	Letak pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan karakter dengan peningkatan iman dan takwa, kemandirian, dan peningkatan prestasi pada guru dan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan platform Merdeka Belajar, peningkatan kompetensi guru dengan loka karya serta bimbingan teknis • Penggunaan teknologi digital sebagai absen 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan profil Pancasila dengan membangun karakter siswa yang lebih disiplin • Penerapan punishment and reward 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun karakter siswa yang lebih mandiri dengan kemampuan moral, akhlak, dan iman • Menerapkan pendidikan yang disiplin dan menyenangkan di sekolah
	Para pelaksana program	Pengumuman hasil seleksi dari pusat	Pengumuman dari pusat	Putusan hasil seleksi dari pusat	Hasil seleksi dari pusat
	Sumber daya yang disepakati	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat tidak berpartisipasi dalam kegiatan program sekolah penggerak • Kepala sekolah sebagai fasilitator bagi guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik • Guru sebagai penyelenggaraan pembelajaran berdiferensiasi • Pengawas sebagai fasilitator dan motivator bagi kepala sekolah dan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat berperan dalam mempromosikan dan mensosialisasikan PSP • Kepala sekolah sebagai fasilitator dan motivator • Guru membantu kepala sekolah dan pengembang modul pembelajaran • Pengawas mengarahkan kegiatan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua berperan pada sosialisasi dan promosi • Kepala sekolah menjadi fasilitator dan penggerak • Guru menjadi tutor dan fasilitator kelas • Pengawas menjadi fasilitator dan memberikan program pada sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua sebagai donatur • Kepala sekolah memberikan dukungan dengan membimbing pelatihan pada guru • Guru menjadi penggerak yang memberikan program khusus pada pembelajaran di kelas • Pengawas membimbing kegiatan dan terlibat dalam kegiatan
Konteks Kebijakan	Kekuasaan, kepentingan, dan strategi para aktor yang terlibat	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah mendapatkan SK sebagai sekolah penggerak • Sekolah mendapat undangan untuk bimbingan teknis 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah mendapatkan SK sebagai sekolah penggerak • Sekolah mendapat undangan untuk bimbingan teknis 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dari kemendikbud dan ada undangan bimbingan teknis • Kepala sekolah mendapatkan SK • PMO dengan pelatih ahli 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dari kemendikbud dan ada undangan bimbingan teknis • Kepala sekolah mendapatkan SK • PMO dengan pelatih ahli

	Karakteristik institusi dan rezim	Bersinergi antara guru dan penyelenggara lainnya dalam proses pembelajaran	Komunikasi rutin dengan evaluasi program	Proses perancangan kurikulum dan diskusi bersama	Komunikasi bersama dengan kepala sekolah, guru, hingga orang tua
	Kepatuhan dan ketanggapan	Musyawarah, diskusi, dan evaluasi terkait kegiatan di sekolah	Perbaikan melalui evaluasi terkait pembelajaran yang dilakukan	Diskusi bersama dengan siswa sebagai target sasaran terkait proses pembelajaran yang dilakukan	Diskusi bersama dengan siswa sebagai target sasaran terkait proses pembelajaran yang dilakukan
Faktor-Faktor yang mempengaruhi	Demand Side	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki metode belajar yang lebih efektif dan cepat • Sekolah menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan partisipasi siswa dengan kreativitas dan tata krama 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki lingkungan belajar yang baik yang disesuaikan dengan kemampuan siswa • Siswa mampu membela teman dan menjadi penengah ketika ada permasalahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki lingkungan belajar yang baik yang disesuaikan dengan kemampuan siswa • Siswa semakin mandiri dan berakhlak baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan kurikulum perlu disosialisasikan bersama dengan orang tua siswa • Perkembangan siswa perlu dikoordinasikan oleh guru dengan orang tua siswa
	Supply Side	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki gedung yang memadai dengan adanya perpustakaan dan perangkat teknologi yang layak • Motivasi guru dan kepala sekolah sudah mumpuni terutama pada program sekolah penggerak 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki ventilasi yang cukup dilengkapi dengan perpustakaan yang berbasis digital • Sekolah memiliki laboratorium computer • Kompetensi guru dan kepala sekolah terpercaya dengan linieritas sarjana dan magister dengan evaluasi perbaikan terkait program sekolah penggerak 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki lahan yang layak untuk dilakukan pembangunan lagi, dengan perpustakaan yang lengkap dan laboratorium computer dengan infocus dan computer • Motivasi guru dan kepala sekolah dilakukan dengan briefing pagi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki gedung yang layak dengan adanya lapangan, kemudian ada perpustakaan tradisional dan laboratorium • Motivasi dilakukan dengan brainstorming yang berasal dari pelatihan • Guru dan kepala sekolah saling memotivasi bagi siswa sama lain



Indikator Dinamika Penerapan Program Sekolah Penggerak

Indikator	SDN Cipete Selatan 01	SD Strada Wiyatasana	SDN Pondok Kopi 02	SD Tiranus
Struktur Birokrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan teknis dengan P4TK IPA Bandung • Penerapan kurikulum paradigma baru • Mengikuti seleksi program sekolah penggerak 	<ul style="list-style-type: none"> • Workshop bersama dengan BPMP dan sekolah berbasis data (Perencanaan berbasis data) • Mengikuti seleksi setelah kepala sekolah mendapatkan SK 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan yang diberikan oleh Kemendikbud/UPT • Pembuatan KOSP • Adanya seleksi sekolah melalui sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pendampingan yang dilakukan bagi kepala sekolah dan guru • Kesulitan dalam penerapan program sekolah penggerak

Dominasi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan dari Kemendikbud pada tahun kedua • Pendampingan dan pengawasan dengan diberikannya LPMP 	Bimtek, IHT, dan KS bagi pengawas dan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan kepemimpinan oleh Kemendikbud secara daring • Pendampingan dari LPMP 	Pengawasan dari Kemendikbud dengan adanya workshop, pelatihan, dan bimtek
Partisipasi Target	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merasakan senang dalam berpartisipasi di sekolah, rata-rata siswa mengikuti pembelajaran kecuali siswa yang sakit • Siswa mampu berpartisipasi dengan mencari materi pembelajaran secara mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjadi lebih aktif dan mengemukakan pendapatnya. • Kemudahan akses materi dengan youtube 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merasakan senang dan betah untuk tinggal di sekolah karena selalu bercerita • Siswa mampu saling memotivasi dan menyemangati 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa sekarang mampu berpresentasi • Siswa mendapatkan pendampingan secara intensif dalam pengerjaan proyek
Peningkatan Aksesibilitas Sasaran	Sekolah terbuka pada kritik dan saran dari pihak luar	Sekolah melakukan refleksi diri serta adanya keterbukaan kritik dan saran melalui evaluasi	Terbuka pada kritik dan saran terutama pada orang tua	Sekolah menjadi rujukan untuk studi banding dengan sekolah lain
Perubahan dan Penerimaan di Masyarakat	Masyarakat mendukung keberadaan sekolah dengan program sekolah penggerak	Sekolah mensosialisasikan pada masyarakat terkait program sekolah penggerak		Orang tua menjadi pihak sosialisasi
Dampak pada Siswa, Keluarga, dan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjadi lebih aktif dan memiliki pemikiran yang kritis • Orang tua ikut terlibat dalam kegiatan anak di sekolah • Masyarakat mendapatkan pelatihan dan sosialisasi dari sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berkolaborasi dan menjadi tutor sebaya • Orang tua berkegiatan aktif dengan pokja • Kegiatan literasi numerasi, JAKLAT, BAJAK 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berpikir kritis dan mengikuti project di sekolah • Orang tua bekerjasama dengan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjadi lebih disiplin • Pembelajaran di sekolah lebih menyenangkan • Kerjasama dengan pihak terkait dalam mendukung iklim sekolah



tesis

ORIGINALITY REPORT

26%
SIMILARITY INDEX

26%
INTERNET SOURCES

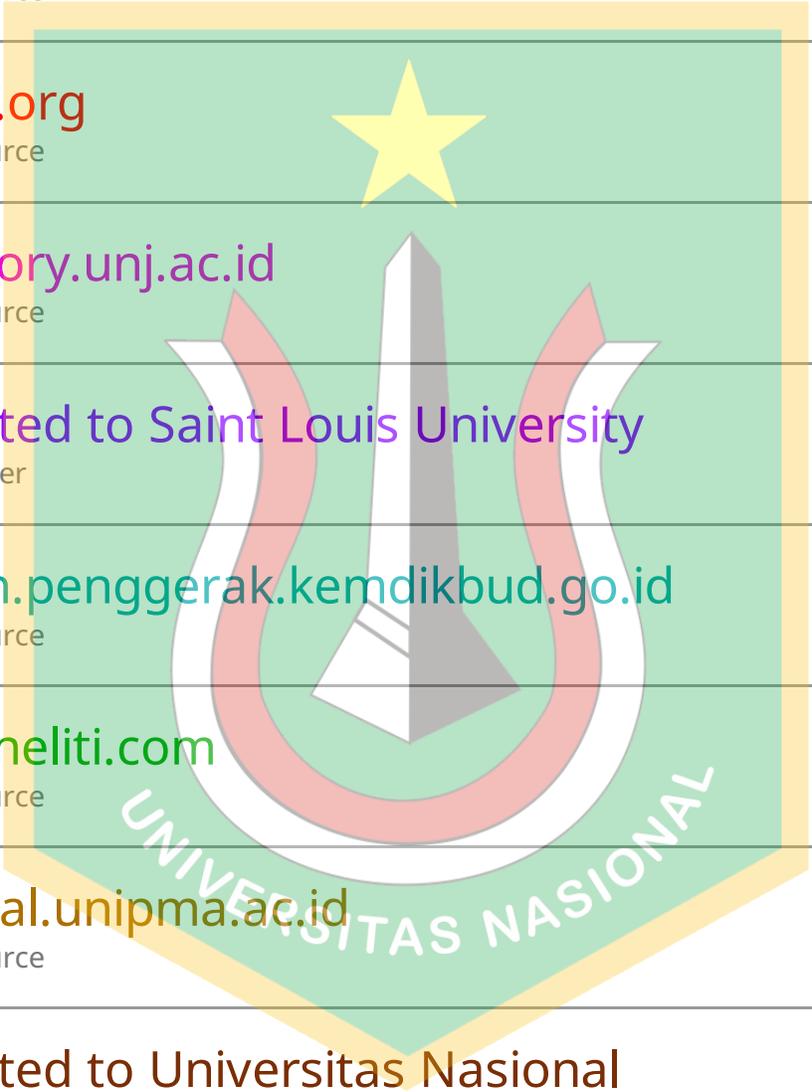
8%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	pu.sps.upi.edu Internet Source	2%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
4	repository.upi.edu Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	buku.yunandracenter.com Internet Source	1%
7	penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	fliphtml5.com Internet Source	1%



10	jurnal.stkippersada.ac.id Internet Source	1 %
11	ejournal.pps.ung.ac.id Internet Source	1 %
12	lpmpsulteng.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
13	jonedu.org Internet Source	<1 %
14	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Saint Louis University Student Paper	<1 %
16	sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
17	media.neliti.com Internet Source	<1 %
18	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
20	123dok.com Internet Source	<1 %
21	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

22	jwk.bandung.lan.go.id Internet Source	<1 %
23	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
25	proceedings.ideaspublishing.co.id Internet Source	<1 %
26	id.scribd.com Internet Source	<1 %
27	e-journal.ivet.ac.id Internet Source	<1 %
28	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
29	jendela.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
30	Syahrul Sabanil, Iva Sarifah, Imaningtyas Imaningtyas. "Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %
31	www.yenniputri.net Internet Source	<1 %

32	jurnal.maarifnumalang.id Internet Source	<1 %
33	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
36	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
37	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
38	www.jurnal.uwp.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.unida.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
42	core.ac.uk Internet Source	<1 %



43	Nina Agustyaningrum, Nailul Himmi. "Best Practices Sistem Pendidikan di Finlandia sebagai Refleksi Sistem Pendidikan di Indonesia", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	<1 %
44	filerppkurikulum2013.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	Submitted to Vista del Lago High School - Folsom Student Paper	<1 %
46	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
47	Ratnawati Susanto. "Implementasi total quality learning untuk peningkatan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2023 Publication	<1 %
48	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
49	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
50	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
51	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %

52

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

53

budisansblog.blogspot.com

Internet Source

<1 %

54

idoc.pub

Internet Source

<1 %

55

repositori.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

56

www.mkri.id

Internet Source

<1 %

57

Submitted to Universitas Islam Malang

Student Paper

<1 %

58

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

59

paudpedia.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

60

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

<1 %

61

www.scilit.net

Internet Source

<1 %

62

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

63

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %



64	adoc.pub Internet Source	<1 %
65	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
66	docplayer.info Internet Source	<1 %
67	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
68	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
69	ainamulyana.blogspot.com Internet Source	<1 %
70	jdih.kalteng.go.id Internet Source	<1 %
71	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
72	resmilitaris.net Internet Source	<1 %
73	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
74	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
75	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1 %

76	denpasarnow.com Internet Source	<1 %
77	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	<1 %
78	repository.unisbablitar.ac.id Internet Source	<1 %
79	www.youngontop.com Internet Source	<1 %
80	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
81	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
82	eprints.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
83	Submitted to Defense University Student Paper	<1 %
84	Submitted to Submitted on 1692594004569 Student Paper	<1 %
85	anggunpaud.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
86	www.umm.ac.id Internet Source	<1 %
87	eprints2.undip.ac.id Internet Source	<1 %

88	raisulakbar.wordpress.com Internet Source	<1 %
89	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
90	Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1 %
91	stiasandikta.ac.id Internet Source	<1 %
92	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
93	cuir.car.chula.ac.th Internet Source	<1 %
94	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
95	eprints.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
96	journal.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
97	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
98	publikasipips.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
99	repository.um-surabaya.ac.id	

Internet Source

<1 %

100

www.medcom.id

Internet Source

<1 %

101

Submitted to Universitas Bina Darma

Student Paper

<1 %

102

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sinjai

Student Paper

<1 %

103

journal2.um.ac.id

Internet Source

<1 %

104

radentaufiq.wordpress.com

Internet Source

<1 %

105

unycommunity.com

Internet Source

<1 %

106

arpinbuhungo.blogspot.com

Internet Source

<1 %

107

Annisa Nur Islami, Nurina Kurniasari
Rahmawati, Wahyu Yulianto. "Eksperimentasi
Model Student Facilitator and Explaining dan
Probing-Prompting Ditinjau dari Penalaran
Matematis", Journal of Instructional
Mathematics, 2020

Publication

<1 %

108

agungnahdlatussubban.blogspot.com

Internet Source

<1 %

109 elitasuratmi.wordpress.com
Internet Source

<1 %

110 www.jogloabang.com
Internet Source

<1 %

111 www.slideshare.net
Internet Source

<1 %

112 Submitted to Universitas Negeri Padang
Student Paper

<1 %

113 dspace.uii.ac.id
Internet Source

<1 %

114 ml.scribd.com
Internet Source

<1 %

115 repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source

<1 %

116 www.gurusiana.id
Internet Source

<1 %

117 e-money-uangelektronik.blogspot.com
Internet Source

<1 %

118 id.wikipedia.org
Internet Source

<1 %

119 lpmpjateng.go.id
Internet Source

<1 %



120	lpmpsumbar.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
121	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
122	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Student Paper	<1 %
123	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
124	radarkudus.jawapos.com Internet Source	<1 %
125	www.dmi-journals.org Internet Source	<1 %
126	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
127	disnakertrans.jatimprov.go.id Internet Source	<1 %
128	esmuchsinn.blogspot.com Internet Source	<1 %
129	qdoc.tips Internet Source	<1 %
130	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
131	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman	

<1 %

132 diskominfo.baritotimurkab.go.id
Internet Source

<1 %

133 journal.uinsgd.ac.id
Internet Source

<1 %

134 megapolitan.kompas.com
Internet Source

<1 %

135 old.westjavatoday.com
Internet Source

<1 %

136 repository.unib.ac.id
Internet Source

<1 %

137 www.tiraswati.net
Internet Source

<1 %

138 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper

<1 %

139 Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
Student Paper

<1 %

140 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

<1 %

141 digilib.uinsby.ac.id
Internet Source

<1 %

142 ejournal.upi.edu
Internet Source



<1 %

143 repository.usd.ac.id
Internet Source

<1 %

144 www.revistappr.com.br
Internet Source

<1 %

145 Submitted to College of the Canyons
Student Paper

<1 %

146 digilib.uinkhas.ac.id
Internet Source

<1 %

147 digilib.unila.ac.id
Internet Source

<1 %

148 journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet Source

<1 %

149 jurnal.poltekesos.ac.id
Internet Source

<1 %

150 jurnal2.untagsmg.ac.id
Internet Source

<1 %

151 repository.uhamka.ac.id
Internet Source

<1 %

152 repository.um.ac.id
Internet Source

<1 %

153 vibdoc.com
Internet Source

<1 %



154	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	<1 %
155	Siti Wahyuningsih, Upik Elok Endang Rasmani, Bambang Winarji, Jumiatmoko Jumiatmoko et al. "Pembelajaran Metode Proyek Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Pembentukan Kemandirian Anak", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	<1 %
156	anzdoc.com Internet Source	<1 %
157	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
158	guruberbagi.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
159	jokopravietha.blogspot.com Internet Source	<1 %
160	publikasi.umy.ac.id Internet Source	<1 %
161	repo.apmd.ac.id Internet Source	<1 %
162	repository.unismabekasi.ac.id Internet Source	<1 %
163	repository.unitomo.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

164 repository.unsimar.ac.id
Internet Source

<1 %

165 Ida Ayu Made Yuni Andari, Ida Bagus Alit Arta Wiguna. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini", Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya, 2023
Publication

<1 %

166 Muhammad Rizal, Najmuddin Najmuddin, Muhammad Iqbal, Zahriyanti Zahriyanti, Elfiadi Elfiadi. "Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022
Publication

<1 %

167 Submitted to Universitas Merdeka Malang
Student Paper

<1 %

168 anitawnugroho.wordpress.com
Internet Source

<1 %

169 archive.org
Internet Source

<1 %

170 bsigroup.org
Internet Source

<1 %

dewisrisumanti.wordpress.com

171	Internet Source	<1 %
172	digilib.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
173	ecpatindonesia.org Internet Source	<1 %
174	islamicmarkets.com Internet Source	<1 %
175	journal.al-matani.com Internet Source	<1 %
176	journal.uniku.ac.id Internet Source	<1 %
177	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
178	ojs.stiami.ac.id Internet Source	<1 %
179	prosiding-pkmcsr.org Internet Source	<1 %
180	psmk.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
181	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
182	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %

183	sentari-airpanas.blogspot.com Internet Source	<1 %
184	seremonia.id Internet Source	<1 %
185	tegalkota.go.id Internet Source	<1 %
186	tiestrysna.wordpress.com Internet Source	<1 %
187	web.lpmpkalbar.id Internet Source	<1 %
188	www.beritasatu.com Internet Source	<1 %
189	www.kompas.com Internet Source	<1 %
190	Anisah Fifi Nurfajariyah, Erna Risfaula Kusumawati. "IMPLEMENTASI DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERINTEGRASI STEAM (SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING, ARTS, MATHEMATICS)", JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO, 2023 Publication	<1 %
191	Asranita Asranita, Siti Malikhatun Badriyah. "Reduction of BPHTB Rates: Legal Protection	<1 %

Strategy for the Economically Disadvantaged Community", SIGn Jurnal Hukum, 2023

Publication

192 Bailah. "The Challenges of Motivating Principals in Implementing New Paradigm Learning", Jurnal Prajaiswara, 2021

Publication

193 Ezra Putranda Setiawan. "STATISTICAL LITERACY IN PRIMARY SCHOOL MATHEMATICS CURRICULA: HISTORICAL REVIEW AND DEVELOPMENT", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

Publication

194 Intan Pertiwi, Leni Marlina, Ketang Wiyono. "Kajian Literatur: Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah - Sekolah Penggerak", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023

Publication

195 Iva Aspreliha, Rian Damariswara, Dewi Sholihatur Rohmah. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembagian Desimal Melalui Media Sipintar Kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2022

Publication

196 Nursalam Nursalam, Sulaeman Sulaeman, Ridhwan Latuapo. "Implementasi Kurikulum

Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis
Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok
Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid
Banda", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,
2023

Publication

197

Rahma Ashari Hamzah. "Pendampingan
Kepala Sekolah Dan Guru SD Pada Lokakarya
Kurikulum 2 Projek Penguatan "Profil Pelajar
Pancasila" Tahun Kedua Di Kabupaten
Soppeng", Lamahu: Jurnal Pengabdian
Masyarakat Terintegrasi, 2023

Publication

<1 %

198

Sodiah Sodiah, Euis Nurhikmah. "Etika Kerja
Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja
Guru", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen
Pendidikan, 2017

Publication

<1 %

199

Teni Marliyani, Sofyan Iskandar. "Program
Sekolah Penggerak (PSP) Terhadap Kinerja
dan Manajemen Kepala Sekolah", Jurnal
Basicedu, 2022

Publication

<1 %

200

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

<1 %

201

bertema.com

Internet Source

<1 %

202	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
203	ditsmp.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
204	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
205	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
206	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
207	ejurnal.binawakya.or.id Internet Source	<1 %
208	elibrary.mb.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
209	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
210	erj.khu.ac.ir Internet Source	<1 %
211	fatahwarteg.wordpress.com Internet Source	<1 %
212	friscaanggun.blogspot.com Internet Source	<1 %
213	hollanbancin.blogspot.com Internet Source	<1 %

214	infocovid19.jatimprov.go.id Internet Source	<1 %
215	iprahumas.id Internet Source	<1 %
216	jasarantangan.blogspot.com Internet Source	<1 %
217	jdih.lumajangkab.go.id Internet Source	<1 %
218	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
219	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
220	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
221	makassar.tribunnews.com Internet Source	<1 %
222	moam.info Internet Source	<1 %
223	muhammadeko58.wordpress.com Internet Source	<1 %
224	nanangnurworo.wordpress.com Internet Source	<1 %
225	paisantiisdarlia.blogspot.com Internet Source	<1 %

226	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
227	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
228	rohmanf2.wordpress.com Internet Source	<1 %
229	swiscom.blogspot.com Internet Source	<1 %
230	trimulyono.es.blogspot.com Internet Source	<1 %
231	upkpuncu.blogspot.com Internet Source	<1 %
232	www.amongguru.com Internet Source	<1 %
233	www.linovhr.com Internet Source	<1 %
234	www.muslimahnews.com Internet Source	<1 %
235	www.povertyactionlab.org Internet Source	<1 %
236	Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasiah. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi	<1 %

Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

237 Syifauzakia Syifauzakia. "Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Perubahan Sosial di Satuan PAUD", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 $<1\%$
Publication

238 chacagus.wordpress.com $<1\%$
Internet Source

239 epdf.pub $<1\%$
Internet Source

240 eprints.uad.ac.id $<1\%$
Internet Source

241 journal.unpas.ac.id $<1\%$
Internet Source



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off